

TERANG ALKITAB OKTOBER - DESEMBER 2024

Kitab 1 Samuel

oleh Pdt. Dr. Michael Koech



Tentang Penulis

Pdt. Dr. Michael Koech melayani di Kenya, Afrika Timur, sebagai gembala sidang *Kapkwen Africa Gospel Unity Church*, rektor dari *Bomet Bible Institute*, and Uskup dari *Africa Gospel Unity Church*. Dia diselamatkan pada tahun 1974 dari latar belakang Roma Katolik. Lulus dari *Bible College of East Africa* (Nairobi) pada tahun 1978, dia melanjutkan studi dan mendapatkan gelar *Bachelor of Theology* (1987), *Master of Divinity* (2004), *Master of Theology* (2005) dan *Doctor of Religious Education* (2019) dari *Far Eastern Bible College* (Singapura). Menikah dengan Susan Koech, mereka memiliki dua orang anak, Martha dan Moses.

SEBUAH KITAB TENTANG AKHIR DAN PERMULAAN

Tiga puluh sembilan kitab di dalam Perjanjian Lama terbagi menjadi Pentateukh (Taurat), kitab-kitab sejarah, kitab-kitab “hikmat”, dan kitab-kitab para nabi. Kitab Yosua adalah kitab sejarah yang pertama dan menandai permulaan realisasi janji Allah kepada Abraham untuk memberikan Tanah Kanaan kepada keturunannya (Kejadian 15:18). Kitab 1 Samuel (kitab sejarah yang keempat di dalam Perjanjian Lama) memberi tahu kita tentang transisi yang terjadi di dalam bangsa Israel dari masa hakim-hakim ke masa raja-raja. Peralihan ini menunjukkan bahwa meskipun Israel sering kali menyimpang dari perintah Allah, namun Allah tetap setia pada janji-Nya untuk memberikan seorang raja bagi umat-Nya (1 Samuel 8:7). Pembagian Kitab Samuel menjadi kitab yang berdiri sendiri berasal dari Septuaginta, yaitu terjemahan Perjanjian Lama di dalam bahasa Yunani. Aslinya, Kitab 1 Samuel sampai 2 Raja-Raja adalah satu kitab, tetapi kemudian dibagi menjadi empat. Pembagian ini dimaksudkan untuk memudahkan rujukan tanpa mengubah isi kitab-kitab tersebut. Sejak saat itu sistem ini menjadi standar untuk mengenali kitab-kitab di dalam Alkitab.

Penulis Kitab 1 Samuel tidak disebutkan secara eksplisit dalam kitab ini. Ini seakan menjadi penegasan bahwa Allah ingin kita lebih fokus pada pesan ilahi yang terkandung di dalamnya, bukan pada sosok penulisnya. Seperti yang sering kita temui dalam Alkitab, Allah sering kali bekerja di balik layar, menggerakkan hati manusia untuk mencatat firman-Nya. Tiga ratus sampai empat ratus tahun telah berlalu sejak Yosua memimpin bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian. Selama masa itu, Allah secara langsung memerintah bangsa-Nya sebagai Raja. Namun, kejenuhan akan pemerintahan ilahi ini mendorong Israel untuk meminta seorang raja manusia, sebuah tindakan yang jelas bertentangan dengan kehendak Allah (1 Samuel 8:7). Kitab 1 Samuel dengan jelas menggambarkan titik balik dalam sejarah Israel, di mana mereka berpaling dari pemerintahan teokratis menuju monarki manusia.

Meminta seorang raja bukanlah kesalahan, melainkan motivasi di balik permintaan itu yang keliru. Pergantian sistem pemerintahan dari teokrasi ke monarki tidak dapat menyembuhkan penyakit rohani bangsa Israel. Masalah sebenarnya terletak pada dosa yang merajalela di tengah-tengah mereka. Ironisnya, keinginan mereka untuk memiliki raja justru mendekatkan mereka pada perbudakan dan pembuangan. Penyembahan berhala, sebagai salah satu dosa yang paling serius, menjadi bukti nyata dari pemberontakan mereka terhadap Allah.

RENUNGKAN: Manusia, bukan sistem, yang sering menjadi akar masalah.

DOAKAN: Bapa Surgawi, bersyukur atas Firman-Mu yang kudus, yang menjadi pedoman hidupku sebagai seorang Kristen. Melalui Firman-Mu, aku mendapatkan segala kebenaran yang kuperlukan untuk hidup berkenan kepada-Mu.

SEORANG YANG BERKENAN DI HATI ALLAH

Kisah Saul dalam 1 Samuel 13:14 mengingatkan kita akan kedaulatan Allah dalam segala hal. Meskipun Allah telah memilih Saul sebagai raja, namun karena ketidaktaatan Saul, Allah menarik kembali mandat-Nya. Kegagalan Saul untuk bertobat menunjukkan bahwa bahkan seorang raja yang dipilih oleh Allah pun tidak kebal dari konsekuensi dosa. Allah tetap adil dan setia pada janji-Nya, meskipun manusia seringkali gagal memenuhi harapan-Nya.

Tuduhan Saul bahwa Daud merebut takhtanya adalah sebuah tuduhan yang tidak masuk akal, mengingat Daud lahir jauh setelah penghakiman Allah atas Saul. Frasa "seorang yang berkenan di hati Allah" menjadi inti dari kehidupan Daud; sebuah anugerah yang tidak terkait dengan perbuatannya. Sama seperti Saul, Daud juga seorang pendosa. Namun, tidak seperti Saul yang lebih mementingkan dirinya sendiri, Daud menunjukkan pertobatan yang sejati ketika dosanya tersingkap. Saul, dalam upaya mempertahankan reputasinya, rela menodai nama Allah. Sebaliknya, Daud, meski hidup dalam pelarian dan penderitaan, tetap menolak untuk membalas dendam pada Saul. Ia memahami bahwa Allahlah yang berhak atas kehidupan Saul, karena Dialah yang telah mengurapi Saul. Ketika berdosa, Daud berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki kesalahannya dan memulihkan citra Allah dalam dirinya.

Setiap orang percaya adalah orang yang berkenan di hati Allah karena Roh Kudus bekerja di dalam hati mereka, membimbing mereka menuju pertobatan sejati. Daud, seperti kita semua, adalah seorang manusia berdosa. Kisah perzinaannya dengan Batsyeba adalah bagian dari kehidupan Daud yang sering kita baca. Namun berbeda dengan Saul, Daud merespons teguran Nabi Natan dengan pertobatan yang tulus. Doa pertobatan Daud yang terekam dalam Mazmur 51 menjadi contoh bagi kita semua tentang pertobatan yang sejati.

RENUNGKAN: Tolonglah saya, ya Allah, untuk menjadi orang yang berkenan di hati Allah di sepanjang kehidupan saya.

DOAKAN: Tolonglah saya, ya Bapa, untuk menjadi kudus sebagaimana Engkau adalah kudus, demi nama Yesus.

TERANG BERCAHAYA PALING CEMERLANG DI MALAM TERGELAP

Sungguh menguatkan iman kita ketika mengetahui bahwa di tengah kekacauan moral pada masa pemerintahan para Hakim, di mana 'tiap-tiap orang melakukan apa yang benar menurut pandangannya sendiri' (Hakim-hakim 21:25), masih ada seorang wanita yang teguh berpegang pada Tuhan. Namanya adalah Hana. Kehidupannya ditandai oleh kesedihan mendalam ketika 'TUHAN telah menutup kandungannya' (1 Samuel 1:5), sebuah kondisi yang dianggap sebagai kutukan dalam budaya Israel. Penderitaannya semakin mendalam karena ejekan dari Penina, istri kedua suaminya. Meskipun suaminya lebih mengasihi dia, luka batin Hana tidak dapat disembuhkan oleh kasih sayang manusia. Kutukan ketidaksuburan dan ejekan dari Penina tidak dapat menandingi penghiburan duniawi.

Dalam perjalanan tahunannya ke Silo, tempat Kemah Suci berdiri, Hana mencurahkan hatinya kepada Tuhan dalam doa yang penuh kerinduan. Sebagai bentuk persembahan syukur, Hana bernazar bahwa jika Tuhan mengabulkan permohonannya untuk memiliki anak laki-laki, ia akan menyerahkan anaknya itu sepenuhnya bagi pelayanan Tuhan sebagai seorang Nazir seumur hidup. Tuhan, dalam kasih-Nya yang besar, mendengarkan ratapan Hana dan mengabulkan permohonannya. Sebagai tanda syukur, Hana menamai putranya Samuel, yang artinya 'dimohonkan dari Tuhan', sebagai pengingat akan jawaban Tuhan atas doanya.

Dari masa tergelap kehidupannya, Hana mengalami terang paling cemerlang dari Tuhan. Dia menepati nazarnya dan mempersembahkan Samuel kepada TUHAN. Samuel menjadi hakim terakhir dan nabi pertama yang memerintah atas Israel sebelum adanya monarki. Samuel-lah yang mendudukkan seorang raja.

Samuel adalah seorang hamba TUHAN yang setia.

Setelah melalui masa penantian yang panjang dan penuh kesedihan, Hana akhirnya merasakan kasih karunia Tuhan yang melimpah. Dengan penuh kerelaan, Hana mempersembahkan Samuel kepada Tuhan sebagai perwujudan imannya yang teguh. Samuel, anak yang dipersembahkan Hana, tumbuh menjadi seorang pemimpin rohani yang sangat berpengaruh, melayani sebagai hakim terakhir dan nabi pertama Israel. Meskipun awalnya berat hati, Samuel akhirnya menahbiskan raja pertama Israel sesuai dengan kehendak rakyat.

Sepanjang hidupnya, Samuel membuktikan dirinya sebagai seorang hamba Tuhan yang setia dan taat.

RENUNGKAN: Kegelapan adalah kesempatan untuk mengalami keajaiban transformasi. Berdoalah kepada Tuhan, dan biarkan Ia mengubah dukamu menjadi sukacita.

DOAKAN: Bapa yang penuh kasih, imanku mungkin goyah, namun Engkau tetap setia. Dalam kegelapan ini, aku berpegang pada janji-Mu. Demi nama Yesus, kupercayakan segala kekhawatiranku kepada-Mu.

TUHAN MENJAWAB DOA HANA

Jawaban bagi doa Hana dimulai dengan Eli sang imam. Ketika Eli melihat Hana, dia salah berpikir bahwa Hana sedang mabuk. Dia kemudian mengucapkan berkat atas Hana, dan berkata bahwa Allah Israel akan mengabulkan apa yang Hana mohonkan kepada-Nya.

Perkataan Eli semakin meneguhkan Hana. Dia bergirang bahwa dirinya mendapat perkenanan di hadapan Allah *“dan mukanya tidak muram lagi”* (1Sam. 1:18). Keesokan harinya di Silo, pagi-pagi Hana dan keluarganya bangun dan menyembah Tuhan sebelum kembali ke rumah mereka di Rama. Kemudian *“TUHAN ingat kepadanya”* (1Sam. 1:19), dan Hana mengandung dan melahirkan seorang putra dan menamai anak itu Samuel, yang artinya *“telah dimohonkan dari Tuhan”*. Ketika anak itu masih bayi, Hana tidak ikut ke Silo untuk beribadah seperti yang biasanya mereka lakukan setiap tahun. Dia tetap tinggal di rumah dan mengasuh anaknya itu sampai cerai susu. Dia menjelaskan alasan dan maksudnya kepada suaminya. Elkana memahami Hana dan membiarkannya melakukan sesuai keinginannya. Itu adalah masa sukacita dan bahagia bagi Hana. Dia menunggu sampai bayinya sudah cerai susu.

Ketika anak itu cerai susu, Hana menepati nazar yang dibuatnya kepada Tuhan. Ini menunjukkan komitmen Hana kepada Allah. Ketika anaknya sudah bisa hidup mandiri, Hana yakin bahwa anaknya ini akan mampu hidup dengan baik. Dia percaya bahwa semuanya adalah mungkin bagi Tuhan. Upacara penyerahan anak itu dilakukan dengan cermat karena Hana harus mempersembahkan kurban-kurban. Ini adalah persembahan standar, namun kuantitas persembahan Hana menunjukkan betapa dia menghargai peristiwa itu. Dia mempersembahkan seekor lembu jantan dan membawa anak itu kepada imam Eli. Dia memperkenalkan diri secara formal dan menyampaikan identitasnya. Dia memberi tahu Eli bahwa dialah yang pernah berdoa memohon seorang anak dan Tuhan telah menjawabnya. Dia juga memberi tahu imam itu bahwa dia telah menyerahkan anak ini kepada Tuhan. Setelah itu Hana menyembah Tuhan. Itu adalah kesempatan yang berbahagia bagi setiap orang.

RENUNGKAN: Tuhan mengetahui ketulusan saya ketika saya berdoa.

DOAKAN: Bapa, ajarilah saya untuk selalu berdoa di dalam iman.

KATA-KATA PUJIAN HANA

Hana menemukan penghiburan di rumah Tuhan. Ketika dia telah mempersembahkan Samuel di hadapan Tuhan, dia berdoa dan mengungkapkan sukacita di dalam hatinya. Dia menyatakan pemikirannya yang mendalam tentang bagaimana Tuhan telah berbuat bagi dirinya. Dia menyampaikan sukacita di dalam hatinya atas keselamatan yang berasal dari Tuhan. Dia berkata bahwa Tuhan adalah Allah yang mengetahui dan Allah yang mengendalikan tindakan-tindakan manusia.

Hana memiliki kesaksian praktis di balik apa yang diungkapkannya. Itulah sebabnya kata-kata pujian yang indah mengalir dari bibirnya. Awalnya Hana diperkenalkan sebagai seorang perempuan yang berada di dalam kehidupan pernikahan poligami dan mandul. Hal ini membuatnya semakin memercayai Tuhannya. Waktu berjalan dan keluarga itu setia di dalam melakukan hal rohaniah. Hana memiliki beban yang lebih berat di dalam hatinya, dan dia tahu bahwa tidak ada orang yang bisa menolong untuk meringankannya. Hanya Tuhan yang bisa membantu. Hana bersukacita karena Sang Tuan Surgawi bermurah hati kepadanya dan Dia adalah sumber segala berkat. Seorang anak adalah kehidupan baru yang datang ke dunia dan hari-hari kehidupan itu pun terhitung oleh Allah. Hana bukan imam dan juga bukan murid teologi, tetapi kata-katanya mengungkapkan kebenaran-kebenaran teologis yang agung. Dia seperti orang buta yang matanya dicelikkan oleh Yesus, yang tercatat di dalam Yohanes 9. Orang itu bersaksi bagi apa yang telah Tuhan lakukan baginya dan bahwa Yesus mampu memulihkan penglihatannya. Dia juga percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Orang itu lebih mengerti teologi daripada para pemimpin agama pada masanya.

Hana mengungkapkan pengenalannya akan Allah melalui pengalamannya akan pekerjaan Allah di dalam kehidupannya. Kata-katanya menyatakan bahwa Allah adalah sumber segala kelimpahan karena semuanya adalah kepunyaan-Nya (1Sam. 2:7–8). Keluarganya tidak miskin karena mereka membawa porsi-porsi yang besar ke rumah Tuhan untuk kurban. Nyanyian Hana di dalam teks ini adalah sebuah ucapan syukur atas apa yang telah Tuhan perbuat untuknya. Setiap anak Allah juga harus memiliki kesaksian seperti ini.

RENUNGKAN: Kebenaran Allah ditemukan di tempat yang paling tidak terduga.

DOAKAN: Bapa, kiranya Roh Kudus mengajakan kebenaran-Mu kepada saya.

NAZAR HANA DAN PELAYANAN SAMUEL

Hana berkata bahwa Allah melindungi kaki orang-orang kudus-Nya, dan orang fasik akan bungkam (1Sam. 2:9). Tangan Allah tidak bisa dihentikan oleh manusia, dan orang-orang yang melawan kehendak Allah tidak akan berhasil. Hana mengatakan bahwa musuh-musuh Allah akan dihakimi dan dihancurkan, tetapi yang diurapi Allah akan dipelihara. Ada kepenuhan sukacita ketika Hana kembali menumpahkan hatinya di dalam pujian kepada Tuhan (1Sam. 2:1). Itu adalah kesempatan yang bersukacita karena Hana memenuhi nazar yang telah dibuatnya ketika dia berdoa kepada Allah agar memberinya seorang anak. Dia datang bersama suaminya dan memenuhi kewajibannya di Silo. Samuel, anak dari nazarnya dan yang masih kecil itu, diserahkan untuk melayani di hadapan Tuhan dan imam Eli.

Sekalipun keluarga Elkana berasal dari pegunungan Efraim (1 Sam. 1:1), dia adalah seorang dari suku Lewi (bdk. 1Taw 6:22–27). Ketika Hana mempersembahkan Samuel kepada Tuhan, itu adalah ungkapan syukurnya kepada Allah karena telah memberinya anak itu. Tetapi di balik itu, di dalam rencana Allah, Samuel sudah ditetapkan oleh Allah untuk jabatan itu, dan fondasi telah diletakkan bagi pelayanannya yang penting. Kisahnya adalah seperti kisah Yohanes Pembaptis, tujuan-tujuan kehidupan mereka sudah Allah tetapkan bahkan sebelum mereka dikandung. Pernyataan dari Tuhan mengenai kelahiran Yohanes diberikan secara langsung, dan orang tuanya mengikuti perintah Allah itu. Bagi Samuel, memang ibunya yang mengambil inisiatif, namun tangan Allah tetap jelas di dalam mengarahkan pelayanan yang sudah ditetapkan untuk dipenuhi oleh hamba-Nya.

Para ibu memiliki peran penting untuk memengaruhi anak-anak mereka di dalam apa yang bisa mereka lakukan bagi Tuhan. Maka penting bagi para ibu untuk mencari arahan Tuhan bagi anak-anak mereka. Mereka harus membimbing anak-anak mereka untuk melakukan pekerjaan yang Allah tunjukkan kepada mereka. Arahan ini jelas di dalam kisah Samuel di mana Hana memainkan peran kunci. Membimbing anak-anak di dalam perkara-perkara rohaniah adalah hal yang Allah maksudkan untuk orang tua lakukan. Mari kita berdoa kepada Tuhan memohon pertolongan bagi kita yang menjadi orang tua agar bisa menjalankan bagian kita.

RENUNGKAN: Setiap orang tua adalah kunci bagi kesejahteraan rohaniah anak.

DOAKAN: Bapa, kiranya semua orang tua yang percaya mengajar anak-anak mereka sebagaimana seharusnya.

PELAYANAN HANA DI RUMAH ALLAH

Keberdosaan anak-anak Eli begitu keji. Buah dosa asal termanifestasi di dalam dosa aktual. Pencobaan dan kemauan untuk berdosa tidak mengenal batas. Inilah keadaan yang dihadapi oleh orang-orang yang ingin beribadah ketika datang ke Kemah Suci di Silo. Ketidakpercayaan membuka pintu bagi masuknya kefasikan ke dalam rumah Tuhan. Anak-anak Eli adalah orang-orang dursila. Inilah yang diperhadapkan kepada Samuel ketika dia memulai pelayanannya di rumah Allah. Anak-anak Eli menyalahgunakan hak mereka dan mengambil bagian-bagian dari persembahan sesuka hati mereka. Tetapi Samuel terus maju di dalam pelayanannya di Kemah Suci. Penilaian atas keadaan itu diberikan di dalam 1 Samuel 2:17–18.

Samuel terus melakukan tugas-tugasnya. Ibunya secara teratur datang dan memeriksa keadaannya. Setiap tahun Hana membuatkan bagi anaknya sehelai jubah dan dia membawa jubah itu kepada Samuel setiap kali keluarganya datang beribadah ke Silo. Sekalipun gambaran tentang Silo mungkin suram, Samuel tahu apa yang menjadi tugasnya karena dia diajari dengan baik oleh ibunya. Bakti Hana menghasilkan buah yang baik. Eli mengucapkan berkat atas pasangan suami-istri itu agar Tuhan kiranya memberi mereka lebih banyak anak. Di kemudian hari Hana diberkati lagi dengan tiga anak laki-laki dan dua anak perempuan. Hana sungguh tepat disebut pahlawan rohani. Komitmennya menjadi berkat bukan hanya bagi keluarganya tetapi juga bagi bangsa Israel.

Adanya dosa di rumah Tuhan pada masa Hana memberi peringatan kepada kita pada saat ini untuk terus waspada dan menjaga diri kita sehingga kita tetap berkomitmen kepada pekerjaan Tuhan. Hana masih bisa melihat berkat-berkat Allah atas pelayanan Samuel. Sangat penting bagi kita untuk melayani Allah dengan setia dan menanti untuk melihat berkat-berkat dari-Nya. Ini terlihat di dalam para Rasul Tuhan Yesus Kristus. Mereka mengikuti Tuhan ketika Dia memanggil mereka, dan pelayanan mereka memberkati bergenerasi-generasi dengan Injil. Pikirkanlah apa yang bisa kamu lakukan bagi Tuhan saat ini.

RENUNGKAN: Pelayanan kepada Allah menyimpan upah yang besar.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya melayani Engkau dengan setia dan membenci dosa.

PANGGILAN KEPADA SAMUEL DITEGUHKAN

Tuhan meneguhkan maksud baik Hana di dalam mempersembahkan Samuel. Tuhan memanggil Samuel dengan suara-Nya. Samuel menjawab, dan Tuhan memberinya pesan yang pertama. Di waktu-waktu setelah itu Samuel diteguhkan sebagai seorang nabi di Israel. Dia telah menjadi dewasa dan siap untuk melayani Allah. Maka nabi muda ini diteguhkan.

Samuel melayani di hadapan imam Eli. Teks ini tidak menyebutkan secara spesifik jenis tugas yang dia lakukan sebagai seorang anak kecil. Dia pasti terlibat di dalam tugas-tugas manual seperti menata perabot, menyapu rumah, menyalakan lampu, dan bahkan mengarahkan para pengunjung ke mana mereka bisa mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan. Pasti juga ada bentuk pendidikan tertentu baginya untuk belajar membaca dan menulis dan belajar Kitab Suci. Samuel tahu apa yang diharapkan untuk dia kerjakan. Orang tuanya pastilah telah menaati perintah Tuhan di dalam Ulangan 6 tentang bagaimana mengajari anak-anak mereka. Semuanya ini membantu Samuel bertumbuh dan menjadi dewasa dalam melaksanakan tugas-tugas rohaniah. Dinyatakan bahwa firman Tuhan itu jarang, dan tidak sering ada penglihatan (1Sam. 3:1). Panggilan atas Samuel memberinya tugas-tugas rangkap. Dia cukup dewasa untuk memahami pesan Allah.

Eli sudah tua sehingga tidak lagi mengendalikan urusan di Kemah Suci di Silo secara penuh. Anak-anaknya mengambil kesempatan dan menyalahgunakan hak-hak imam. Tetapi Allah sedang mempersiapkan Samuel untuk pelayanan yang bermakna. Ketika Tuhan melaksanakan kehendak-Nya yang berdaulat, semua aktivitas manusia dan keinginan mereka akan menjadi sia-sia. Seiring bergulirnya narasi ini, arah dari peristiwa-peristiwa menunjuk kepada Samuel sebagai pengganti yang sebenarnya bagi Eli di rumah Tuhan. Kehendak Allah yang berdaulat mengendalikan peristiwa-peristiwa yang membawa kepada perubahan di dalam kepemimpinan di Silo. Samuel adalah orang yang telah Allah pilih meskipun dia masih muda, tetapi Allah-lah yang memegang kendali penuh.

RENUNGKAN: Mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak adalah harta surgawi.

DOAKAN: Bapa, kiranya para hamba-Mu belajar dari teladan Samuel.

PANGGILAN ATAS SAMUEL TIBA DI SILO

Panggilan atas Samuel memiliki kemiripan dengan panggilan atas seorang nabi yang lebih belakangan, Yeremia. Panggilan Tuhan tiba secara tiba-tiba kepada Yeremia, dan dia berdalih bahwa dia tidak bisa berbicara karena masih muda. Tuhan meyakinkan Yeremia bahwa Dia akan menempatkan kata-kata di dalam mulut Yeremia sehingga Yeremia akan mengumumkan apa yang akan Tuhan sampaikan kepadanya. Allah berbicara secara langsung kepada para nabi dan membangkitkan mereka di mana mereka berada dan memberi mereka kuasa untuk berbicara mewakili Dia.

Tuhan memanggil Samuel di waktu malam ketika dia tidur. Samuel mendengar suara yang jelas memanggil namanya. Tiga kali panggilan ini tiba, dan Samuel pergi mencari Eli. Samuel berpikir imam Eli-lah yang telah memanggilnya. Akhirnya Eli memahami bahwa Tuhan telah memanggil Samuel. Maka dia mengajari Samuel cara untuk menjawab jika suara itu kembali memanggilnya. Sejak ditutupnya kanon, Allah tidak lagi berbicara melalui para nabi, melainkan melalui Firman-Nya yang tertulis. Kata-kata pembuka Surat Ibrani adalah: *“Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi ...”* (Ibr. 1:1). Panggilan atas Samuel pada titik ini menunjukkan pekerjaan tangan ilahi di dalam keputusan yang diambil oleh ibunya.

Tidak lama kemudian Samuel mendengar suara Allah untuk keempat kalinya. Dia menjawab, *“Berbicaralah, sebab hamba-Mu mendengar”* (1Sam. 3:10). Setiap kali Allah memanggil para nabi, pesan-pesan-Nya biasanya merupakan langkah-langkah korektif terhadap orang-orang yang telah melanggar perintah-perintah-Nya. Pesan di dalam panggilan kepada Samuel juga menjadi kabar buruk kepada Israel dan keluarga Eli. Berikut adalah sebagian pesan dari Allah: *“Sesungguhnya, Aku akan melakukan suatu perkara di Israel, sehingga semua yang mendengar akan bising kedua telinganya”* (1Sam. 3:11). Ini bukanlah pesan yang bagus, dan Eli sebagai seorang ayah ditegur. Allah menetapkan langkah korektif dengan konsekuensi-konsekuensi yang berjangkauan jauh seperti yang ditunjukkan di dalam pesan-Nya.

RENUNGKAN: Allah mengawasi semua perbuatan umat-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya Roh-Mu memenuhi hati saya sepanjang waktu sehingga saya tidak berdosa terhadap Engkau.

PESAN ALLAH DISAMPAIKAN KEPADA ELI

Itu adalah pesan yang menyedihkan, tetapi harus disampaikan. Samuel enggan untuk menyampaikannya. Dia menghormati jabatan imam dan juga menghormati Eli. Akan tetapi, Eli mendesak Samuel untuk memberitahukan kepadanya semua yang telah Tuhan sampaikan. Eli, di dalam roh yang bertobat, tunduk kepada kehendak Allah. Samuel tidak menduga Eli akan bereaksi seperti itu. Ditetapkannya Samuel menjadi nabi disebarkan oleh orang-orang yang datang ke Silo untuk beribadah. Dia diteguhkan untuk jabatan itu di dalam seluruh bangsa itu, dan pelayanan utamanya telah dimulai dengan begitu menggemparkan. Berikut adalah tafsiran Matthew Henry:

“Betapa beratnya kesalahan dan kerusakan yang ada di dalam diri kita sehingga kita mungkin berkata, Itu adalah kesalahan yang telah dikenal hati kita, yang kita sendiri sadari! Orang-orang yang tidak mengekang orang lain yang berbuat dosa, ketika hal itu ada di dalam wewenang mereka, menjadikan diri mereka terlibat di dalam kesalahan orang itu, dan akan didakwa sebagai kaki tangan orang itu. Di dalam jawabannya yang menakjubkan terhadap hukuman yang menakutkan ini, Eli mengakui bahwa Tuhan berhak untuk melakukan apa yang Dia pandang baik, karena Eli yakin Allah tidak akan melakukan apa pun yang salah. Kelemahlembutan, kesabaran, dan kerendahan hati yang terdapat di dalam kata-kata itu menunjukkan bahwa Eli benar-benar bertobat; dia menerima hukuman atas dosanya.

Nabi Yesaya mengatakan bahwa *“ketika musuh datang seperti air bah, Roh TUHAN akan mengangkat panji melawannya”* (Yes. 59:19, KJV). Itulah yang terjadi di sini. Anak-anak Eli terbukti sebagai musuh-musuh Tuhan, dan Samuel dibangkitkan untuk melepaskan bangsa itu dari kefasikan tersebut. Tuhan harus mengambil langkah-langkah korektif untuk melawan dosa mereka. Selalu perlu untuk mengangkat bendera merah ketika bahaya mengancam. Tinggalkanlah ketidakpercayaan karena Allah mampu menyediakan jalan untuk melepaskan diri ketika pemberontakan merajalela.

RENUNGAN: Seorang anak Allah tidaklah kebal untuk jatuh ke dalam dosa.

DOAKAN: Bapa, berilah saya hati yang taat dan tolonglah saya untuk melawan pencobaan.

ALLAH MENGGENAPI FIRMANNYA

Orang-orang Filistin adalah bangsa kafir (tidak mengenal Allah yang sejati) dan dengan demikian adalah penyembah berhala. Akan tetapi, di dalam kehendak-Nya yang kekal Allah telah memakai mereka untuk menghukum keluarga Eli, karena anak-anak Eli, di dalam dosa mereka, telah menajiskan rumah Tuhan. Tuhan menggunakan orang-orang Filistin sebagai pedang untuk menggenapi apa yang telah Dia nyatakan kepada Samuel. Allah berdaulat dan Dia sanggup menggenapi tujuan-tujuan-Nya.

Tentara Filistin maupun Israel siap untuk berperang. Orang-orang Filistin dan Israel selalu berada di dalam keadaan berperang. Di dalam insiden ini Israel-lah yang mengambil langkah pertama dan berkumpul di Eben-Haezer, sedangkan pihak Filistin berkumpul di Afek. Israel dipukul kalah di hadapan Filistin. Di dalam pertempuran yang pertama, empat ribu orang Israel terbunuh. Ini adalah awal dari sebuah perang besar-besaran. Israel, di dalam keputusan mereka, berpikir bahwa Tabut Perjanjian bisa menolong mereka. Mereka membawa Tabut itu dari Silo ke medan perang, dengan anggapan bahwa Tabut itu bisa menyelamatkan mereka.

Ribuan orang dari pihak Israel terbunuh di dalam pertempuran yang terjadi kemudian. Hadirnya Tabut Perjanjian tidak menolong seperti yang Israel harapkan. Meskipun orang-orang Filistin gentar terhadap Tabut itu, mereka memberanikan diri dan berperang dengan gigih. Keadaan bangsa Israel yang tidak berpengharapan di tengah kekalahan terhadap musuh tetap tidak membuat mereka bertobat di hadapan Tuhan. Anak Eli adalah pemimpin agama mereka tetapi justru merekalah biang kerok seluruh tragedi itu. Bangsa itu mengetahui dosa-dosa mereka, tetapi tidak ada yang memprotes. Ketika mereka menyetujui dosa itu, tidak ada harapan bagi pertobatan dan koreksi.

Hasil dari perang itu adalah matinya dua putra Eli di antara para korban, dan orang-orang Filistin merebut Tabut. Hal ini saja sudah menimbulkan ketakutan besar di Israel. Ketika iman Eli yang sudah tua mendengar kabar itu, dia terjatuh dan mati. Istri dari salah seorang putra Eli sedang hamil tua dan mengalami persalinan ketika mendengar tragedi itu. Dia menamai anaknya Ikabod, karena kemuliaan telah meninggalkan Israel.

RENUNGKAN: Dosa apa pun adalah selalu melawan Allah. Pertobatan adalah satu-satunya cara pemulihan.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya menyimpan Firman-Mu di dalam hati saya agar saya tidak berdosa terhadap Engkau.

HARAPAN PALSU TIDAK MENOLONG ISRAEL

Tabut Perjanjian adalah simbol kehadiran Allah di Israel. Tabut ini melayani tujuan yang dimaksudkan untuknya ketika Israel dipimpin oleh Musa dan Yosua. Tabut ini digunakan secara benar oleh imam-imam yang setia. Israel telah merosot secara rohaniah sehingga mereka tidak bisa membedakan kebenaran dan objek-objek eksternal.

Israel membawa Tabut ke medan perang. Anak-anak Eli yang bobrok ada di sana dan mereka mengikuti di belakang Tabut. Ketika Tabut ini tiba, sorakan besar terdengar di perkemahan Israel karena mereka memiliki harapan palsu bahwa kehadiran Tabut secara jasmaniah akan memberikan semacam kuasa magis untuk menyelamatkan mereka. Orang-orang Filistin mendengar kegaduhan di perkemahan Israel itu dan mereka ketakutan. Rasa takut ini juga disebabkan oleh ketakhayulan mereka di dalam penyembahan berhala.

Orang-orang Filistin melihat Tabut sebagai sesuatu yang mirip dengan berhala-berhala mereka. Mereka merasa pasti akan menjadi pihak yang kalah karena mereka mengetahui bagaimana Allah telah menolong Israel mengalahkan bangsa-bangsa ketika mereka keluar dari Mesir. Akan tetapi, mereka tidak menjadi pasif. Mereka memberanikan diri sehingga tetap maju berperang dan tidak mau menjadi budak-budak bagi Israel. Walaupun mereka takut kepada Tabut Allah Israel, mereka tetap melihat adanya kemungkinan untuk menang. Israel sudah berada di ambang kekalahan. Namun bukan kekuatan pasukan Filistin yang memberi mereka kemenangan. Teks bacaan kita menyatakan bahwa Allah-lah yang menyerahkan Israel ke tangan orang-orang Filistin itu.

Dua putra Eli (Hofni dan Pinehas) mati ketika Israel dikalahkan. Di pertempuran yang kedua itu, Israel secara mengenaskan kehilangan tiga puluh ribu orang, sehingga seluruh korban berjumlah tiga puluh empat ribu jiwa. Setelah pertempuran yang kedua inilah seorang pembawa berita berlari ke Silo dan memberi tahu Eli tentang kematian putra-putranya. Dia juga memberi tahu Eli bahwa Tabut Perjanjian telah direbut oleh orang-orang Filistin. Ketika Eli mendengar tentang Tabut, dia terjatuh dari kursinya dan meninggal. Eli sudah terlalu tua dan tidak mampu untuk menanggung kabar tentang tragedi itu. Pesan Tuhan, seperti yang disampaikan kepada Eli melalui Samuel, telah tergenapi.

RENUNGKAN: Ketika manusia memberontak, keadilan Allah akan dijalankan.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya selalu berjalan di jalan kebenaran-Mu.

TELAH LENYAP KEMULIAAN DARI ISRAEL

Kabar tentang kekalahan Israel di medan pertempuran dengan kematian ribuan orang menjadi pukulan yang berat. Jatuhnya Tabut Perjanjian ke tangan orang-orang Filistin semakin menambah kesusahan mereka. Iman Eli terjatuh dan mati ketika dia mendengar kabar itu. Menantu perempuannya (istri Pinehas) sedang hamil tua. Ketika dia mendengar kabar itu, dia mengalami persalinan. Reaksi-reaksi ini menunjukkan perasaan para pendengar yang begitu kewalahan sebagai akibat bencana itu. 1 Samuel mendeskripsikan keadaan itu: *“Ketika ia hampir mati, berkatalah perempuan-perempuan yang berdiri di dekatnya: ‘Janganlah takut, sebab engkau telah melahirkan seorang anak laki-laki.’ Tetapi ia tidak menjawab dan tidak memperhatikannya. Ia menamai anak itu Ikabod, katanya: ‘Telah lenyap kemuliaan dari Israel’—karena tabut Allah sudah dirampas dan karena mertuanya dan suaminya. Katanya: ‘Telah lenyap kemuliaan dari Israel, sebab tabut Allah telah dirampas.’”* Mereka kehilangan pengharapan karena Tabut adalah objek sentral di dalam ibadah mereka. Tabut merepresentasikan kehadiran Allah di antara mereka, tetapi sekarang sudah direbut oleh musuh. Inilah akibat-akibat dari tidak menaati Allah.

Kesehatan rohaniah bangsa Israel merosot dan itu dimulai di rumah Allah dengan anak-anak Eli. Karena alasan itulah Allah telah menimpakan sengsara ini pada mereka. Allah tidak bisa mengabaikan dosa dan ketika pertobatan tidak terjadi, Dia akan memberikan hukuman bagi setiap dosa yang dilakukan. Seluruh sejarah Israel memiliki banyak contoh untuk hal ini. Peristiwa patung anak lembu emas adalah salah satunya. Musa pergi selama empat puluh hari untuk menjumpai Tuhan di Gunung Sinai. Ketika dia kembali, dia mendapati Harun, saudaranya, telah terbujuk oleh bangsa itu untuk membuat sebuah patung anak lembu emas. Bangsa itu kemudian harus membayar mahal karena dosa tersebut.

Juga mudah bahkan bagi para pemimpin gereja pada saat ini untuk merosot sampai sejauh itu. Berjaga-jagalah agar jangan sampai kemuliaan Allah lenyap dari gerejamu, khususnya di dalam pengaruh gerakan ekumenis saat ini.

RENUNGKAN: Pengajaran Firman Allah yang setia dan ketaatan kepada perintah-perintah-Nya mempertahankan kemuliaan Allah di gereja.

DOAKAN: Bapa, kiranya gereja saya tetap berjuang mempertahankan iman yang sejati dan tidak akan berpaling darinya.

TABUT DI TANGAN ORANG-ORANG FILISTIN

Allah mengizinkan Israel mengalami kekalahan di tangan orang-orang Filistin, tetapi Dia tidak meninggalkan mereka. Tabut Allah memang sudah direbut, tetapi tangan Allah tetap menyertainya melawan orang-orang Filistin. Meskipun hanyalah sebuah objek, Tabut adalah simbol kehadiran Allah di Israel. Allah-lah yang merancangNya dan memerintahkan penggunaannya.

Sekarang Tabut ini berada di tangan orang-orang asing. Akan tetapi, Tabut tidak bisa dibandingkan dengan berhala. Patung Dagon (ilah bangsa Filistin) dihancurkan. Allah juga menghukum kota-kota ke mana Tabut ini dibawa. Akhirnya orang-orang Filistin dipaksa membuat keputusan untuk mengembalikan Tabut ke Israel. Tuhan telah menunjukkan superioritas-Nya, membuktikan bahwa tidak ada allah lain selain Dia.

Orang-orang Filistin, musuh bangsa Israel, adalah penyembah berhala dan mereka berpikir bahwa Tabut adalah seperti berhala-berhala mereka. Mereka merebutnya dan membayangkan bahwa mereka telah merebut kuasa itu dari Israel. Ketika mereka telah memenangkan pertempuran melawan Israel, mereka membawa Tabut itu dari Eben-Haezer ke kota Asdod di wilayah mereka. Ini memberi mereka keyakinan palsu bahwa Dagon, berhala mereka, telah menang melawan Allah Israel.

Mereka menganggap Tabut sama saja seperti Dagon, berhala mereka. Maka mereka menempatkan Tabut di dalam kuil Dagon. Bangsa-bangsa kafir memiliki gagasan yang serupa tentang berhala-berhala mereka. Mereka menghormati berhala-berhala itu karena mereka percaya bahwa berhala-berhala memiliki kuasa magis. Keyakinan ini menunjukkan bahwa mereka bukanlah orang-orang yang percaya kepada Allah Sejati yang telah menjadikan langit dan bumi. Allah sangat spesifik di dalam mengidentifikasi diri-Nya dan memerintahkan bagaimana Dia harus disembah. Dia mengajarkan hal ini di dalam perintah yang pertama dari Sepuluh Perintah: *“Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku”* (Kel. 20:3). Orang-orang Filistin sama sekali tidak mengetahui kebenaran ini.

RENUNGKAN: Allah kita adalah satu-satunya Allah dengan atribut-atribut yang khusus.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya mempelajari Firman-Mu sehingga saya bisa semakin mengenal Engkau.

BERHALA ORANG FILISTIN DIHANCURKAN

Israel mengetahui larangan Allah terhadap berhala, tetapi karena mereka meninggalkan Tuhan, mereka hidup di dalam kondisi kerohanian yang kacau. Mereka telah mengabaikan Taurat. Mereka juga telah menjadi kaum yang tidak berpengetahuan. Ketika mereka tidak mengindahkan perkataan Allah, mereka memasukkan diri mereka ke dalam keadaan yang sama dengan bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Inilah alasan mengapa Allah mengizinkan kemenangan musuh-musuh mereka yang kafir.

Orang-orang Filistin begitu senang dengan kemenangan awal mereka atas Israel. Mereka yakin bahwa berhala mereka telah menolong mereka. Karena mereka tidak mengetahui kuasa dan superioritas Allah Israel, mereka merayakan kemenangan itu. Mereka memperhitungkan kemenangan itu kepada berhala mereka. Akan tetapi, Allah Israel akan menunjukkan superioritas-Nya atas Dagon dan semua berhala. Ketika orang-orang Filistin membawa Tabut ke negeri mereka, mereka menempatkannya di kuil Dagon. Ketika mereka bangun keesokan harinya, patung Dagon telah tersungkur tanpa ada orang yang menyentuhnya. Para imam Dagon mengembalikan posisi patung itu. Ketika mereka bangun pada pagi yang kedua, kembali patung Dagon sudah terjatuh, dan kali ini hancur berkeping-keping di sisi Tabut. Tidak ada imam Dagon dan orang-orang Asdod yang memasuki kuil Dagon pada malam sebelumnya. Mereka menyadari bahwa sebuah kuasa yang luar biasa telah menyebabkan kehancuran patung Dagon itu.

Sebuah pertandingan lain tercatat di dalam 1 Raja-Raja 18 antara nabi Elia dan para nabi Baal. Dagon adalah satu dari banyak ilah bangsa-bangsa kafir. Tuhan mampu membuktikan diri-Nya di kuil Dagon, dan para imam kuil itu lari ketakutan. Setiap penyembahan tentang penyembahan berhala di Israel akan berakhir dengan kekalahan penyembahan palsu itu. Ini karena penyembahan berhala berlawanan dengan perintah Allah dan menyebabkan hukuman-hukuman yang berat. Orang-orang Filistin tahu sedikit tentang kebenaran Tuhan tetapi mereka tidak mau melayani Allah Israel. Mereka mengakui keajaiban-keajaiban perbuatan-Nya, tetapi mereka tidak mau percaya. Tuhan telah membiarkan mereka membawa Tabut supaya Dia bisa membuktikan diri-Nya.

RENUNGKAN: Penyembahan berhala adalah penyangkalan terhadap Allah yang sejati.

DOAKAN: Bapa, selamatkanlah generasi saya dari penyembahan berhala.

ALLAH MENGHUKUM KOTA-KOTA FILISTIN

Tangan Allah menekan kota Asdod di mana Tabut disimpan. Kota itu juga merupakan pusat penyembahan Dagon, berhala orang-orang Filistin. Allah harus menunjukkan superioritas-Nya dan menunjukkan kesalahan orang-orang Filistin yang menahan Tabut Allah Israel di tengah-tengah mereka. Penghuni kota itu dipukul dengan borok. Seperti tulah-tulah di Mesir pada permulaan Eksodus, Tuhan membiarkan orang-orang ini mengetahui bahwa menyimpan Tabut Allah di tengah-tengah mereka merupakan kesalahan. Orang-orang Filistin mengakui bahwa tulah itu berasal dari tangan Allah Israel. Allah Israel disebut sebanyak empat kali di dalam 1 Samuel 5:7–8. Mereka tahu bahwa satu-satunya cara agar mereka bisa disembuhkan adalah menyingkirkan Tabut dari tengah-tengah mereka. Merupakan kesaksian yang benar dari pihak mereka bahwa mereka tidak bisa membandingkan Allah Israel dengan berhala-berhala mereka.

Orang-orang Filistin dipaksa untuk mengembalikan Tabut. Awalnya orang-orang Asdod memindahkan Tabut ke kota Gat. Dan sama seperti orang-orang Asdod, orang-orang Gat juga dipukul dengan tulah. Kemudian mereka membawanya ke kota Ekron, tetapi orang-orang Ekron tidak mau menunggu sampai terkena tulah karena mereka sudah tahu apa yang terjadi di kota-kota sebelumnya. Mereka takut dan memprotes. Akhirnya orang-orang Filistin setuju untuk mengembalikan Tabut ke Israel. Banyak orang Filistin yang sudah mati karena borok-borok itu atau masih menderita karenanya. Bisa dikatakan bahwa Tabut ini setara dengan ribuan tentara bersenjata lengkap yang bisa memenangkan perang dengan mudah. Orang-orang Filistin tidak berkeras hati seperti orang-orang Mesir di dalam tulah-tulah di Kitab Keluaran. Mereka berinisiatif mencari jalan untuk mengembalikan Tabut ke Israel. Mereka sudah mendapatkan pelajarannya.

Allah berdaulat dan melakukan segala sesuatu menurut keputusan kehendak-Nya. Dia tidak membutuhkan pembelaan apa pun dari manusia. Dia mampu berbicara untuk membela diri-Nya sendiri. Dia mahakuasa. Dia adalah Allah sejati, dan Dia adil di dalam semua perkara-Nya. Kita perlu mengenal Dia dan rencana-Nya bagi keselamatan kita. Ketika kita percaya, tidak ada musuh yang bisa mengalahkan kita. Tawaran keselamatan di dalam Kristus adalah satu-satunya harapan kita untuk merdeka dari dosa.

RENUNGKAN: Allah beranugerah terhadap bangsa yang tidak percaya.

DOAKAN: Bapa, kiranya anugerah-Mu berdiam bersama saya sehingga saya bisa bertekun sampai kepada kesudahannya.

TABUT KEMBALI KE ISRAEL

Bisa dikatakan bahwa Tabut Perjanjian telah melakukan peperangannya sendiri dan memaksa orang-orang Filistin untuk mengembalikannya ke Israel. Namun Tuhan sendirilah yang telah menghukum orang-orang Filistin. Mereka tahu bahwa serangan-serangan yang mereka hadapi adalah karena Tabut Perjanjian. Pembalasan yang menyakitkan membuat orang-orang Filistin mengakui superioritas Allah Israel. Hal itu juga membuat mereka memberikan persembahan sebagai lambang memohon pengampunan.

Orang-orang Filistin mengembalikan Tabut Perjanjian. Mereka mengirimnya dengan kereta yang ditarik oleh dua ekor lembu yang menyusui. Orang-orang Israel menyambut kembalinya Tabut dengan sukacita. Israel juga harus berhati-hati dalam menangani objek sakral ini. Tabut bukanlah berhala. Tabut adalah sebuah objek penting di dalam bentuk ibadah sakrifisial. Penggunaan rohaniah Tabut adalah hal yang absah karena Allah sendiri yang telah memerintahkannya.

Ketika orang-orang Filistin mengembalikan Tabut, kira-kira sudah tujuh bulan Tabut itu berada di negeri mereka. Di sepanjang periode itu, orang-orang Filistin tidak memiliki damai. Mereka tahu bahwa Tabut inilah penyebabnya. Mereka berketetapan untuk mengembalikannya ke Israel. Walaupun orang-orang Filistin tidak mengenal atau menyembah Allah Israel, mereka beragama dan memiliki imam-imam dan para petenung. Mereka bertanya kepada orang-orang ini bagaimana mereka harus mengembalikan Tabut ke Israel.

Para pemimpin agama itu menasihati mereka untuk tidak mengembalikan Tabut dengan tangan hampa. 1 Samuel 6:3: *“Lalu kata mereka: ‘Apabila kamu mengantarkan tabut Allah Israel itu, maka janganlah kamu mengantarkannya dengan tangan hampa, melainkan haruslah kamu membayar tebusan salah kepada-Nya; maka kamu akan menjadi sembuh dan kamu akan mengetahui, mengapa tangan-Nya tidak undur dari padamu.’”* Mereka menasihati orang-orang Filistin untuk mengirim lima borok emas dan lima tikus emas supaya mereka disembuhkan. Mereka tahu bahwa mereka telah melanggar kekudusan Allah Israel dan penggunaan yang benar atas Tabut. Persembahan penebus salah mereka adalah sarana untuk mendapatkan pengampunan. Walaupun pemahaman mereka tentang Allah tercampur aduk, setidaknya imam-imam mereka mengetahui bahwa ada yang perlu dilakukan untuk mendamaikan Allah yang sejati.

RENUNGKAN: Taurat Allah dituliskan di dalam hati manusia.

DOAKAN: Bapa, kiranya bangsa-bangsa memegang teguh kebenaran-Mu yang dinyatakan di dalam Firman-Mu.

INOVASI ORANG-ORANG FILISTIN

Patung borok dan tikus yang terbuat dari emas adalah inovasi orang-orang Filistin. Akan tetapi, patung-patung ini dibuat dari materi berharga dan inilah yang menjadi nilai dari inovasi tersebut. Itulah sebabnya bahkan para imam Filistin memberi nasihat kepada para pemimpin dari kota-kota yang terdampak agar mengembalikan Tabut dengan persembahan penebus salah yang bernilai, yang akan mencerminkan ketulusan mereka. Orang-orang Filistin tahu bahwa Allah Israel itu mahakuasa. Awalnya mereka telah berperang melawan bangsa Israel dan menang dan mampu merebut Tabut dari mereka. Akan tetapi, itu ternyata adalah awal dari sebuah perang baru antara berhala-berhala mereka dan Allah Israel. Mereka harus menyerah dan mengembalikan Tabut itu.

Signifikansi patung-patung borok dan tikus dari emas itu adalah tulah-tulah yang menyerang orang-orang Filistin dan tikus biasa yang ada di negeri mereka. Para imam dan petenung yang memutuskan untuk membuat patung-patung itu dari emas sebagai persembahan penebus salah memiliki alasan mereka. Mereka juga menasihati orang-orang Filistin untuk memberi kemuliaan kepada Allah Israel ketika mereka memohon pengampunan dari-Nya. Kuasa Allah Israel yang telah mereka saksikan itu telah menundukkan kemauan mereka dan mereka menyerah. Ketika mereka bersikap demikian, mereka berkata bahwa Allah Israel akan meringankan tangan-Nya atas mereka dan ilah-ilah mereka. Pemahaman mereka akan Allah masih sangat terbatas, tetapi mereka bersedia untuk tunduk. Para imam memperingatkan orang-orang Filistin agar tidak mengeraskan hati mereka seperti orang-orang Mesir. Penyebutan tentang mukjizat-mukjizat Eksodus menunjukkan bahwa orang-orang ini bukannya tidak tahu-menahu tentang Allah yang sejati. Ini terjadi karena Allah tidak membiarkan diri-Nya tanpa saksi di setiap bangsa. Tabut Perjanjian menjadi saksi bagi mereka di dalam keadaan-keadaan itu.

Pekerjaan Allah hanya bisa dilakukan dengan cara Allah. Orang Filistin maupun orang Israel harus memetik pelajaran dari Allah dengan cara yang sulit. Ini terjadi supaya hanya tujuan-tujuan Allah yang menentukan tindakan-tindakan mereka. Mereka perlu menjalani kehidupan yang kudus dan melayani Tuhan dengan kejujuran. Pengetahuan yang baik tentang Firman Allah pada saat ini akan mengajarkan kepada kita semua dasar ini dan kita bisa berhubungan baik dengan Allah sementara kita menantikan upah kekal dari-Nya. Marilah kita taat kepada-Nya.

RENUNGKAN: Segala sesuatu yang Allah jadikan memberi kesaksian bagi-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya bersaksi bagi Engkau di setiap hari dalam kehidupan saya.

TABUT MENDAPATKAN PERHENTIAN KETIKA ISRAEL DIPERINGATKAN

Ketika kembali ke Israel, Tabut pertama-tama tiba di Bet-Semes. Karena tidak diperlakukan sebagai seharusnya, orang-orang di kota itu dihukum. Kemudian orang-orang dari Kiryat-Yearim datang menjemputnya. Mereka membawa Tabut ke rumah Abinadab yang berada di perbukitan. Orang-orang ini telah belajar dan mereka menangani objek sakral ini dengan cara yang semestinya.

Eleazar, anak Abinadab, dikhususkan untuk menjaga Tabut. Tabut itu tetap berada di sana selama dua puluh tahun dan menjalankan fungsinya. Menetapnya Tabut di Kiryat-Yearim adalah awal baru di Israel. Tabut menjadi peringatan bagi mereka bahwa Tuhan ada di tengah-tengah mereka. Apa yang dialami oleh orang-orang Bet-Semes karena tindakan mereka yang tidak semestinya adalah peringatan bagi mereka tentang bagaimana menangani benda-benda kudus. Menempatkan Tabut dengan benar di tempat baru membawa kekudusan bagi bangsa itu.

Saat itu Samuel sudah dikukuhkan sebagai seorang nabi dan hakim atas bangsa itu. Dia berdiri sebagai pemimpin transisional dari masa hakim-hakim ke masa raja-raja. Dia menyuruh Israel untuk kembali kepada Tuhan dan membuang semua penyembahan berhala. Bangsa itu belum sepenuhnya terbebas dari pencobaan itu. Periode hakim-hakim adalah masa tanpa aturan di mana setiap orang melakukan apa yang baik menurut pandangannya sendiri. Bangsa-bangsa di sekitar mereka tidak mengenal Allah, dan penyembahan berhala adalah agama mereka. Interaksi dengan bangsa-bangsa seperti ini di dalam urusan sehari-hari dengan mudah membuat Israel melupakan Tuhan dan berpaling kepada berhala-berhala. Ini bukanlah pertama kalinya penyembahan berhala menjadi masalah rohani bangsa itu. Bahkan selama pengembaraan di padang belantara mereka sudah dicobai. Pencobaan penyembahan berhala mengikuti bangsa Israel di mana-mana. Tuhan terus-menerus memperingatkan mereka untuk menjauhi penyembahan berhala itu.

RENUNGKAN: Kebangunan rohani terjadi bersama penolakan terhadap dosa-dosa umum.

DOAKAN: Bapa, tolonglah saya untuk mengatasi ketidaktahuan dan tetap setia kepada-Mu.

SAMUEL BERKHOTBAH MELAWAN ILAH-ILAH PALSU

Israel telah menerima ilah-ilah asing dan Samuel menyuruh mereka untuk menjauhkan semua ilah asing itu dan mempersiapkan hati mereka untuk melayani Tuhan saja. Ketika mereka berbalik kepada Tuhan, Dia akan membebaskan mereka dari orang-orang Filistin. Samuel tahu bahwa Tuhan telah menyerahkan mereka ke tangan orang-orang Filistin sebagai hukuman dari-Nya. Bangsa Israel bersedia menaati Samuel.

Samuel menyuruh orang Israel berkumpul di Mizpa. Dia memberi tahu mereka bahwa dia akan berdoa kepada Allah bagi mereka. Dia tahu bahwa solusi bagi permasalahan Israel adalah mencari Allah. Ketika Eli mati, Samuel masih kecil tetapi dia sudah melayani di rumah Allah. Teks Alkitab tidak berbicara mengenai detail-detail setelah kematian Eli, tetapi di sini Samuel sudah memegang kendali penuh sebagai pemimpin di dalam urusan bangsa. Pertumbuhan rohani dan kemampuan kepemimpinannya berasal dari Tuhan. Hana ibunya telah berperan besar dalam memengaruhi Samuel untuk melayani Tuhan. Dia adalah seorang perempuan yang berdoa dan beriman. Para ibu, perhatikanlah ini dan berdoalah bagi anak-anak kalian.

Samuel memahami bahwa dia harus mengoreksi kesalahan yang telah diperbuat oleh bangsa itu sebelum mereka bisa didamaikan dengan Allah. Koreksi dasarnya adalah menunjukkan dosa-dosa bangsa itu. Ini disusul dengan memohon pengampunan dari Allah. Itulah sebabnya bangsa itu berkumpul di Mizpa dan mereka menimba air dan mencurahkan air itu di hadapan Tuhan. Tidak dijelaskan mengapa mereka mencurahkan air itu, tetapi itu adalah bagian dari tindakan ibadah mereka. Mereka juga berpuasa pada hari itu. Berpuasa juga merupakan bagian dari ungkapan ketulusan. Ini terjadi secara natural bagi bangsa Israel karena mereka telah menyerahkan hati mereka kepada Allah. Hambatan dosa harus dihilangkan, maka mereka mengaku bahwa mereka telah berdosa terhadap Allah, dan memohon pengampunan. Itu juga merupakan awal dari pelayanan Samuel sebagai hakim atas bangsa itu.

RENUNGKAN: Diperlukan seorang pemimpin yang takut akan Allah untuk menyelamatkan sebuah bangsa.

DOAKAN: Bapa, bangkitkanlah pemimpin-pemimpin di antara kami yang sungguh-sungguh takut akan Engkau.

ORANG-ORANG FILISTIN DIKALAHKAN DI HADAPAN ISRAEL

Orang-orang Filistin bereaksi terhadap gerakan Samuel di Mizpa. Mereka bersiap untuk kembali berperang melawan Israel. Israel menjadi ketakutan terhadap tantangan itu. Tetapi kesiapan mereka tidak boleh didasarkan pada kekuatan manusia. Kesiapan itu haruslah didasarkan pada persiapan rohaniah. Mereka memiliki seorang pemimpin rohani yang matang dan memahami ancaman atas mereka.

Mereka meminta kepada Samuel agar tidak berhenti berdoa kepada TUHAN bagi mereka. Ini supaya Dia menyelamatkan mereka dari tangan orang-orang Filistin. Samuel kemudian datang kepada Allah dengan cara terbaik yang dia ketahui. Dia mengambil seekor anak domba yang masih menyusu, dan mempersembahkannya sebagai kurban bakaran dan TUHAN mendengarkan dia. Jawabannya segera diberikan.

Samuel sangat fasih mengenai ibadah yang benar, dan dia melakukan sesuai itu. Dengan adanya seorang nabi di tengah-tengah bangsa itu, kehadiran TUHAN di antara mereka menjadi nyata. Orang-orang Filistin sudah siap memerangi Israel. Di sisi lain, Samuel tidak menyuruh bangsa Israel bersiap untuk berperang. Sementara Samuel sedang mempersembahkan kurban, orang-orang Filistin mendekat. Pada saat itulah TUHAN mengguntur dengan bunyi yang hebat pada hari itu melawan orang-orang Filistin. Mereka dibuat kacau dan dipukul kalah di hadapan bangsa Israel. TUHAN berperang bagi bangsa kepunyaan-Nya. Israel kemudian keluar dari Mizpa dan mengalahkan sisa-sisa orang Filistin. Israel melihat tangan TUHAN dan tetap memiliki keyakinan.

Sekarang Samuel adalah hakim dan pemimpin rohani yang dipandang oleh bangsa itu. Orang-orang Filistin ditundukkan selama Samuel memerintah. Mereka tidak lagi kembali memasuki daerah Israel karena tangan TUHAN melawan mereka. Kota-kota yang pernah direbut juga dikembalikan kepada Israel. Seluruh bangsa Israel memandang Samuel sebagai hakim mereka. Dia seorang yang cakap dan meletakkan tata pemerintahan yang efektif.

Pemimpin-pemimpin yang baik yang takut akan Allah diperlukan oleh setiap bangsa. Allah memberi kebangunan rohani dan meneguhkan kepemimpinan yang baik. Gereja juga harus mengikuti pola ini.

RENUNGKAN: Tuhan memimpin orang-orang benar di jalan damai sejahtera.'

DOAKAN: Bapa, di dalam semua peperangan rohani saya kiranya keyakinan saya adalah kepada-Mu.

ISRAEL MEMINTA SEORANG RAJA

Sejarah Israel sedang menuju sebuah perubahan ketika Samuel semakin menua dan mengangkat putra-putranya sebagai hakim-hakim. Mereka menjalankan tugas-tugas mereka di Bersyeba, dan nama mereka adalah Yoel dan Abia. Mereka cinta uang, menerima suap, dan menyimpangkan penghakiman. Para tua-tua Israel berkumpul dan mengajukan petisi kepada Samuel. Mereka memberi tahu Samuel bahwa putra-putranya tidak berjalan di jalan Allah. Perilaku putra-putranya tidak memuaskan bangsa Israel. Mereka mengeluh kepada Samuel karena ketidakjujuran putra-putranya menjadikan mereka tidak layak untuk menjadi hakim-hakim.

Mereka meminta seorang raja untuk menjadi hakim atas mereka. Samuel tidak setuju dengan permintaan itu dan berdoa kepada Tuhan mengenainya. Tuhan menyuruh Samuel untuk menerima permintaan bangsa itu, dan pada saat yang sama memprotes gerakan itu. Dia berkata bahwa dengan membuat permintaan itu, mereka bukan menolak Samuel, tetapi menolak Allah sendiri sebagai hakim atas mereka. Tuhan memberi tahu Samuel apa yang menjadi dampak-dampak negatif dari memiliki seorang raja. Namun bangsa itu berkeras, dan Tuhan setuju untuk menunjuk seorang raja bagi mereka.

Sejarah kehidupan Samuel dimulai sejak waktu ibunya berdoa sebelum dia dikandung. Dia dilahirkan dan diasuh oleh ibunya ketika bayi. Ibunya juga bernazar di hadapan Tuhan untuk mempersembahkan anaknya untuk melayani di rumah Tuhan. Samuel melayani di rumah Tuhan sepanjang hidupnya. Tuhan memanggilnya ketika dia masih kecil dan dia melayani Tuhan. Sebaliknya, putra-putranya tidak memiliki pengalaman yang sama seperti Samuel, ayah mereka. Mereka tidak memiliki takut akan Tuhan. Mereka menjalani kehidupan yang duniawi dan menyerah kepada pencobaan. Mereka memberikan contoh yang buruk. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan berlanjut.

RENUNGKAN: Sejarah berulang ketika orang-orang kudus tidak berhati-hati.

DOAKAN: Bapa, kiranya generasi setelah kami memiliki pemimpin-pemimpin yang baik di dalam gereja.

ISRAEL MEMINTA SEORANG RAJA KEPADA SAMUEL

Putra-putra Samuel adalah hakim-hakim, tetapi mereka menyalahgunakan jabatan mereka. Mereka dipercayakan dengan tanggung jawab, tetapi mereka tunduk kepada pencobaan. Keadaan seperti itu bukanlah hal yang tidak lazim bahkan pada saat ini, tetapi itu membawa akibat-akibat negatif. Ini adalah sikap yang imoral. Keprihatinan para tua-tua Israel sungguh beralasan.

Menaati Taurat Allah adalah hal yang mutlak, entah di dalam pelayanan publik maupun kehidupan pribadi. Pengakuan Iman Westminster, di dalam pernyataannya tentang pemerintahan sipil, mengatakan bahwa adalah absah bagi orang-orang Kristen untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugas sebagai pejabat publik ketika mereka dipanggil untuk itu, di mana menjadi tanggung jawab mereka untuk mempertahankan keadilan dan kedamaian sesuai hukum kerajaan dan negara yang benar di mana mereka melayani. Dengan demikian, hamba-hamba Allah di dalam setiap generasi dan bangsa dinasihati untuk mengindahkan tanggung jawab ini, dan inilah yang perlu dilakukan oleh putra-putra Samuel. Lebih banyak lagi reaksi terhadap perilaku mereka yang muncul ketika para tua-tua menyuarkan keprihatinan mereka.

Bangsa Israel meminta seorang raja, dan Samuel tidak senang dengan permintaan itu. Dia menangkap bahwa Tuhan tidak menghendaki bangsa itu untuk memiliki seorang raja. Dia berdoa kepada Tuhan mengenai itu. Kehendak Tuhan memang sesuai dengan keprihatinan Samuel. Dengan meminta seorang raja, Israel sebenarnya menolak Allah sebagai raja mereka. Sudah hampir empat ratus tahun sejak mereka keluar dari Mesir, dan Tuhan telah menjadi raja mereka di sepanjang waktu itu. Meskipun demikian, Tuhan menyuruh Samuel untuk mendengarkan suara bangsa itu, karena mereka bukan menolak Samuel tetapi menolak Tuhan. Tuhan menunjukkan bahwa masalah utama mereka adalah dosa. Mereka menghadapi pencobaan untuk melayani ilah-ilah lain. Allah menyuruh Samuel untuk menyuarkan protes yang khidmat melawan permintaan mereka.

Tuhan menyetujui permintaan bangsa itu, tetapi Dia menegur mereka karena gerakan itu muncul dari keangkuhan dan mereka tidak sepenuhnya memercayai Tuhan. Samuel menyampaikan pesan Tuhan, dan memberi tahu mereka hal-hal negatif jika memiliki raja.

Mencari dan memastikan kehendak Tuhan selalu merupakan hal yang bijak.

RENUNGKAN: Kehendak Allah bagi setiap bangsa adalah kehendak terbaik.

DOAKAN: Bapa, berkatilah negeri dan bangsa kami.

BANGSA ISRAEL BERKERAS MENGINGINKAN RAJA

Raja yang diminta oleh Israel tidak akan memperbaiki keadaan mereka. Singkatnya, deskripsi ini menunjukkan bahwa raja yang mereka inginkan akan menjadi diktator yang menindas bangsa itu dan tidak melindungi hak-hak mereka.

Raja ini akan mempekerjakan pemuda-pemuda mereka pada kereta dan kudanya, dan beberapa bahkan akan berlari di hadapan kereta-keretanya. Beberapa akan ditunjuk menjadi kepala pasukan raja dan yang lainnya menjadi pekerja di ladang-ladang milik raja. Mereka akan menjadi pembuat peralatan peranganya. Putri-putri mereka akan menjadi juru campur rempah-rempah, juru masak, dan juru makanan. Raja itu juga akan mengambil ladang mereka menjadi miliknya sendiri. Samuel sebenarnya mengatakan bahwa raja yang mereka minta itu akan menjadikan mereka budak. Maka, alih-alih prestise dan martabat yang mereka harapkan dengan memiliki seorang raja, mereka justru akan masuk ke dalam perhambaan. Samuel memberi mereka gambaran tentang kehidupan seperti apa yang akan terjadi di bawah seorang raja yang bukanlah pemimpin rohani seperti Samuel atau Musa. Dia memperingatkan mereka bahwa mereka akan menyesali keinginan hati mereka untuk memiliki raja. Tetapi bangsa itu sudah bulat dengan keputusan mereka.

Mereka tidak mau menaati suara Samuel. Mereka berketetapan untuk menginginkan seorang raja. Tidak ada perkataan yang bisa mengubah mereka; mereka telah bertekad bulat untuk memiliki seorang raja. Di dalam kenyataannya mereka menolak suara Allah. Samuel mendengarkan mereka lalu menyampaikannya kepada Tuhan. Tuhan menyuruh Samuel untuk mendengarkan suara bangsa itu dan menunjuk seorang raja untuk mereka. Ketidakpuasan dan keluhan selalu ada pada bangsa Israel sejak mereka keluar dari Mesir. Mereka membutuhkan pertobatan dan transformasi agar bisa tunduk di dalam ketaatan kepada Tuhan.

Generasi baru perlu mengikuti generasi lama di dalam kebenaran. Allah-lah yang harus selalu memimpin dan ditaati.

RENUNGKAN: Apa pun yang tidak diperkenan oleh Allah akan menjadi bencana.

DOAKAN: Bapa, ajarilah saya untuk mengetahui bahwa ketaatan adalah awal dari hal-hal yang baik.

ALLAH MEMILIH SAUL SEBAGAI RAJA

Israel menginginkan seorang raja dan Tuhan mengabulkan permintaan mereka.

Saul pergi bersama bujangnya untuk mencari keledai-keledai ayahnya yang hilang. Ketika tidak bisa menemukan ternak-ternak itu walaupun sudah mencari ke mana-mana, mereka memutuskan untuk bertanya kepada nabi Samuel yang umumnya dikenal sebagai pelihat. Ketika nabi Samuel berjumpa dengan Saul, Tuhan sudah memberi tahu nabi ini bahwa Saul adalah orang yang telah Dia pilih untuk memerintah atas bangsa-Nya. Samuel memahami perguliran peristiwa-peristiwa itu. Dia menyatakan kepada Saul dan bujangnya bahwa keledai-keledai mereka telah ditemukan, tetapi dia memiliki urusan lain dengan Saul. Samuel mengindikasikan kepada Saul bahwa dia telah dipilih untuk memimpin bangsa itu. Demikianlah Saul dipastikan untuk penunjukan itu.

Peristiwa-peristiwa yang membawa kepada penunjukan Saul sebagai raja pun bergulir, meskipun sekilas dia bukanlah orang yang akan dianggap cocok menjadi raja. Saul adalah putra Kish dari suku Benyamin. Di dalam Kejadian 49, sebelum Yakub meninggal di Mesir, ada berkat profetik dari Yakub atas kedua belas putranya. Tampaknya kepemimpinan atas bangsa itu akan diberikan kepada kaum Yusuf karena Allah telah memberi kehormatan kepadanya dan menggunakannya untuk membawa Israel ke Mesir. Atau diberikan kepada kaum Reuben karena dia adalah putra sulung, atau kepada Yehuda seperti yang disebutkan oleh Yakub. Oleh karena itu, ketika penunjukan itu diungkapkan kepada Saul (yang berasal dari suku Benyamin), dia berkeberatan menyangkut penunjukan garis rajani itu.

Kemudian bangsa itu mendiami tanah Kanaan dan mereka menginginkan seorang raja. Pilihan itu menjadi teka-teki bagi Samuel dan bangsa itu. Seiring berjalannya kisah bangsa itu, berbagai hal menjadi semakin jelas untuk mereka. Putra Kish dari suku Benyamin inilah yang ditunjuk sebagai raja. Benyamin adalah putra bungsu Yakub, dan kemungkinan penunjukan seorang raja dari suku ini kecil kemungkinannya. Akan tetapi, peristiwa-peristiwa yang terjadi berjalan ke arah itu, tidak peduli seperti apa sejarah suku Benyamin baru-baru itu (bacalah Hakim 20–21). Itu adalah pilihan Tuhan. Maka Saul ditetapkan menjadi raja Israel.

RENUNGKAN: Setiap penunjukan kepada posisi otoritas adalah berasal dari Tuhan.

DOAKAN: Bapa, berilah kami kemampuan untuk mencermati dalam memilih para pemimpin kami.

SAUL DINYATAKAN SEBAGAI ORANG YANG DIPILIH

Allah telah berfirman kepada Samuel untuk menyatakan pilihan-Nya. Allah telah memimpin Saul ke mana Dia menginginkan Saul berada. Saul dan bujangnya pergi dari rumah untuk mencari keledai-keledai yang hilang. Setelah tiga hari Saul berkata kepada bujangnya bahwa ayahnya akan mengkhawatirkan bukan keledai-keledai itu tetapi keberadaan mereka berdua. Mereka kehabisan bekal namun keledai-keledai itu belum ditemukan.

Bujang Saul adalah seorang yang andal dan banyak akal. Dia berkata kepada Saul bahwa ada seorang abdi Allah di kota itu yang biasanya disebut sebagai pelihat. Dia berkata bahwa pelihat ini mampu memberi tahu mereka di mana keledai-keledai itu berada. Mereka perlu membawa suatu persembahan kepada abdi Allah ini ketika mereka pergi menjumpainya. Bujang ini berkata bahwa dia memiliki seperempat syikal perak dan itu cukup menjadi persembahan kepada abdi Allah tersebut. Matthew Henry mengomentari bahwa Samuel tidak membutuhkan uang mereka, juga tidak akan menahan nasihatnya seandainya mereka tidak membawa persembahan apa pun. Tetapi mereka memberikannya kepada Samuel sebagai tanda penghormatan dan penilaian mereka yang tinggi atas jabatan Samuel. Allah membimbing langkah-langkah mereka tanpa sepengetahuan mereka. Mereka mencari abdi Allah ini. Pada saat yang sama Samuel juga sedang menunggu mereka seperti yang telah Tuhan tunjukkan kepadanya.

Saul dan bujangnya pergi ke kota itu dan mencari tahu tentang keberadaan sang pelihat. Orang-orang kota itu mengetahui dengan baik pergerakan Samuel, maka mereka menunjukkan arah yang jelas kepada Saul dan bujangnya. Tidak lama kemudian Saul dan Samuel sudah bertatap muka. Ketika Saul muncul, Tuhan mengidentifikasikan dia kepada Samuel, bahwa Saul inilah orang yang dipilih untuk memimpin Israel. Samuel menangani periode transisi di Israel dari pemerintahan oleh para hakim ke pemerintahan oleh raja. Ketika Saul diteguhkan menjadi raja, prosedur-prosedur yang diperlukan harus dilaksanakan. Samuel harus tetap menjalankan bagiannya sampai raja itu duduk di atas takhta. Samuel mengindikasikan kepada Saul bahwa dia telah dipilih oleh Allah menjadi raja Israel. Saul tidak siap dengan pernyataan itu, tetapi ucapan tidak bisa mengubah apa yang telah Allah rencanakan baginya. Samuel terus mempersiapkan Saul untuk hari penting itu.

RENUNGKAN: Di mana ada kepercayaan kepada Allah, di sana ada bimbingan dan pernyataan yang jelas.

DOAKAN: Bapa, saya bersyukur kepada-Mu karena Engkau menyibakkan rencana kekal-Mu.

SAUL DIURAPI MENJADI RAJA

Samuel mengambil langkah-langkah untuk mengurapi Saul yang telah Tuhan pilih menjadi raja di Israel. Dia mengurapi Saul secara pribadi dan mengumumkannya sebagai raja. Dia menyatakan kepada Saul apa yang akan terjadi sampai proses itu selesai sepenuhnya. Dia harus diperkenalkan di hadapan publik dan proses penunjukan itu diformalisasikan. Samuel menyatakan kepada Saul tanda-tanda konfirmasi bagi penunjukannya. Saul *“berubah menjadi manusia lain”* (1Sam. 10:6) ketika Roh Tuhan berkuasa atas dirinya.

Ketika mengurapi Saul, Samuel memberi tahu dia langkah demi langkah yang akan dilakukan setelah Saul meninggalkan Samuel. Samuel menyuruh Saul pergi ke dataran Tabor, dan bahwa tiga orang akan menjumpainya dan memberinya dua ketul roti. Mereka kemudian datang ke Gibeath Allah di mana terdapat pasukan Filistin. Di dalam kota itu Saul akan berjumpa dengan serombongan nabi yang membawa peralatan musik dan mereka akan bernubuat. Saul juga akan bernubuat bersama mereka.

Jabatan baru ini memiliki berbagai tanggung jawab. Saul harus percaya sepenuhnya kepada Allah. Ini akan memampukan dia untuk menjalankan tugas sebagai raja. Samuel menyampaikan pesan Allah kepada Saul dan harus meyakinkan dia bahwa Allah sungguh-sungguh berada di pihaknya. Penunjukan kepada jabatan tertinggi di negeri itu bukanlah hal yang remeh. Tuhan memberi jaminan kepada Saul bahwa Dia akan memberikan kepada Saul kemampuan untuk menjalankan semua tugasnya (1Sam. 10:7).

Ketika bangsa itu meminta seorang raja, mereka mengukur diri mereka dengan bangsa-bangsa di sekitar mereka, dan mereka terdorong oleh keangkuhan. Mereka ingin seperti bangsa-bangsa lain. Kepemimpinan Allah di antara mereka dirasa tidak cukup bagi mereka. Mereka ingin bisa berdiri dengan bangga di antara bangsa-bangsa itu. Tuhan menyuruh Samuel memprotes permintaan mereka untuk memiliki raja. Tanda-tanda yang telah Allah berikan dimaksudkan untuk mencegah Saul berpikiran bahwa dia bisa memimpin bangsa itu dengan kemampuannya sendiri.

Samuel harus berbicara kepada Saul secara berotoritas. Dia membimbing Saul sampai Saul siap untuk jabatan yang menjadi panggilannya itu. Saul hanyalah seorang pemuda yang mencari ternak ayahnya, tetapi kemudian didorong ke jabatan tertinggi di negeri itu.

RENUNGKAN: Allah mampu menggunakan siapa pun untuk menggenapi tujuan-tujuan-Nya.

DOAKAN: Bapa, teguhkanlah iman saya kepada-Mu di dalam semua yang Alkitab ajarkan.

BERBAGAI PERSIAPAN UNTUK MENEGUHKAN SAUL SEBAGAI RAJA

Samuel memberi instruksi kepada Saul untuk pergi ke Gilgal dan berdiam di sana selama tujuh hari. Kemudian Samuel akan datang, mempersembahkan kurban bakaran dan kurban keselamatan, dan menunjukkan kepada Saul apa yang harus dia lakukan. Samuel selalu mempersembahkan kurban-kurban ini di dalam ibadah. Ibadah kepada Allah adalah suatu pelaksanaan yang tidak bisa dipisahkan dari semua pelayanan kepada-Nya.

Pada saat Saul pergi meninggalkan Samuel itulah Allah memberinya hati yang lain, yang mengakibatkan sikap pikiran yang berbeda. Semua tanda yang Samuel beri tahukan kepadanya sungguh terjadi. Roh Allah berkuasa atas Saul dan dia bernubuat. Ini menyebabkan pertunjukan devosi secara eksternal dan suatu perubahan yang mendadak pada saat itu. Orang-orang bertanya apakah Saul *“juga termasuk golongan nabi?”* (1Sam. 10:11).

Penunjukan Saul sebagai raja adalah hal yang spesial. Meskipun Israel ingin menjadi seperti bangsa-bangsa lain, ada perbedaan besar di dalam pemilihan raja. Saul harus mengetahui bahwa bangsa Israel adalah pilihan khusus Allah. Dia juga harus mengemban jabatannya di bawah pimpinan Allah.

Orang-orang melihat raja baru itu di antara para nabi. Nabi-nabi ini adalah orang-orang yang berbicara bagi Allah. Ketika memperhatikan hubungan Saul dengan para nabi ini, orang-orang bertanya tentang dia. Saul kemudian pergi ke tempat tinggi (1Sam. 10:13, KJV). Pada saat itu dia belum dinyatakan di hadapan publik sebagai raja dan orang-orang menyebutnya sebagai putra Kish. Paman Saul berjumpa dengannya dan menanyakan ke mana dia pergi. Saul hanya memberi tahu pamannya bahwa dia dan bujangnya mencari keledai-keledai ayahnya, tetapi ketika mereka tidak menemukan ternak-ternak itu mereka pergi kepada Samuel. Saul tidak memberi tahu pamannya semua yang Samuel sampaikan, dan hanya melaporkan bahwa Samuel memberi tahu mereka bahwa keledai-keledai itu sudah ditemukan.

RENUNGKAN: Perkara-perkara penting hanya bisa dinyatakan pada waktu yang tepat.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya berbijaksana dan cermat dalam menyampaikan hal-hal yang benar pada waktu yang tepat.

SAUL DINYATAKAN SEBAGAI RAJA DI HADAPAN PUBLIK

Saul tidak menyinggung urusan tentang kerajaan kepada pamannya. Akan tetapi, persiapan-persiapan untuk mengumumkan raja terus berlanjut.

Di dalam perkataan Samuel kepada bangsa itu di Mizpa, dia terus memprotes permintaan Israel akan seorang raja. Dia sudah memberi tahu mereka dampak-dampak yang tidak menguntungkan dari memiliki seorang raja. Dia mengingatkan mereka bahwa gerakan mereka itu didorong oleh keinginan daging. Meskipun demikian, Tuhan mengabulkan permintaan mereka. Samuel memberi tahu mereka bahwa sekarang mereka memiliki seorang raja baru, dan memperkenalkannya kepada mereka. Orang-orang itu terkejut bahwa raja baru mereka (Saul, putra Kish) berasal dari suku Benyamin. Samuel meminta orang-orang menjemput Saul dari tempat dia bersembunyi dan kemudian dia berdiri di hadapan bangsa itu. *“Dan Samuel berkata kepada seluruh bangsa itu: ‘Kamu lihatkah orang yang dipilih TUHAN itu? Sebab tidak ada seorangpun yang sama seperti dia di antara seluruh bangsa itu’”* (1Sam. 10:24). Samuel mengakhiri proses itu ketika dia menuliskan ini di dalam sebuah kitab. Kemudian mereka pulang dan ada beragam tanggapan. Tetapi Israel sudah memiliki raja pertama mereka.

Allah berdaulat dan Dia melakukan segala sesuatu menurut keputusan kehendak-Nya sendiri. Dia memegang masa depan di tangan-Nya. Dia meninggikan satu raja dan menurunkan yang lain. Kita perlu selalu tunduk kepada kehendak Allah yang dinyatakan.

RENUNGKAN: Allah memimpin Israel, dan semua bangsa, di dalam rencana kekal-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya semua aktivitas kamu sesuai dengan kehendak-Mu.

RAJA YANG BARU DIBENTUK MELALUI SEBUAH PERANG

Salah satu kewajiban utama raja adalah melindungi bangsanya dari musuh-musuhnya. Inilah yang menjadi tugas pertama Saul sebagai raja Israel. Orang Amon siap berperang dengan Israel, dan mereka merupakan ancaman yang besar. Israel pada saat itu tidak cukup kuat untuk menghadapi agresor ini. Ancaman perang dari orang Amon akan menjadi ujian bagi kemampuan Saul untuk memimpin bangsa itu. Inilah peristiwa-peristiwa yang akhirnya menyeret Saul ke dalam perang pertama yang dialaminya.

Sejarah raja-raja di Israel berbicara tentang banyak perang yang harus raja-raja ini lakukan. Inilah cara hidup pada zaman tersebut. Israel adalah sebuah bangsa pilihan Allah untuk menunjukkan kuasa-Nya dan menjadi saksi bagi-Nya. Hampir setiap raja yang disebutkan harus mengalami perang dengan musuh-musuh dari bangsa asing. Catatan Alkitab menunjukkan tangan Allah di dalam semua keterlibatan mereka. Saul, sebagai raja yang pertama, memulai masa kekuasaannya dengan sebuah perang; dan pada akhirnya pun dia menutup kehidupannya di dalam sebuah perang.

Nahas, raja orang Amon yang agresif itu, berkemah mengepung Yabesh-Gilead, salah satu wilayah Israel. Selama masa para hakim, wilayah setiap suku memiliki otonomi tertentu. Ketika mereka menghadapi musuh bersama, bangsa itu akan bersatu. Penunjukan Saul sebagai raja bukanlah untuk satu suku tetapi untuk seluruh bangsa Israel. Banyak raja pada masa itu pertama-tama mengajukan syarat-syarat untuk bisa berdamai, tetapi ketika langkah ini gagal, mereka akan menggunakan perang. Inilah yang Nahas lakukan di dalam narasi ini. Orang-orang Yabesh-Gilead memintanya membuat perjanjian. Ini adalah sejenis kesepakatan yang membebaskan syarat-syarat pada bangsa lain. Raja Amon ini merasa bahwa dia adalah pihak yang unggul sehingga berhak memperbudak bangsa yang lebih lemah. Itulah sebabnya dia memberi syarat yang menghukum kepada Israel. Orang-orang Yabesh meminta waktu tujuh hari untuk menjawab. Ini supaya mereka bisa mencari pertolongan dari seluruh Israel. Mereka melihat bahwa tidaklah layak bagi mereka untuk menyerah dan menderita setelah mendengar perkataan orang-orang Amon itu. Inilah yang mempersatukan seluruh bangsa. Israel memiliki sejarah bahwa Allah berperangnya demi mereka.

RENUNGKAN: Allah adalah pertolongan langsung bagi Israel di tengah-tengah ancaman.

DOAKAN: Bapa, tolonglah saya untuk selalu mengingat bahwa Engkau tetap sama kemarin, hari ini, dan selama-lamanya.

SAUL SANG RAJA BARU TAMPIL DI PENTAS

Ancaman orang-orang Amon disampaikan ke seluruh Israel, dan sampai ke telinga Saul. Dia berada di kota Gibeon ketika pembawa pesan tiba dan menyampaikan berita sedih itu. Sebagai raja yang baru, dia mungkin melihat kesempatan untuk menunjukkan bahwa dia mampu melakukan tindakan militer dan bahwa dia adalah raja yang layak. Bangsa Israel selebihnya mendengar ancaman ini dan menangis karena mereka membayangkan hari-hari yang penuh sengsara.

Orang-orang Amon menunggu jawaban Israel, dan yakin bahwa mereka akan menang. Mereka tidak tahu bahwa kemenangan di dalam perang apa pun adalah bersandar pada Allah. Saul, putra Kish, sekarang adalah raja yang absah yang memiliki Roh Tuhan untuk membimbing dia. Roh berkuasa atas Saul dan dia sangat marah. Saul juga mengetahui bahwa tugas utamanya sebagai raja adalah melindungi bangsanya dari agresi apa pun. Dia seperti singa yang telah mencium mangsanya. Dia bergerak cepat dan menyampaikan pesan yang keras kepada seluruh Israel. Dia mengambil sepasang lembu dan memotong-motongnya dan mengirim potongan-potongan itu ke seluruh daerah Israel. Dia memerintahkan kepada setiap orang di dalam bangsa itu untuk mengikuti dia dan Samuel, dan jika ada orang yang tidak melakukan itu maka lembu-lembunya akan mengalami nasib yang sama. Pesannya jelas kepada bangsa itu. Takut akan Tuhan menimpa bangsa itu, dan mereka semua datang kepada Raja Saul dengan serentak.

Sebagai raja, Saul harus memiliki keahlian militer. Dia tahu apa yang harus dilakukan di dalam situasi yang ada di hadapannya. Dia juga memahami pikiran bangsa itu dan bagaimana menjalankan otoritas atas mereka. Di dalam kesempatan ini ada tanggapan yang spontan kepada otoritasnya. Tanggapan bangsa itu bukan kepada pribadi Saul tetapi kepada otoritasnya sebagai raja. Samuel tetap ada di tengah peristiwa ini karena raja baru tersebut tetap membutuhkan bantuannya. Bangsa itu masih memercayai Samuel dan mereka tahu bahwa Samuel berbicara bagi Allah. Mereka sekarang siap untuk bertindak dan menolong sang raja untuk memenuhi mandatnya melindungi bangsa. Mereka siap untuk menaati perintah-perintah dari raja.

RENUNGKAN: Allah tidak pernah meninggalkan para hamba yang ditunjuk-Nya.

DOAKAN: Bapa, berilah bijaksana kepada para hamba-Mu.

SAUL MENGUMPULKAN PASUKAN UNTUK MEMERANGI ORANG AMON

Orang-orang Amon telah mengumumkan perang terhadap Israel dan menunggu waktu yang ditentukan untuk bertindak. Raja Saul menghitung jumlah barisannya. Ada lebih dari tiga ratus ribu orang. Semuanya orang yang bisa berperang datang dan membentuk sebuah pasukan besar.

Orang-orang Yabes-Gilead, yang telah pergi kepada Saul untuk memohon bantuan, kembali membawa kabar baik (1Sam. 11:9). Janji yang diberikan kepada mereka adalah bahwa mereka akan mendapat bantuan dalam melawan orang-orang Amon keesokan harinya. Sementara itu sang raja baru mengatur pasukan yang besar itu dan siap untuk berperang dan mengalahkan musuh. Orang-orang Amon segera mengetahui bahwa mereka telah benar-benar salah menilai kemampuan Israel. Orang-orang Yabes-Gilead sekarang yakin bahwa mereka akan mengalahkan musuh. Ada sukacita di Yabes-Gilead karena hati mereka dikuatkan oleh kabar baik itu. Itu akan menjadi perang pertama bagi Saul sebagai raja Israel.

Pelajaran utama di dalam kisah ini bukanlah keahlian bangsa Israel atau keahlian sang raja baru, tetapi Allah. Doktrin tentang kedaulatan Allah adalah kebenaran yang diajarkan di dalam Alkitab. Kebenaran ini berlaku pada semua aktivitas manusia. Akan tetapi, bukan berarti Allah mengungkapkan tujuan dari segala hal. Dia membimbing dan menentukan hasil final. Sejauh ini Raja Saul siap untuk menghadapi orang-orang Amon.

Israel berperang melawan orang Amon dan mengalahkan mereka. Saul juga mengampuni pihak-pihak di Israel yang melawannya karena dia menginginkan bangsa itu bersatu. Rencana kekal Allah memastikan keamanan bangsa itu. Allah-lah yang mengangkat dan menurunkan orang-orang yang memimpin.

RENUNGKAN: Setiap pencapaian umat Allah diperhitungkan kepada rencana kekal-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya para nabi-Mu dan para pemimpin pilihan-Mu memimpin umat-Mu di jalan kebenaran.

SAMUEL MENEGUHKAN SAUL DI DALAM PIDATO PERPISAHANNYA

Samuel terus membimbing Israel selama raja baru ini mengonsolidasikan kekuasaannya. Itu merupakan periode transisi dan sang nabi tetap sangat dihormati. Bangsa itu mendengarkan dan menaati Samuel. Mereka mengakui Samuel sebagai juru bicara Allah. Walaupun Samuel tetap tidak menyetujui bangsa itu di dalam hal meminta seorang raja, dia menasihati mereka untuk setia dan taat kepada Tuhan. Dia memberi tahu bangsa itu bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan mereka. Dia meneguhkan Saul sebagai raja di hadapan publik. Perkataan ini ternyata adalah pidato terakhir Samuel, karena sejak saat itu sang nabi hanya memainkan peran minimal di dalam urusan bangsa.

Samuel mengatakan kepada bangsa itu bahwa dia telah mendengarkan suara mereka yang meminta seorang raja. Samuel membenarkan pendiriannya berdasarkan integritasnya. Dia menantang bangsa itu untuk menunjukkan kesalahannya. Dia memohon kepada Tuhan sebagai saksi. Dia telah memenuhi tugas-tugas panggilannya dengan setia. Dia berbicara dengan penuh keyakinan karena Tuhan telah membimbing dia. Dia adalah teladan bagi seluruh Israel. Perkataannya adalah pengajaran bagi Israel. Bangsa itu menyatakan bahwa kesaksian Samuel memang benar. Samuel menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan Tuhan yang telah Dia lakukan sejak masa lalu sampai sekarang ini, dimulai dengan ditolongnya bangsa itu dari Mesir.

Hampir empat ratus tahun telah berlalu sejak Eksodus, dan generasi-generasi telah datang dan pergi, namun kesaksian itu tetap segar. Samuel merujuk kepada pengalaman-pengalaman yang lebih awal untuk mengingatkan bangsa itu agar jangan pernah meninggalkan Tuhan. Samuel menjadi hakim terakhir Israel.

Ketika Israel meminta seorang raja, Samuel terkejut. Dia menggunakan lebih banyak waktu untuk menasihati mereka agar berjalan lebih dekat dengan Allah. Samuel memenuhi syarat dan memiliki otoritas untuk berbicara karena dia telah berjalan bersama Allah di sepanjang kehidupannya. Sejak ibunya mempersembahkan dirinya untuk melayani di rumah Tuhan, Samuel menjadi hamba Tuhan yang layak sepanjang hidupnya.

RENUNGKAN: Samuel adalah pahlawan iman karena dia berjalan bersama Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya mengikuti jejak-jejak langkah para kudus-Mu yang setia.

ULASAN ATAS PERIODE HAKIM-HAKIM

Samuel mempersiapkan bangsa itu untuk sebuah era baru di bawah raja dengan mengingatkan mereka bahwa setiap kali mereka melupakan Tuhan, mereka ditundukkan oleh bangsa-bangsa asing. Dia mengingatkan tentang masa di bawah para hakim untuk menyadarkan kembali bangsa itu bahwa Tuhan-lah pemimpin mereka. Mereka tidak boleh menjadi angkuh dan membandingkan diri dengan bangsa-bangsa lain. Mereka harus selalu mengakui Tuhan.

Sang nabi mengulas era itu dengan menyinggung beberapa peristiwa penting. Sisera, panglima pasukan Hazor disebutkan. Dia adalah panglima yang dikalahkan oleh Barak (dengan bimbingan dari nabiah Debora), dan Sisera dibunuh oleh Yael. Dua orang perempuan terlibat di dalam kemenangan Israel atas Sisera. Tangan Allah telah membantu Israel. Itu adalah catatan sejarah yang menakjubkan. Sayangnya setelah kemenangan itu bangsa Israel kembali berpaling kepada penyembahan berhala. Itulah sebabnya mereka diserahkan kepada musuh mereka setiap kali itu terjadi. Samuel mengambil waktu untuk menuturkan bagaimana generasi itu telah gagal dan harus dihukum karena mereka berpaling dari Tuhan. Dia menceritakan kemenangan-kemenangan Yerubaal dan Yefta. Kedua tokoh ini tidak memiliki latar belakang kepemimpinan. Yerubaal (yaitu Gideon) mengatakan bahwa dirinya dan keluarganya adalah yang terkecil di Israel (Hak. 6:15), tetapi Tuhan memakai dia dengan luar biasa untuk melepaskan Israel dari musuh-musuh mereka. Yefta juga dipandang oleh kaum keluarganya sebagai anak haram (Hak. 11:2), tetapi Tuhan membangkitkan dia menjadi pemimpin militer yang tangguh.

Semua pekerjaan Tuhan ini sangat diketahui oleh Israel. Akan tetapi, mereka ingin melakukan kemauan mereka sendiri. Musuh terakhir adalah Nahas, raja orang Amon. Mereka datang menyerang Israel dan perang melawan Nahas menjadi ujian pertama bagi Raja Saul. Tuhan telah menunjukkan bahwa Raja Saul, dengan pertolongan Allah, mampu melindungi bangsa itu dari bangsa lain yang agresif.

Itu merupakan transisi yang damai dari periode hakim-hakim ke raja-raja karena Samuel dibimbing oleh hikmat ilahi. Sebuah era baru telah menyingsing di Israel, tetapi Tuhan tetap Tuhan Israel yang sama.

RENUNGKAN: Seorang pemimpin yang layak hanya bisa ada karena penunjukan ilahi.

DOAKAN: Bapa, bangkitkanlah pemimpin-pemimpin yang baik sehingga kami bisa hidup dengan damai.

ISRAEL DENGAN SAUL SEBAGAI RAJA BARU

Samuel meneguhkan dan memperkenalkan Saul sebagai raja yang absah atas bangsa itu. Saul telah ditunjuk oleh Tuhan sebagai pengabulan atas permintaan bangsa itu. Sang nabi kemudian mengingatkan bangsa itu dengan tegas bahwa mereka harus bersungguh-sungguh dalam mengikut Tuhan.

Penekanan utama di dalam perkataan Samuel kepada bangsa itu adalah ketaatan kepada Tuhan. Amsal 21:1 mengatakan, *“Hati raja seperti batang air di dalam tangan TUHAN, dialirkan-Nya ke mana Ia ingini.”* Maka ketaatan kepada raja adalah ketaatan kepada Allah. Samuel mengetahui kebenaran ini dan dia menekankan fakta ini. Meskipun dia tidak menyetujui Israel yang bersikeras menginginkan raja, kedaulatan Allah-lah yang lebih tinggi dan sang nabi diperintahkan untuk mengurapi seorang raja untuk mereka.

Samuel menunjukkan bagaimana Tuhan telah memberkati bangsa itu. Tangan-Nya bukan hanya terlihat di dalam memberikan kemenangan di saat perang, juga ada banyak berkat umum. Saat itu adalah masa menuai gandum, dan Samuel berkata bahwa dia akan berdoa kepada Tuhan untuk mengirim guruh dan hujan. Dia juga menunjukkan bahwa Allah telah menoleransi mereka dan memberi mereka seorang raja seperti kemauan mereka. Hujan dan huruh adalah kekuatan-kekuatan alam. Samuel menggunakan kekuatan-kekuatan ini untuk menunjukkan tangan Allah kepada Israel.

Samuel juga mendesak bangsa itu untuk semakin erat mengikut Tuhan. Mereka tidak boleh menyimpang dan mengikuti hal-hal yang sia-sia yang tidak bisa memberi mereka manfaat dan juga tidak bisa melepaskan mereka. Dia menjamin kepada mereka bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan umat-Nya karena nama-Nya sendiri. Samuel berjanji untuk berdoa bagi mereka tanpa henti, karena baginya berhenti berdoa merupakan dosa. Dia berjanji untuk terus mengajarkan jalan Allah kepada mereka. Di dalam semua ini Samuel memenuhi tugasnya di hadapan bangsa itu.

RENUNGKAN: Kesaksian Samuel yang saleh sejak lahir sampai usia tua jelas bagi semua orang.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya berjuang untuk melalui ujian dari-Mu dan meninggalkan kesaksian yang baik.

KEBERHASILAN-KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN-KEGAGALAN AWAL SAUL

Raja Saul sudah mulai stabil di dalam posisinya sebagai raja Israel. Dia harus melindungi bangsa itu dari agresor-agresor asing. Ancaman orang-orang Filistin begitu nyata. Bangsa tetangga mereka ini tidak bersahabat dan juga superior secara militer. Israel adalah sebuah bangsa kecil dan kekurangan perlengkapan militer. Raja baru ini berupaya untuk mengorganisasi pasukan. Di dalam tahap awal ini, ada keberhasilan-keberhasilan dan juga kegagalan-kegagalan.

Saul ditunjuk oleh Allah, dan Samuel berharap dia akan belajar untuk bersandar pada Tuhan. Saul diuji ketika Samuel tertunda kedatangannya dari waktu yang ditentukan untuk mempersembahkan kurban di Gilgal. Orang-orang Filistin sudah siap untuk menyerang, dan Saul gagal di dalam ujian itu. Itulah awal kejatuhannya.

Saul telah bertakhta selama dua tahun dan telah mengorganisasi pasukannya. Saul bekerja keras untuk membangun pasukan yang mampu menghadapi perang apa pun. Yonatan, putra sulungnya (yang biasanya akan ditunjuk sebagai pewaris takhta ayahnya) sudah cukup dewasa untuk mengepalai sebuah pasukan.

Yonatan ditunjuk untuk memimpin sebagian prajurit. Dia memimpin seribu orang di Gibeon Benyamin. Dia memukul kalah sebuah pasukan pendudukan orang Filistin di Geba. Saul meniup sangkakala untuk mengumpulkan orang Israel. Informasi itu tersebar dengan cepat dan seluruh Israel dipanggil oleh Saul ke Gilgal. Sang raja sedang mengonsolidasikan kekuasaannya dan berusaha keras untuk membuktikan bahwa dia adalah pemimpin yang bisa diandalkan. Sekarang dia menjadi terpandang dan ketertiban semakin terbentuk. Sang raja belajar tentang kepemimpinan sambil menjalankan tugasnya. Meskipun demikian, dia tetap harus mengindahkan perkataan Samuel yang telah mengurapi dia. Samuel terus mengawasi Saul dan berupaya mengoreksinya setiap kali dia melakukan kesalahan.

RENUNGKAN: Allah memberikan hikmat kepada orang-orang yang telah Dia pilih untuk memimpin.

DOAKAN: Bapa, berilah kami pemimpin-pemimpin yang takut akan Engkau.

KELEMAHAN-KELEMAHAN SAUL MULAI TERLIHAT

Saul adalah raja, tetapi tidak banyak yang bisa dia perbuat tanpa bimbingan dari Tuhan dan dari Samuel sebagai wakil Allah. Sisi suram dari memiliki raja mulai muncul. Israel adalah sebuah bangsa yang unik dan tidak bisa dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain. Akan tetapi, bangsa itu, di dalam keangkuhan dan kedegilan mereka, bersikeras menginginkan seorang raja. Kelemahan-kelemahan Saul mulai terlihat.

Allah berbelas kasih atas bangsa itu karena mereka tidak mampu menghakimi diri mereka sendiri dengan benar. Akan tetapi, mereka segera mengetahui bahwa mereka tidak bisa bersandar pada kekuatan mereka sendiri untuk bertahan sebagai sebuah bangsa. Samuel, sebagai nabi Tuhan, awalnya telah menolak permintaan mereka akan seorang raja, tetapi Tuhan membatalkan penolakan Samuel itu. Allah menyuruh Samuel menyetujui permohonan bangsa itu. Pada titik ini sang raja mulai menuju kegagalan. Tuhan membiarkan mereka mendapatkan pelajaran dengan cara yang sukar. Samuel merepresentasikan pendekatan yang rohaniah kepada kepemimpinan sedangkan Saul merepresentasikan pendekatan yang kedagingan.

Orang-orang Filistin yang ada di sekitar mereka merupakan masalah di depan mata mereka. Orang-orang Filistin mengumpulkan pasukan yang besar dengan kereta-kereta, dan berketetapan dan berkeyakinan untuk berperang dan mengalahkan pasukan Saul yang baru seumur jagung. Orang-orang Filistin memiliki kereta dan pasukan berkuda dan pasukan berjalan kaki yang jumlahnya sangat besar. Mereka menuju Israel dan siap untuk berperang. Israel menyadari bahwa mereka berada pada posisi yang tidak menguntungkan. Mereka tidak bisa memerangi orang-orang Filistin itu. Maka mereka bersembunyi di gua, keluk batu, dan bukit batu. Sebagian dari mereka lari menyeberangi Sungai Yordan. Saul berada di Gilgal dan orang-orang yang mengikuti dia begitu gentar.

Kedatangan Samuel kepada Saul tertunda dari waktu yang ditetapkan untuk mempersembahkan kurban bakaran. Orang-orang yang ada bersama Saul pun tercerai-berai. Sang raja kehilangan kesabaran dan melakukan sendiri persembahan kurban-kurban itu, padahal tidaklah dibenarkan baginya untuk melakukan tugas sakral itu.

RENUNGKAN: Pemimpin umat Allah tidak boleh berpikiran kedagingan

DOAKAN: Bapa, pimpinlah keputusan-keputusan kami di dalam memenuhi tugas-tugas sakral kami.

KEGAGALAN PERTAMA SAUL MENYEBABKAN PENOLAKAN

Tanggung jawab untuk melindungi bangsa meliputi berperang untuk mengusir musuh-musuh. Hal ini membuat perlu dibentuknya dan dipertahankannya sebuah pasukan tentara yang kuat. Ketika menghadapi musuh, para prajurit menyandang senjata. Ini bukan untuk pameran; senjata-senjata itu perlu digunakan ketika perlu demi membela diri. Tanggung jawab untuk mempertahankan bangsa Israel ada di pundak Saul.

Akan tetapi, tindakan Saul yang tergesa-gesa dalam mempersembahkan kurban bakaran adalah awal dari tergesernya dia dari takhta. Ketika Samuel tiba di sana, dia bertanya kepada Saul apa yang telah Saul perbuat. Saul tidak menutupi kegentarannya. Samuel memberi tahu Saul bahwa Saul telah bertindak bodoh karena dia tidak menaati perintah-perintah Allah. Seandainya dia taat, Tuhan pasti akan mengukuhkan dia di Israel. Akan tetapi, karena ketidaktaatannya itu pemerintahannya tidak akan berlanjut.

Samuel mengumumkan bahwa Tuhan telah mencari orang yang berkenan kepada-Nya. Akibatnya, kerajaan itu akan diambil dari Saul. Di dalam teks bacaan kedua hari ini, Raja Uziah dari Yehuda melakukan apa yang dulu Saul lakukan, dan dia dipukul dengan penyakit kusta dan tetap menjadi orang yang sakit kusta di sepanjang sisa hidupnya. Ini adalah contoh-contoh yang menunjukkan perlunya menaati Tuhan secara mutlak. Tidak seorang pun boleh mengambil bagi dirinya sendiri jabatan kudus apa pun tanpa memenuhi syarat-syarat yang absah.

Saul dan putranya tetap berada di Gibeon. Musuh sudah siap untuk menyerang. Keadaan Israel tidak menguntungkan karena orang-orang Filistin telah melarang adanya tukang besi di antara mereka (1Sam. 13:19). Israel bergantung pada orang-orang Filistin untuk peralatan besi mereka. Maka, di masa perang, mereka berada pada posisi yang kalah. Peristiwa-peristiwa di sini kembali menunjukkan kepada Israel dan rajanya bahwa mereka membutuhkan Tuhan untuk mempertahankan kerajaan mereka.

RENUNGKAN: Tuhan-lah kuasa yang sesungguhnya di dalam menopang umat-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya memiliki keteguhan hati untuk berdiri di pihak-Mu melawan dosa.

YONATAN MENUNJUKKAN KUALITAS-KUALITAS KEPEMIMPINAN

Yonatan, putra sulung Saul, adalah pemuda yang bertanggung jawab. Seandainya wangsa Saul terus bertakhta di Israel, Yonatan akan menjadi raja yang lebih baik daripada ayahnya. Dia memasuki pasukan pendudukan orang Filistin. Dia hanya didampingi oleh pembawa senjatanya. Dia mampu menyerang kekuatan musuh dengan strategi yang dirancangnya. Tindakan awal ini menjadi langkah pertama bagi kemenangan Israel atas orang-orang Filistin. Tangan Tuhan jelas di dalam membimbing Yonatan menuju kemenangan.

Ketika menghadapi orang-orang Filistin, ucapan Yonatan menunjukkan bahwa dia percaya bahwa Tuhan mampu menyelamatkan (1Sam. 14:6). Ini menunjukkan karakternya dan imannya kepada Allah Israel. Dia adalah seorang pemberani, karena hampir mustahil bagi dua orang untuk menghadapi satu pasukan dan menang. Dia meyakini bahwa segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah. Yonatan menyatakan niatnya kepada pembawa senjatanya, yang menyetujui dia dan cukup berani untuk bertindak bersamanya. Dua pikiran yang hebat melihat kemenangan di dalam situasi yang sepenuhnya tidak menjanjikan.

Yonatan, putra seorang raja, memiliki hak istimewa untuk bisa membuat keputusannya sendiri tanpa berkonsultasi dengan ayahnya. Dia dengan bijaksana menggunakan kedudukannya itu. Orang-orang Filistin berkata bahwa orang-orang Ibrani keluar dari lubang-lubang tempat mereka bersembunyi. Yonatan mendekati musuh dengan memercayai Tuhan. Hati Yonatan penuh keberanian seperti Musa dan Yosua. Dia tahu bagaimana Tuhan telah menolong bangsa mereka dalam mengalahkan musuh-musuh mereka.

Tuhan telah memberi tahu Samuel bahwa Dialah raja mereka. Dia menggunakan para pemimpin dan para hakim sebelumnya untuk membimbing bangsa itu dan melindunginya dari serangan-serangan eksternal. Di dalam perang apa pun akan ada pihak yang menang dan pihak yang kalah. Akan tetapi, seperti semua peristiwa di dalam aktivitas manusia, Tuhanlah yang menetapkan hasilnya. Dialah Raja dan Penguasa alam semesta.

RENUNGKAN: Pertolongan Allah tidak bergantung pada keadaan.

DOAKAN: Bapa, berilah saya hikmat dan keberanian untuk memenuhi tugas-tugas saya bagi-Mu.

LANGKAH IMAN ITU MENGGENTARKAN MUSUH

Ketika orang-orang percaya bertindak dengan iman di dalam sebuah perkara tertentu dan memercayai Allah, Dia akan menyertai mereka. Inilah kasusnya di dalam tindakan-tindakan Yonatan di sini. Dia sepenuhnya meyakini bahwa tangan Tuhan akan menolong mereka. Pembawa senjatanya taat kepadanya. Ini menjadi dorongan bagi Yonatan. Dia meyakini bahwa Tuhan akan menyerahkan orang-orang Filistin itu ke dalam tangan mereka.

Yonatan dan pembawa senjatanya menyebabkan kegentaran yang hebat di perkemahan musuh. Seperti yang diindikasikan sebelumnya, setiap kemenangan di dalam perang dimulai dengan hati yang percaya kepada Allah. Dan ketika pertempuran yang sebenarnya menyusul, keberhasilan pun akan menyusul. Ini adalah “berpikir di luar kotak” dengan cara yang saleh. Di dalam kasus ini, yang memberi kemenangan kepada pasukan yang hanya terdiri dari dua orang itu adalah hikmat Allah, bukan imajinasi manusia. Di dalam pertempuran pertama itu, Yonatan dan pembawa senjatanya membinasakan dua puluh orang.

Di dalam komunikasi mereka, Yonatan menegaskan bahwa Tuhan telah menyerahkan musuh ke dalam tangan Israel. Keberhasilan awal itu memberi mereka keberanian yang lebih besar untuk terus berperang karena mereka melihat tanda-tanda keberhasilan. Terjadi kepanikan di antara tentara Filistin, dan mereka gemetar dan terjadi gempa bumi. Ini adalah pertolongan dan konfirmasi supernatural tambahan bahwa kuasa dari atas menyertai mereka. Dua orang ini diteguhkan oleh apa yang terjadi dan tidak mundur dan juga tidak meminta bantuan dari pasukan Saul. Musuh kebingungan dan tidak mampu memberikan perlawanan karena mereka berpikir di belakang Yonatan masih ada pasukan. Yonatan percaya bahwa Tuhan menyertai mereka.

Kuasa Allah tidak pernah terbatas. Dari pandangan manusia, situasi-situasi mungkin membuat kita tidak berdaya. Tanpa iman, kita putus asa dan menyerah. Akan tetapi, ketika kita mengingat Allah di dalam hati kita, ini memberi kita keberanian pada waktu kita paling susah.

RENUNGKAN: Keberanian adalah sebuah kebajikan yang saleh bagi semua orang yang berjuang untuk mempertahankan iman.

DOAKAN: Bapa kiranya mata iman saya melihat apa yang tidak terlihat.

ALLAH BISA CAMPUR TANGAN

Peninjau-peninjau Saul di Gibeon melihat begitu ramai orang yang seperti ombak berjalan ke sana kemari (1Sam. 14:16). Sang raja tidak memiliki informasi tentang apa yang telah putranya lakukan. Dia memerintahkan agar rakyat yang ada bersamanya dihitung. Dia ingin mengetahui siapa yang tidak ada di sana. Saat itu barulah dia mengetahui bahwa Yonatan dan pembawa senjatanya tidak ada. Sementara itu, kedua orang tersebut sedang menuju kemenangan.

Prajurit yang meninggalkan raja dan mengambil inisiatif sendiri untuk melawan musuh akan dianggap melakukan pengkhianatan. Perintah untuk itu harus datang dari raja. Tetapi Yonatan menggunakan hak istimewanya sebagai putra raja. Pada saat yang sama dia tidak menyalahgunakan kedudukan itu. Dia menggunakannya untuk mendapatkan manfaat bagi bangsa itu. Dia menerima tanggung jawab moral dan memercayai Tuhan. Dia bekerja bagi kebaikan bangsanya. Yang terpenting, itu adalah sebuah tindakan yang sangat khusus karena tangan Allah ada di sana.

Orang-orang Filistin menjadi kacau dan saling menyerang di antara mereka sendiri. Selain itu, orang-orang Ibrani yang hidup di antara orang-orang Filistin juga mendukung Israel. Demikianlah Tuhan menyelamatkan Israel pada hari itu.

Tindakan Yonatan menunjukkan bahwa dia memahami doktrin tentang kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia. Allah campur tangan di dalam tindakan-tindakan manusia untuk menggenapi tujuan-tujuan-Nya. Ini mungkin berbentuk mukjizat atau sekadar membimbing individu-individu dan mencondongkan pemikiran mereka kepada apa yang sesuai dengan kehendak Allah. Yonatan melakukan bagiannya, dengan memercayai bahwa Allah akan menolong mereka. Sungguh, Allah *“TUHAN menyelamatkan orang Israel pada hari itu”* (1Sam. 14:23). Bagian-bagian historis dari Alkitab penuh dengan contoh-contoh yang mengukuhkan fakta ini.

RENUNGKAN: Di saat-saat tidak berpengharapan, Allah bisa melakukan perkara-perkara yang besar bagi umat-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya setiap pemimpin rohaniah yang setia berdiri di atas janji-janji-Mu dan mengalami keberhasilan.

KEPEMIMPINAN SAUL YANG TIDAK TEGAS MENCELAKAKAN PASUKANNYA

Raja Saul mengeluarkan sebuah perintah yang penuh cacat. Yonatan tidak mendengar ketika Saul, dengan menyuruh rakyat bersumpah, telah melarang mereka memakan apa pun pada hari itu. Akhirnya diketahui bahwa Yonatan sempat mencicipi madu di hutan. Dia tidak tahu-menahu tentang sumpah Saul yang melarang dipuaskannya rasa lapar dengan makanan.

Di tengah peperangan dengan musuh-musuhnya, Saul menyuruh rakyat bersumpah dengan mengucapkan kutuk bahwa mereka tidak akan mencicipi apa pun sepanjang hari itu. Sementara raja mengucapkan itu, Yonatan sedang melawan orang-orang Filistin dan Tuhan memberinya kemenangan. Pasukan yang hanya dari dua orang itu sudah melakukan hal-hal yang besar. Banyak orang mengetahui tentang keberhasilan Yonatan untuk melemahkan musuh. Ini memberi keuntungan bagi pasukan Israel yang dipimpin oleh raja. Ketika mereka maju ke pertempuran, mereka harus menaati perintah raja. Pelanggaran apa pun terhadap sumpah itu bisa dikenai hukuman mati.

Raja Saul tidak berpikir dengan bijak, karena bagi sebuah pasukan, bertempur sepanjang hari tanpa makanan adalah sama dengan bunuh diri. Yonatan memahami hal ini, tetapi orang-orang itu takut dengan perintah raja. Ada banyak madu di hutan yang mereka lalui. Akan tetapi, mereka tidak menyentuhnya karena takut dengan sumpah itu. Raja tidak memikirkan kondisi pasukannya di medan peperangan dan membuat mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan jasmaniah mereka. Mencari kehendak Tuhan sebelum melakukan sumpah akan jauh lebih baik.

RENUNGKAN: Kepemimpinan yang baik memerlukan pandangan ke depan yang bijaksana dan saleh.

DOAKAN: Bapa, berilah para pemimpin umat-Mu hikmat yang limpah.

KERUGIAN KARENA SUMPAH SAUL

Di dalam Kitab Suci, bersumpah adalah tindakan yang absah. Akan tetapi, karena nama Allah digunakan, orang yang bersumpah harus memenuhinya. Di Israel, ini adalah hukum yang berlaku universal, dan setiap orang mengetahui akibat-akibat dari melanggar sumpah seperti itu. Sumpah digunakan pada saat ini untuk meneguhkan penerimaan sebuah jabatan publik dan juga untuk memberi kesaksian di pengadilan hukum. Maka sumpah adalah sebuah tindakan yang khidmat yang tidak boleh seorang pun pandang remah. Di dalam keadaan apa pun implikasi-implikasinya harus dipertimbangkan. Raja Saul di dalam kesempatan ini tidak menimbang dengan matang sebelum membuat rakyat bersumpah.

Sumpah itu membuat rakyat gelisah dan kurang berkeyakinan. Karena Yonatan tidak tahu-menahu tentang sumpah itu, wajarlah jika dia memakan madu yang tersedia dengan limpah itu. Dia mencicipi madu itu dan matanya menjadi terang. Madu adalah makanan kaya gizi yang bisa memuaskan para prajurit yang kelelahan. Seandainya mereka memakan madu, mereka akan bisa bertahan lebih lama di medan peperangan, yang akan mengakibatkan diraihnya kemenangan yang lebih besar (1Sam. 14:30). Saul bukanlah ahli strategi yang baik di dalam perang. Yonatan lebih cakap, tetapi ada batasan bagi apa yang bisa dia lakukan. Orang-orang melihat Yonatan memakan madu dan memberi tahu dia tentang larangan raja. Dia berkomentar bahwa larangan itu bukanlah hal yang benar untuk dilakukan. Pada saat itu orang-orang sudah sangat kelelahan karena lapar. Yonatan memberi tahu mereka bahwa matanya menjadi terang karena dia mencicipi madu itu. Madu itu akan sangat membantu tubuh yang orang-orang yang kelelahan itu jika mereka juga memakannya. Selain itu, orang-orang itu akan bisa melakukan pertempuran yang lebih besar lagi melawan orang-orang Filistin. Setiap pasukan berbaris dengan perut terisi. Saul kehilangan kesempatan ketika dia mengeluarkan larangan itu

Campur tangan Allah dibutuhkan pada titik ini karena rakyat sudah menjadi kacau. Mereka menyambar jarahan, dan mereka menyembelih domba dan lembu dan memakannya bersama darahnya. Orang-orang ini sudah terlalu kelaparan untuk mengingat hukum yang melarang memakan daging hewan dengan darahnya. Lalu dilaporkanlah kepada Raja Saul bahwa rakyat telah berdosa terhadap Tuhan dengan memakan daging hewan sembelihan itu bersama darahnya. Maka raja memberikan perintah baru untuk mengingatkan rakyat supaya tidak berdosa dengan memakan daging bersama darahnya.

RENUNGKAN: Sumpah adalah upaya terakhir dalam memastikan suatu kebenaran.

DOAKAN: Bapa, berilah saya anugerah untuk selalu memenuhi sumpah-sumpah saya.

PERTEMPURAN BARU SAUL MELAWAN ORANG-ORANG FILISTIN

Setelah itu sang raja mengingat Tuhan dan membangun mezbah bagi-Nya. Ini adalah cara Saul untuk menegaskan bahwa Isreal menyembah Yehovah.

Raja memberi perintah kepada rakyatnya untuk mengejar orang-orang Filistin pada malam itu. Mereka setuju dan bersiap, tetapi pada saat itu seorang imam menyela. Dia meminta mereka untuk datang mendekat kepada Allah terlebih dahulu. Maka raja bertanya kepada Tuhan apakah itu waktu yang tepat untuk memerangi orang-orang Filistin. Keadaan Israel sedang tidak baik, dan tidaklah bijaksana untuk mengejar orang-orang Filistin tanpa terlebih dahulu membereskan keadaan mereka sendiri. Perkara sumpah belum selesai. Raja mendengar bahwa ada orang yang telah melanggar sumpahnya. Itu adalah dosa, dan perkara itu pun diselidiki. Didapati bahwa yang melanggar adalah putra raja sendiri. Tindakan itu bisa dijatuhi hukuman mati. Yonatan mengakui telah mencicipi madu dan siap untuk mati. Raja juga menegaskan bahwa Yonatan harus mati. Rakyat mengintervensi dan membatalkan keputusan raja serta menyelamatkan nyawa Yonatan. Dasar pembelaan mereka adalah bahwa Yonatan telah memberi kemenangan kepada bangsa itu dengan berperang sendiri dan menang. Maka rakyat membatalkan keputusan raja.

Di bagian akhir diberikan ringkasan tentang gaya kepemimpinan Saul. Dia terus menghadapi banyak perang melawan musuh. Dia melakukan peperangan panjang melawan orang-orang Filistin dan membangun satu pasukan tentara yang kuat. Keluarga raja dan para pejabat senior kerajaan disebutkan. Raja memiliki tiga orang putra, dua orang putri, dan seorang istri. Ketika Tuhan menunjuk Saul menjadi raja, Dia mengetahui kelemahan-kelemahan Saul dan Dia memberikan anugerah supaya Saul bisa memimpin.

RENUNGKAN: Manusia terbatas di dalam keputusan-keputusannya, tetapi Allah berdaulat.

DOAKAN: Bapa, ajarilah saya mencari kehendak-Mu di saat membuat keputusan.

SAUL TIDAK TAAT DENGAN SEPENUHNYA (1)

Jabatan raja di Israel, seperti halnya di semua negara kerajaan, sangatlah penting. Kelemahan apa pun yang ada pada orang yang menduduki takhta bisa menyebabkan banyak celaka bagi negara itu. Saul meremehkan jabatannya dan gagal untuk menaati dengan sepenuhnya perintah Tuhan yang disampaikan melalui Samuel. Kegagalan Saul akan memiliki konsekuensi yang jauh dan luas. Ini akan menjadi pelajaran bukan hanya bagi sang raja, tetapi juga bagi seluruh Israel. Perintah Tuhan adalah mutlak. Maka setiap orang harus sungguh-sungguh memperhatikan perkataan Allah.

Saul telah menjadi raja untuk beberapa lama, dan dia telah melalui banyak peperangan dengan bangsa-bangsa sekitar Israel yang memusuhi mereka. Dia telah mendapatkan pengakuan dan ketaatan dari rakyatnya. Meskipun dia memiliki banyak kelemahan dan kegagalan, dia diurapi oleh Tuhan sebagai raja. Ketika dia meneruskan tugasnya memimpin bangsa itu, Tuhan mengutus Samuel untuk menyampaikan pesan penting kepadanya. Semua perintah Tuhan adalah spesifik, seperti pada masa Musa dan Yosua. Penerimaannya harus menaati perintah Allah itu dengan sangat hati-hati.

sang raja diperintahkan untuk membalas orang-orang Amalek. Ini adalah pembalasan terhadap mereka karena telah menghalang-halangi Israel ketika Israel keluar dari Mesir. Hukuman ini telah ditunda selama beratus-ratus tahun, tetapi sekarang sudah tiba waktunya. Perintah itu jelas. Saul harus membunuh setiap makhluk hidup di kota Amalek.

Saul menanggapi dengan cepat. Dia mengumpulkan ribuan rakyat Israel di Telaim. Mereka siap menyerang kota Amalek. Dia memisahkan orang-orang Keni dari orang-orang Amalek, dan menyuruh mereka meninggalkan Amalek supaya tidak binasa bersama. Orang-orang Keni diingat atas kemurahan hati yang mereka tunjukkan kepada Israel ketika mereka keluar dari Mesir. Mereka taat dan memisahkan diri dari orang-orang Amalek.

RENUNGKAN: Keadilan Allah ditunjukkan dalam menghukum orang-orang yang memang melanggar.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya menaati semua perintah-Mu.

SAUL TIDAK TAAT DENGAN SEPENUHNYA (2)

Setelah kedua bangsa itu terpisah, Saul memukul orang-orang Amalek. Israel menyerang wilayah yang luas dan mengalahkan mereka. Saul telah menang, tetapi dia kemudian mulai mengotak-atik perintah Tuhan.

Dia menangkap Agag, raja orang Amalek, hidup-hidup. Selain itu, mereka tidak membunuh kambing, domba, dan lembu yang terbaik dan tambun. Rakyat Israel melakukan ini dengan persetujuan Saul. Ini jelas melawan perintah Tuhan. Jabatan raja adalah sebuah kedudukan kunci, dan kinerja raja bergantung pada bagaimana dia menaati perintah-perintah Tuhan dan memimpin rakyatnya di dalam berperang. Tuhan telah memberikan kemenangan kepada Israel di dalam perang itu. Tetapi kegagalan awal Saul menunjukkan arah masa depannya. Saul perlu mengetahui bahwa dia harus mencari hikmat dari Allah agar pemerintahannya tidak gagal. Di dalam kejadian ini, dia telah lebih memilih bijaksana manusia daripada perintah-perintah Allah.

Jalan menuju penolakan terhadap Saul pun dimulai. Firman Tuhan tiba kepada Saul melalui Samuel. Ini bukan kabar yang menyenangkan bagi sang raja, sebab firman itu tiba karena ketidaktaatannya begitu mencolok. Tuhan telah berfirman kepada Samuel mengenai perkara ini, *“Aku menyesal, karena Aku telah menjadikan Saul raja, sebab ia telah berbalik dari pada Aku dan tidak melaksanakan firman-Ku.”* Maka sakit hatilah Samuel dan ia berseru-seru kepada TUHAN semalam-malaman” (1Sam. 15:11). Tuhan telah menolak Saul, dan Samuel bersedih karena itu.

Samuel kemudian mencari Saul, dan raja itu melaporkan bahwa dia telah melaksanakan perintah Tuhan. Tuhan telah berfirman kepada Samuel, dan sang nabi juga telah melihat sendiri apa yang diperbuat oleh raja itu. Samuel mengetahui semua yang terjadi dan dia berbicara kepada Saul untuk menyatakan kehendak Tuhan kepadanya. Saul seharusnya belajar dari peristiwa Akhan pada masa Yosua. Saul gagal di dalam hal ini.

RENUNGKAN: Kepemimpinan yang efektif terjadi dengan nasihat yang bijaksana.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya tidak mengabaikan nasihat dari Firman-Mu.

ALLAH MENOLAK SAUL SEBAGAI RAJA

Sebagai akibat ketidaktaatan Saul, Tuhan berfirman, *“Aku menyesal, karena Aku telah menjadikan Saul raja ...”* (1Sam. 15:11). Gill memberikan tafsiran, “Ini tidak boleh dipahami sebagai terjadinya perubahan apa pun di dalam pikiran, pertimbangan, tujuan, dan dekrit Allah, yang tidak sesuai dengan natur-Nya yang tidak bisa berubah; tetapi ini merupakan perubahan di dalam tata laksana dan cara berurusan secara eksternal, dan diungkapkan dengan cara manusia, yang ketika menyesal tentang sesuatu, mengubah cara perlakuan dan sikap mereka; dan demikianlah yang Tuhan lakukan tanpa terjadinya perubahan apa pun di dalam pikiran dan kehendak-Nya, yang memang tidak bisa berubah; dan meskipun Dia mengubah tata laksana eksternal dari providensi-Nya, Dia tidak pernah mengubah atau mengganti esensi dan metode anugerah-Nya, meskipun Dia menyesal telah menjadikan Saul sebagai raja ...” (Sumber: John Gill’s Exposition of the Entire Bible).

Ketidaktaatan Saul begitu mencolok. Samuel bisa mendengar bunyi kambing, domba, dan lembu. Ketika Samuel datang kepada Saul, raja itu tampil seperti orang yang tidak bersalah dan bahkan menyatakan kepada Samuel bahwa dia telah melaksanakan perintah Tuhan (1Sam. 15:13). Ketika Samuel menanyakan asal bunyi hewan-hewan itu, Saul membenarkan tindakannya untuk tidak membunuh hewan-hewan itu dengan berkata bahwa rakyat akan mempersembahkannya sebagai kurban kepada Tuhan Allah (1Sam. 15:15). Perintah Allah adalah untuk menumpas semuanya, tetapi Saul mengubah perintah Allah itu. Dia tidak membunuh hewan-hewan dan juga Raja Agag karena dia takut kepada rakyat. kepadanya telah diberi jaminan kemenangan di dalam perang, tetapi dengan mengabaikan perintah Allah dia telah gagal sebagai raja.

Samuel berkata kepada Saul, *“Apakah TUHAN itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan”* (1Sam 15:22). Apa yang dilakukan oleh sang raja adalah dosa. Pemberontakannya serupa dengan bertenung dan menegarkan hati. Saul mencoba menahan Samuel sehingga membuat jubah Samuel robek. Samuel mengumumkan itu sebagai tanda bahwa kerajaan itu akan dirobek dari Saul. Penolakan terhadap Saul sudah genap karena dia tidak memahami bahwa kedudukan sebagai raja menuntut ketaatan yang total kepada Allah.

RENUNGKAN: Di dalam kepemimpinan rohani atau posisi seperti itu, ketaatan kepada Allah harus menjadi yang terutama.

DOAKAN: Bapa, tolonglah anak-anak-Mu untuk menuruti semua perintah-Mu.

DAUD DIURAPI KETIKA ROH SUDAH MENINGGALKAN SAUL

Digesernya Saul dari takhta Israel adalah sebuah proses yang menyebabkan transisi tanpa mengganggu kedamaian bangsa itu. Allah telah menolak Saul dan secara bertahap menggesernya dari jabatan itu. Sebagai penggantinya, Allah mengurapi Daud, putra Isai, sebagai raja di dalam masa penantian. Tuhan mengutus Samuel untuk mengurapi Daud secara diam-diam. Roh Tuhan sudah meninggalkan Saul, tetapi dia masih menjadi raja untuk beberapa lama lagi. Daud diundang ke tempat Saul sebagai pemain kecapi untuk menghibur raja itu. Hal ini juga memberi Daud pengalaman di lingkungan kerajaan. Tuhan berkuasa atas transisi itu, dan Daud sedang menuju takhta Israel.

Ada kegagalan-kegagalan tertentu yang membuat Saul harus turun dari jabatan raja. Tetapi yang terutama adalah karena tangan Allah yang berdaulat. Ketika Saul diurapi menjadi raja Israel, itu adalah pilihan Allah. Pada saat itu Israel sudah berdiam di tanah Kanaan selama hampir empat ratus tahun tanpa memiliki raja. Allah-lah Raja mereka, dan Dia memimpin bangsa itu melalui pemimpin-pemimpin yang berbeda. Ketika dipilih, Saul pun bukan orang yang dianggap mungkin untuk menjadi raja.

Tuhan telah memberikan kepada Musa syarat-syarat seorang raja di Israel, tetapi diperlukan waktu begitu lama sebelum mereka akhirnya memiliki raja. Pesan kepada Samuel untuk mengurapi Daud tiba karena kehendak Allah yang kekal. Samuel diperintahkan untuk pergi ke Betlehem dan mengurapi salah seorang putra Isai sebagai raja. Samuel ragu-ragu karena dia takut akan Saul, tetapi Tuhan memberinya arahan yang tidak akan menimbulkan kecurigaan Saul. Dia pergi sambil membawa lembu muda dan memanggil Isai dan keluarganya hadir di persembahan kurban yang akan dia lakukan. Ketika orang-orang kota itu melihat Samuel, mereka ketakutan. Tetapi sang nabi memastikan kepada mereka bahwa semuanya baik-baik saja. Dia kemudian mengatur persembahan kurban itu bersama Isai dan putra-putranya.

Di dalam tata cara Perjanjian Lama, di dalam semua ibadah harus ada persembahan kurban. Samuel memiliki otoritas dari Tuhan sebagai seorang imam, dan dia adalah seorang pemimpin. Persembahan kurban kali ini dimaksudkan untuk menutupi alasan utama kedatangan Samuel. Tuhan telah memimpin Samuel ketika dia pergi untuk memenuhi misi ini.

RENUNGKAN: Allah selalu berdaulat.

DOAKAN: *Bapa, kiranya kami tunduk kepada kehendak-Mu di dalam memilih para pemimpin.*

RAJA ISRAEL YANG ABSAH SEDANG DIBENTUK

Allah telah memilih kaum Yehuda sebagai wangsa yang memerintah di Israel. Ini diindikasikan di dalam ucapan berkat Yakub kepada kedua belas putranya. Nubuat ini belum tergenapi ketika Saul diurapi sebagai raja. Allah akan menggenapi janji itu di dalam pengurapan atas Daud. Dia berasal dari kaum Yehuda. Wangsa itu bertahan selama dua puluh generasi sebelum bangsa itu masuk ke dalam pembuangan.

Raja yang sejati atas Israel adalah Tuhan Yesus Kristus. Dia datang sebagai seorang hamba dan menggenapi jabatan nabi dan imam. Di dalam kedatangan-Nya yang kedua kalinya, yang masih akan terjadi, Dia akan datang sebagai Raja. Saat itu Dia akan menggenapi nubuat tersebut. Dia biasanya disebut sebagai Anak Daud. Itulah sebabnya pengurapan atas Daud sebagai raja memiliki signifikansi yang sangat besar.

Tuhan telah memilih Daud dari antara putra-putra Isai. Di dalam monarki di dunia, putra sulung biasanya mewarisi takhta ayahnya. Samuel telah berasumsi bahwa itulah urutannya ketika dia diutus ke Betlehem. Dia memberi tahu Isai tentang misinya dan mengundang dia ke upacara persembahan kurban. Isai juga berasumsi bahwa Tuhan akan memilih putra sulungnya sebagai raja. Tuhan menyertai Samuel. Ketika Eliab (putra sulung Isai) datang, Samuel berpikir dia adalah pilihan yang tepat, tetapi Tuhan berkata tidak. Tuhan memberi tahu Samuel untuk tidak melihat penampilan, karena TUHAN melihat hati. Sang nabi memahami kehendak Tuhan. Isai menyuruh putra-putranya tampil satu demi satu, tetapi Samuel berkata bahwa Tuhan tidak memilih mereka semua. Samuel kemudian bertanya kepada Isai apakah dia masih memiliki putra lain. Isai berkata bahwa ada yang bungsu yang sedang menjaga domba. Samuel memberi tahu Isai bahwa mereka tidak akan melakukan apa pun sampai putra bungsunya itu tiba. Isai menyuruh orang untuk memanggil Daud, dan Tuhan memberi tahu Samuel bahwa Daud-lah yang harus diurapi. Samuel bangkit dan mengurapi Daud sebagai raja di dalam masa penantian.

RENUNGKAN: Allah tidak pernah mengganti urutan peristiwa-peristiwa yang Dia tetapkan.

DOAKAN: Bapa, tambahlah iman saya kepada janji-janji-Mu.

TUHAN MEMPERSIAPKAN DAUD SEBAGAI RAJA

Pengurapan atas Daud tidak diketahui oleh Saul. Penyingkapan tentang Daud di hadapan publik baru terjadi di kemudian waktu. Roh Tuhan telah meninggalkan Saul dan roh jahat datang menggonggonya. Para hambanya mengusulkan supaya mereka mencari seorang pemain kecapi untuk menghiburnya. Sang raja menyetujui usulan para hambanya. Dia meminta mereka mencarikan seorang yang bisa bermain kecapi dengan baik dan membawa orang itu kepadanya. Mereka kemudian mengusulkan Daud. Ini terjadi tanpa Saul mengetahui bahwa Daud telah diurapi sebagai raja. Akan tetapi, semua kejadian ini berada di bawah kendali Allah. Pada saat ini, perkara tersebut masih ditutupi dari Saul dan bangsa Israel.

Maka Daud diundang ke istana Saul. Raja mengutus orang kepada Isai untuk memintanya menyuruh Daud putranya ke istana. Isai mengambil seekor keledai yang dimuati dengan roti, sebotol anggur, dan seekor anak kambing, dan menyuruh Daud pergi bersama orang-orang yang diutus oleh raja. Maka Daud menjadi bagian dari rumah tangga Saul. Dia adalah pemuda dengan banyak talenta. Hatinya siap untuk tantangan apa pun. Dia bukan hanya memainkan musik tetapi juga menjadi bagian dari pasukan raja. Dia adalah pembawa senjata sang raja sendiri. Ini mungkin adalah jajaran tertinggi di dalam militer, dan Daud sanggup menghadapi tantangan itu.

Raja berkenan kepada kinerja Daud. Dia kembali mengutus orang kepada Isai, untuk meminta agar Daud tetap menjadi pelayannya. Karena Daud diperkenan oleh Saul, dia dimasukkan ke dalam rumah tangga raja. Di balik semua ini adalah tangan Allah yang tidak terlihat yang sedang bekerja. Daud ditetapkan untuk hal-hal yang lebih besar. Dia dengan setia memenuhi tugas-tugasnya sehingga ketika roh jahat datang mengganggu Saul, Daud terus memainkan kecapi untuk raja. Dengan begitu sang raja menjadi lega dan nyaman. Saat Daud memainkan kecapi roh jahat itu pun undur dari Saul.

RENUNGKAN: Tangan Allah yang tidak terlihat selalu bekerja.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya selalu menyadari bahwa Engkau menyertai saya.

ALLAH MENYERTAI DAUD KETIKA DIA MENGHADAPI GOLIAT

Kemenangan Daud atas Goliat, raksasa Filistin ini, adalah salah satu kisah Alkitab yang paling terkenal. Daud telah kembali ke Betlehem sementara tiga orang saudaranya pergi bersama Saul ke pertempuran melawan orang-orang Filistin. Ayah mereka menyuruh Daud membawa makanan untuk saudara-saudaranya yang berada di garis depan peperangan itu. Daud tiba di sana saat Goliat, raksasa Filistin itu, sedang menantang Israel untuk mengutus seorang jagoan untuk bertarung dengannya. Raja Saul menawarkan hadiah kepada siapa pun yang bisa membunuh raksasa Filistin itu. Daud kebetulan mendengar kata-kata tantangan Goliat. Kemudian dia mencari tahu dan orang-orang memberi tahu dia tentang janji raja. Daud mengajukan diri untuk bertarung dengan Goliat, tetapi saudara sulungnya (Eliab) marah kepadanya. Raja Saul pun tidak memercayai Daud. Daud berbicara dengan penuh keyakinan, dengan memercayai bahwa Tuhan Allah akan menolongnya. Akhirnya Daud memukul jatuh Goliat cukup dengan satu batu, dan Allah memberi Israel kemenangan.

Ketika orang-orang Filistin berkumpul melawan Raja Saul dan Israel, kedua pasukan saling berhadapan di wilayah yang merupakan bagian dari Israel. Mereka mengambil posisi di tempat yang sesuai untuk masing-masing, di sebuah gunung dengan lembah di antara mereka. Goliat adalah jagoan Filistin yang sangat kuat. Tingginya lebih dari sembilan kaki, dan mengenakan persenjataan lengkap untuk berperang. Dia memiliki perlindungan yang cukup dan senjata-senjata perang terbaik: tombak, pedang, dan perisai. Dengan perawakan dan senjata-senjatanya, dia terlihat menakutkan. Dia menantang pasukan Israel untuk memilih satu orang untuk melawannya. Jika Goliat menang, orang-orang Israel akan menjadi hamba mereka. Jika Israel yang menang, orang-orang Filistinlah yang akan menjadi hamba. Goliat mengajukan syarat yang mengancam ini. Dia berbicara dengan penuh kesombongan karena baginya kemenangan atas Israel tidak perlu dipertanyakan lagi. Pada saat yang sama, Saul dan Israel berkecil hati. Orang-orang Israel melihat Goliat dan lari darinya dengan sangat ketakutan.

Tiga putra tertua Isai telah bergabung dengan Saul di medan perang. Eliab adalah yang sulung, dan juga ada Abinadab dan Syama. Daud adalah yang bungsu dari delapan putra. Dia adalah pembantu Raja Saul dan pemain kecap, tetapi dia telah pulang ke Betlehem. Kepulangan Daud ke Betlehem menegaskan providensi Allah karena itu membuat Daud dikirim ke garis depan peperangan.

RENUNGKAN: Allah melakukan semuanya dengan baik.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya selalu memiliki keyakinan akan Engkau.

DAUD BERJANJI UNTUK MEMBUNUH ORANG FILISTIN ITU

Di medan perang itu, Goliat maju mendekat setiap pagi dan petang, dan menampilkan dirinya selama empat puluh hari. Pasukan Israel dibuat gelisah karena mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Ketika Isai menyuruh Daud membawa makanan kepada saudara-saudaranya, dia taat dan meninggalkan kawanan dombanya bersama penjaga kemudian dia berangkat. Dia tidak menyadari betapa pentingnya perjalanan itu.

Daud tiba di tempat di mana pasukan Israel sedang menghadapi orang-orang Filistin. Ancaman kekalahan Israel begitu nyata; dia mendengar apa yang dikatakan oleh jagoan Filistin itu. Orang-orang Israel begitu ketakutan dan mereka lari dari orang Filistin itu. Semua orang di pihak Israel tetap bertahan di medan perang bukan karena mereka berharap untuk menang, tetapi karena mereka hanya mengikuti perintah dari atasan-atasan mereka. Mereka sebenarnya sudah menyerah di dalam hati. Mereka tidak tahu bahwa keberhasilan di dalam perang apa pun membutuhkan keberanian sampai titik darah penghabisan. Daud bukan bagian dari pasukan Saul. Tetapi ketika dia mendengar kata-kata Goliat, dia menginginkan kemenangan bagi Israel. Rahasia Daud adalah imannya kepada Allah.

Daud diberi tahu bahwa siapa pun yang mampu membunuh orang Filistin ini akan dianugerahi oleh raja dengan *“kekayaan yang besar, raja akan memberikan anaknya yang perempuan kepadanya dan kaum keluarganya akan dibebaskannya dari pajak di Israel”* (1Sam. 17:25). Ini adalah hadiah yang menggiurkan, tetapi tidak seorang pun di Israel yang bersedia menerima tantangan itu. Daud melihat melampaui ketakutan yang memenuhi hati pasukan Israel. Dia berketetapan untuk mengakhiri penghinaan terhadap Israel. Dia menyebut Goliat orang Filistin yang tidak bersunat yang berani mencemooh barisan Allah yang hidup.

Daud menempatkan pengharapannya pada Allah, bukan pada kekuatan eksternal. Kepercayaannya kepada Allah adalah pengharapannya, dan dia melihat kemenangan bagi Israel. Dia berbicara kepada orang-orang yang berada di sekelilingnya untuk memastikan apa yang telah raja janjikan sebagai hadiah bagi orang yang mampu membunuh raksasa Filistin itu dan menghapus penghinaan terhadap Israel. Mereka memastikan tentang janji raja itu. Eliab, saudaranya, tidak mendukungnya. Dia menegur Daud dengan kata-kata yang tajam, tetapi Daud tidak berkecil hati.

RENUNGKAN: Saya harus selalu takut akan Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya selalu melihat pengharapan di dalam keadaan-keadaan yang sukar, karena Engkau lah sumber penghiburan dan jaminan bagi saya.

DAUD MEMBUNUH GOLIAT MENGGUNAKAN APA YANG COCOK BAGINYA

Menanggapi keberatan dari saudaranya itu, Daud bertanya secara retorik, “Apa yang telah kuperbuat? Hanya bertanya saja!” (1Sam. 17:29). Akhirnya diberitahukanlah kepada raja bahwa daud bersedia untuk melawan dan membunuh Goliat. daud kemudian berkata kepada sang raja bahwa janganlah ada orang yang tawar hati, dan bahwa dia siap pergi melawan orang Filistin itu. daud berbicara dengan penuh keyakinan bahwa dia akan membunuh raksasa itu. Dia mendukung pengharapannya dengan sebuah kesaksian dari pengalamannya sebagai gembala. Ketika singa dan beruang akan membunuh dombanya, dia akan membunuh pemangsa itu dengan tangan kosongnya dan menyelamatkan domba itu. Kemudian dia menegaskan bahwa dia pun akan membunuh raksasa itu seperti demikian. Maka raja memberikan persetujuan kepadanya untuk pergi melawan Goliat. Daud mungkin seorang muda yang dipandang remeh oleh orang lain, tetapi hatinya lebih dewasa daripada hati sang raja. Dan memang dialah raja di dalam masa penantian.

Raja saul menawarkan kepada Daud baju zirah, pedang, dan ketopongnya. Daud mencoba mengenakannya, tetapi kemudian menolak untuk menggunakan perlengkapan itu (1Sam. 17:38–39). Dia membawa tongkat gembala, kantong, dan pengumban miliknya. Ini semua sudah cukup baginya. Goliat mengejek Daud dan mengutuki dia dengan nama ilah-ilahnya. Daud berkata bahwa Goliat mendatangi dia dengan perisai dan tombak, namun dia bersandar pada Allah yang empunya bata tentara Israel. Dia mengumumkan bahwa pertempuran itu adalah milik Tuhan. Dia menegaskan bahwa orang yang berkumpul di sana akan mengetahui bahwa Tuhan menyelamatkan bukan dengan pedang, dan bahwa segenap bumi akan mengetahui bahwa “Israel mempunyai Allah” (1Sam. 17:46).

Daud sudah membunuh raksasa itu dalam upaya pertamanya. Meskipun dia mengambil lima batu dari dasar sungai, dia hanya membutuhkan satu dan raksasa itu pun mati. Daud memang, dan semua orang menyaksikannya. Keberanian pasukan Israel kembali bangkit dan mereka mengejar orang-orang Filistin sampai ke kota-kota mereka sendiri dan membinasakan mereka. Allah telah menjadikan Daud seorang pahlawan baru di Israel. Pengalaman di masa lalu bersama Allah menjadi contoh bagi pencapaian baru. Daud sudah tahu sejak awal bahwa segalanya adalah mungkin bagi Allah.

RENUNGKAN: Upayakan hal-hal besar bagi Allah, raih hal-hal besar bagi-Nya

DOAKAN: Bapa, berilah saya hati seperti hati Daud.

DAUD DISIAPKAN MENJADI RAJA ISRAEL

Setelah peristiwa pembunuhan raksasa Filistin itu, Yonatan (putra Saul) menunjukkan kasihnya kepada Daud. Mereka mengikat persahabatan mereka dengan sebuah perjanjian (kovenan). Akan tetapi, Saul memiliki sikap negatif terhadap Daud dan bersiasat untuk menyingkirkan dia. Saul tersinggung karena seluruh Israel mengasihi Daud. Dia bermaksud untuk membunuh Daud dengan pedang orang-orang Filistin, sehingga dia semakin sering mengirim Daud ke medan perang.

Daud tidak pernah menghindari peperangan. Dia selalu menang. Saul juga menawarkan salah seorang putrinya sebagai istri Daud, tetapi itu dengan niat untuk menjebaknya. Ketika sang raja meminta seratus kulit khatan orang Filistin sebagai syarat bagi Daud untuk menikahi putrinya, Daud menerimanya dan bahkan memberikan dua kali lipat dari apa yang raja itu minta. Demikianlah Daud menikahi putri Saul.

Persahabatan Yonatan dengan Daud adalah seperti persaudaraan. Sebagai putra Saul, Yonatan adalah pewaris yang absah atas takhta. Akan tetapi, kepopuleran Daud di tengah bangsa itu menjadi kekhawatiran Raja Saul. Dia mengharapakan putranya yang menggantikan dirinya, tetapi seiring waktu tampaknya mereka tidak sependangan. Yonatan mengasihi Daud dan juga mengidentifikasi Daud sebagai raja yang akan datang. Dia tahu bahwa Daud akan menjadi raja berikutnya di Israel, dan bersedia untuk melepaskan takhta itu kepadanya. Perjanjian yang mereka buat merupakan indikasi yang sangat jelas bahwa yang Allah pilih adalah Daud.

Daud adalah raja di dalam masa penantian karena Samuel sudah mengurapi dia secara diam-diam untuk jabatan itu. Tindakan Yonatan adalah jalan Allah untuk transisi yang damai. Ucapan dan tindakan-tindakannya sudah hampir mengumumkan Daud sebagai raja. Diserahkannya jubah dan baju perangnya menyatakan dengan jelas pandangan Yonatan atas Daud. Semua peristiwa yang bergulir menunjuk kepada Daud sebagai pengganti Saul. Daud sudah tahu bahwa dia akan menjadi raja tetapi dia tidak mau melakukan tindakan yang melanggar hukum. Dia menantikan Tuhan untuk menunjukkan kepadanya waktu yang tepat untuk mengambil alih takhta itu.

RENUNGKAN: Penunjukan oleh Allah sudah final, tidak ada manusia yang bisa menggantinya.

DOAKAN: Bapa, pilihlah untuk kami para pemimpin bangsa yang layak.

DAUD MENJADI POPULER

Dikatakan bahwa Daud bersikap bijaksana. Dia pergi ke mana pun Raja Saul mengutusnyanya. Dan seluruh Israel mengasihi dia. Kemenangan dalam membunuh Goliat membuatnya menjadi pusat perhatian. Dari seorang gembala, dia menjadi seorang pahlawan nasional. Dia menunjukkan bahwa dia memercayai Allah dan bersandar pada-Nya, dan itulah kualitas terpenting yang dituntut dari seorang raja. Setiap bangsa menginginkan kedamaian dan kemerdekaan. Saul telah melakukan apa yang dia bisa, tetapi dia tidak mampu mengalahkan Goliat. Daud menawarkan diri untuk menghadapi tantangan itu. Dia telah ditetapkan sebagai raja, karena Allah telah memilih dia.

Ketika Daud kembali dari membasmi orang-orang Filistin, terjadi sambutan spontan dengan nyanyian. Reaksi publik kepada kemenangan Daud digemakan oleh nyanyian para perempuan di mana mereka mengatakan Saul mengalahkan beribu-ribu musuh tetapi Daud mengalahkan berlaksa-laksa. Ini membuat hati Saul sangat tidak senang, dan sejak hari itu dia mengincar Daud. Saul tetap dipandang sebagai raja, tetapi dia merasa pengaruh dirinya semakin berkurang di dalam bangsa itu. Dia mengantisipasi naiknya Daud ke atas takhta di waktu mendatang, tetapi dia memandang hal ini dengan kecurigaan dan niat jahat. Dia juga mengetahui bahwa Yonatan putranya bersimpati kepada Daud dan rela menyerahkan takhta kepadanya.

Bagaimanapun sikap Saul, Daud terus melayani dia dengan setia. Dia selalu mengikuti perintah raja dan memenuhi tugas-tugas yang diberikan. Dia memainkan kecapi bagi raja dan pergi berperang ketika ditugaskan. Dia hadir di hadapan raja kapan pun dia disuruh. Seluruh bangsa mengetahui bahwa Daud adalah pemimpin yang cakap. Daud lolos dari dua upaya Saul untuk membunuhnya. Allah menyertai Daud, tetapi Dia meninggalkan Saul. Seluruh Israel mengasihi Daud dan Daud sendiri bersikap secara bertanggung jawab. Segala sesuatu mendukung Daud, dan Saul menjadi ketakutan, tetapi tidak ada yang bisa dia lakukan. Kitab Suci berkata bahwa Allah telah menetapkan sejak kekal semua yang akan terjadi seturut kehendak-Nya yang berdaulat. Di dalam banyak kesempatan, cara-cara Allah berurusan dengan manusia menyatakan kehendak-Nya. Allah akan selalu menggenapi tujuan-Nya tidak peduli apa pun keadaan-Nya.

RENUNGKAN: Iman timbul dengan keyakinan penuh kepada Allah.

DOAKAN: Bapa, pimpin dan bimbinglah saya seturut kehendak-Mu bagi saya, karena saya memercayai Engkau.

DAUD MEMENANGKAN SEMUA PERTEMPURANNYA

Saul mencoba segala cara untuk menyingkirkan Daud. Dia berpikir bahwa jika Daud terus berada di medan pertempuran, akhirnya dia akan menemui ajal di tangan musuh. Saul menawarkan putrinya kepada Daud sebagai istri. Ini adalah caranya untuk memastikan agar Daud tetap berada di dalam jangkauannya dan akhir bisa dibunuh. Raja menyuruh pegawai-pegawainya untuk berbicara kepada Daud tentang tawarannya untuk menikahkan putrinya kepada Daud. Mengetahui bahwa Daud tidak mampu menyediakan mas kawin, sang raja, melalui pegawai-pegawainya, menawarkan cara lain. Saul tidak meminta mas kawin. Sebagai gantinya dia meminta seratus kulit khatan orang Filistin. Niatnya adalah supaya Daud mati di tangan orang-orang Filistin ketika dia berperang. Akan tetapi, Daud menyanggupi tantangan itu dan menerima tawaran itu dengan senang hati.

Daud membunuh dua ratus orang Filistin. Jumlah ini dua kali lipat dari yang Saul minta. Maka kepada Daud diberikanlah putri kedua Saul, Mikhal, sebagai istri. Segala sesuatu bekerja untuk mendatangkan kebaikan. Allah menyertai Daud, dan Daud tidak gentar dengan tugas apa pun. Dia percaya kepada Tuhan di dalam situasi-situasi yang sulit, seperti ketika Saul berniat jahat.

Raja masa depan ini menyadari apa yang sedang Saul lakukan, tetapi dia menanggapi dengan kesalehan dan hikmat. Dia berlaku rendah hati ketika dia ditawari untuk memperistri putri Saul. Dia berkata bahwa dia tidak layak untuk menjadi menantu raja. Allah menyertai Daud dan memastikan Daud tidak gagal. Ini sudah terbukti sebelumnya ketika Daud dengan berani membunuh raksasa Filistin itu. Saul takut terhadap Daud, karena Daud bertindak dengan bijak (1Sam. 18:12–14).

Ketika peristiwa-peristiwa ini terjadi, Daud sudah diurapi menjadi raja. Allah membuat Yonatan, yang secara wajar dipandang sebagai penerus Saul, menjadi sahabat karib Daud. Saul berketetapan hati untuk menyingkirkan Daud, tetapi Allah melindungi Daud dan membuatnya berhasil.

RENUNGKAN: Allah adalah Sumber segala hikmat. Dia sungguh layak dipercaya.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya mengenakan seluruh perlengkapan perang dari-Mu, dan berilah saya kemenangan di dalam peperangan rohani saya.

YONATAN MENYELAMATKAN NYAWA DAUD

Saul tahu bahwa Daud ditetapkan menjadi raja menggantikan dia. Akan tetapi, dia memiliki pandangan yang kedagingan tentang hal ini dan dia tidak mau Daid menduduki takhta. Dia memberi perintah kepada putranya dan para pegawainya untuk membunuh Daud. Ketika upaya-upayanya gagal, dia mencari kesempatan lain. Dia mengirim orang-orang suruhan ke rumah Daud untuk membunuhnya, tetapi istri Daud membantunya melarikan diri. Daud kemudian lari ke rumah Samuel untuk berlindung di sana. Allah melindungi Daud di sepanjang jalan sementara raja mencoba berbagai cara untuk memastikan kematiannya. Baik Samuel maupun Yonatan tahu bahwa Daud akan menjadi raja, dan Raja Saul sendiri pun telah melihat akan tibanya hal itu, tetapi itu menyebabkan kebenciannya terhadap Daud.

Saul secara terbuka menyuruh Yonatan putranya dan para pegawainya untuk membunuh Daud. Dia sampai kepada pemikiran itu karena takut kehilangan takhta. Pada saat yang sama dia menginginkan agar raja Israel di masa depan tetap berasal dari garis keturunannya. Niat Saul tersebut dikenal dengan istilah pembunuhan politis. Itu muncul dari ambisi dan kecemburuan. Di dalam Kitab Suci, tindakan-tindakan seperti itu termasuk perbuatan daging. Sang raja didorong oleh kebobrokan hatinya yang sudah sedemikian rupa sehingga ingin menumpahkan darah orang yang tidak bersalah. Dia seharusnya tahu bahwa hak untuk memimpin sebuah bangsa hanyalah karena perkenanan Allah. Saul sendiri bukan lahir dari keluarga kerajaan, melainkan Allah memilih dia dari posisi yang tidak dikenal orang dan menyuruh Samuel mengurapi dia menjadi raja. Perilakunya sendirilah yang telah menyebabkan dia ditolak oleh Allah.

Sementara Saul berupaya untuk menyikirkan Daud, Yonatan mengasihi Daud dan bertindak untuk melindungi Daud dari ayahnya. Dia mengatakan hal yang baik tentang Daud di depan raja, memohon kepada ayahnya untuk tidak berdosa terhadap hambanya itu karena Daud memang tidak bersalah terhadap Saul. Daud telah mempertaruhkan nyawanya untuk melindungi bangsa itu dan telah membunuh Goliat. Tuhan telah memakai Daud untuk membawa keselamatan bagi Israel. Bahkan sang raja sendiri bersukacita atas kemenangan itu. Yonatan memberi tahu Saul bahwa dia akan berdosa atas darah orang yang tidak bersalah jika dia membunuh Daud. Perkataan Yonatan mampu meyakinkan sang raja untuk memikirkan kembali perintahnya yang sebelumnya. Saul bersumpah demi Tuhan bahwa Daud tidak akan dibunuh. Yonatan terus memberi kabar kepada Daud, dan persahabatan mereka tetap teguh.

RENUNGKAN: Kita perlu berani dan teguh di dalam membela kebenaran.

DOAKAN: Bapa, kiranya kebenaran-Mu terlihat di dalam semua relasiku.

KARAKTER DAUD ADALAH KREDIBILITASNYA

Saul tahu bahwa Daud tidak bersalah. Membunuh Goliat membuat seluruh bangsa mengasihi Daud. Sulit bagi Raja Saul untuk meniadakan dampak peristiwa itu terhadap seluruh bangsa Israel. Hanya Saul yang bersikap negatif terhadap Daud. Yonatan membawa Daud kembali ke hadapan Saul. Mediasi itu terlihat memperbaiki hubungan mereka, tetapi di dalam hatinya Saul tetap tidak bersedia untuk berdamai dengan Daud. Perilaku bijaksana Daud dan kemampuan-kemampuannya jauh lebih meyakinkan bagi semua orang. Dia adalah seorang yang bisa diandalkan.

Daud selalu berada di medan perang. Musuh utamanya adalah orang-orang Filistin. Saul tidak berhasil dengan usahanya untuk menyingkirkan Daud karena Daud bersikap bijaksana. Terjadilah perang dengan orang-orang Filistin, dan Daud berjuang dan membunuh begitu banyak dari mereka dan memenangkan pertempuran itu. Sebaliknya, Saul dikuasai oleh roh jahat dan sibuk dengan pemikiran untuk membunuh Daud. Daud datang ke hadapan Saul dan memainkan kecapi untuknya. Saat itu Saul mencoba untuk menombak Daud. Daud mampu menghindari serangan, dan tombak itu hanya mengenai dinding.

Usaha pembunuhan itu membuat Daud menyadari fakta bahwa Saul masih berketetapan hati untuk membunuhnya. Daud berpikir dia bisa mati di tangan Saul sewaktu-waktu. Roh jahat yang mengganggu Saul membuatnya bertindak tidak rasional. Dia kehilangan akal sehat, dan tidak bisa diprediksi. Sejak saat itu Daud tidak lagi memberi peluang bagi Saul. Dia lari dari hadapan Saul dan meloloskan diri malam itu. Ini menyebabkan terjadinya kejar-kejaran di antara kedua pihak. Seluruh perkaranya berpusat pada takhta Israel. Daud tahu bahwa dirinya akan menjadi raja, tetapi dia tidak mengumumkan itu kepada publik. Sebaliknya, Raja Saul bisa melihat tanda-tanda bahwa Daud akan menjadi raja. Satu-satunya cara yang terpikirkan olehnya untuk mencegah Daud adalah dengan membunuhnya, tetapi Allah memegang kendali atas semua peristiwa.

RENUNGKAN: Tuhan adalah tempat perlindungan bagi orang benar.

DOAKAN: Bapa, berilah saya jaminan akan perlindungan-Mu ketika saya berada di tengah bahaya.

SAUL KEMBALI MENCOBA MEMBUNUH DAUD

Raja mengirim orang-orang suruhan ke rumah Daud untuk membunuhnya. Dia meminta Mikhal untuk membantu. Tetapi putrinya ini memilih untuk membela Daud dan menyelamatkan nyawanya. Dia memberi tahu Daud tentang rencana ayahnya. Mereka menyusun rencana untuk meluputkan Daud. Mikhal mengambil terafim dan menaruhnya di tempat tidur Daud. Ketika orang-orang suruhan Saul ingin membawa Daud, Mikhal berdalih bahwa Daud sakit. Raja memerintahkan agar Daud tetap dibawa kepadanya di atas tempat tidur. Saat itulah diketahui bahwa Daud telah melarikan diri untuk menghindari kematian. Saul dengan tegas menyebut Daud sebagai musuhnya. Mikhal berkata bahwa Daud harus melarikan diri agar terluput dari kematian. Oleh anugerah Allah, nyawa Daud selamat. Di dalam upayanya untuk mencabut nyawa Daud, kebobrokan manusia telah memunculkan sifat terburuk di dalam diri Saul.

Samuel adalah seorang nabi Allah, dan hakim terakhir sebelum Israel diserahkan kepada seorang raja. Dialah yang diutus oleh Allah untuk mengurapi Saul menjadi raja. Maka dia mengawasi transisi bangsa itu dari hakim kepada raja. Ketika Saul ditolak, Samuel juga diutus untuk mengurapi Daud sebagai raja berikutnya. Maka wajar bagi Daud, ketika menghadapi bahaya, untuk melarikan diri kepada Samuel. Ketika tiba, Daud memberi tahu Samuel semua yang telah Saul lakukan terhadap dirinya. Daud diterima dan mereka tinggal di Nayot, yang berada di dekat Rama. Saul memiliki mata-mata di semua tempat dan diberitahukanlah kepadanya bahwa Daud ada bersama Samuel. Saul mengirim orang-orang suruhan untuk mengambil Daud. Tetapi Tuhan kembali bertindak melindungi Daud. Bukannya mencari Daud, orang-orang suruhan itu justru mengalami kepenuhan seperti para nabi dan bernubuat.

Tidak dijelaskan secara spesifik apa yang terjadi, tetapi yang jelas adalah bahwa orang-orang suruhan itu dibuat lupa dengan misi mereka dan mereka berkata-kata bagi Allah. Kelompok kedua pun sama. Akhirnya Saul datang sendiri, dan dia pun dibuat bernubuat.

Tuhan menggunakan Yonatan dan Mikhal untuk menyelamatkan Daud. Melalui ini tangan Allah dinyatakan. Percayalah dan taatlah, dan Allah akan selalu melindungimu.

RENUNGKAN: Apakah saya memercayai Tuhan sebagai tempat perlindungan saya?

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, Bapa, bahwa saya selalu bisa berlari kepada-Mu.

YONATAN DAN DAUD MENEGUHKAN PERJANJIAN MEREKA

Saul mencanangkan perang besar-besaran demi takhta Israel. Daud telah dilindungi secara ilahi di Rama ketika Saul ingin menangkapnya. Kemudian Daud pergi dari Rama dan mencari Yonatan. Dia berkata bahwa dia bisa mati kapan saja di tangan Saul. Yonatan menyesali keadaan itu dan berkomitmen untuk menyelamatkan nyawa Daud. Mereka berdua menyusun rencana untuk meloloskan Daud. Yonatan berjanji untuk memberi tahu Daud rencana-rencana Saul. Yonatan dan Daud memperbarui perjanjian mereka. Mereka memanggil Tuhan sebagai saksi di antara mereka.

Kebenaran ini hanya diketahui oleh mereka berdua. Daud sedang mengulur waktu untuk menghindari kemarahan Saul. Yonatan berkata kepada Daud bahwa jika dia mengetahui adanya rencana jahat ayahnya terhadap Daud, dia akan memberi tahu Daud secepatnya. Mereka berdua memutuskan cara berkomunikasi yang tidak akan membuat rahasia mereka diketahui oleh orang lain.

Setiap kali Yonatan dan Daud bertemu, masing-masing dipimpin oleh komitmen yang sungguh kepada persahabatan mereka. Yonatan tahu bahwa Daud telah ditetapkan sebagai raja. Roh Allah bekerja di dalam hatinya sehingga dia menyadari itu. Meskipun hal ini belum diumumkan kepada publik, orang-orang kunci sudah mengetahui kebenaran ini. Yonatan memahami hal ini dan rela untuk tunduk kepada apa yang dia akui sebagai kehendak Allah. Dia bekerja sama dengan Daud dan membuat perjanjian dengannya. Komitmen itu hanya bisa muncul dari hati yang sudah dilahirkan kembali.

Setelah dua hari Saul melihat bahwa Daud tidak berada di tempatnya di meja makan. Daud telah memutuskan untuk tidak ikut makan karena dia takut terhadap raja itu. Dia telah meminta Yonatan untuk memberi tahu raja bahwa dia pergi ke rumah keluarganya di Betlehem untuk mempersembahkan kurban. Maka, ketika Saul menanyakan keberadaan Daud, Yonatan memberi tahu ayahnya alasan ketidakhadiran Daud dan bahwa dia meminta izin dari sang raja untuk pergi ke kampung halamannya. Raja menjadi sangat marah.

RENUNGKAN: Kasih sejati hanya bisa muncul dari hati yang sudah dilahirkan kembali.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya mengasihi saudara-saudara saya seperti kasih Daud dan Yonatan.

DAUD DAN YONATAN MEMBUAT RENCANA UNTUK BERKOMUNIKASI

Daud dan Yonatan pergi ke padang dan membuat rencana bagi komunikasi mereka. Yonatan berdoa kepada Tuhan, Allah Israel, dan memberi tahu Daud bahwa dia akan mencari tahu bagaimana ayahnya akan menanggapi urusan Daud. Kemudian dia akan mengirim kabar kepada Daud. Dia kembali menyebut nama Tuhan ketika membuat janjinya kepada Daud. Dia memohonkan kehadiran Tuhan bersama Daud. Dia juga meminta Daud menunjukkan kasih setia Tuhan kepadanya sementara dia masih hidup. Setelah mengatakan ini Yonatan meminta Daud bersumpah sekali lagi karena dia mengasihi Daud seperti dirinya sendiri. Itu adalah saat yang khidmat bagi mereka dan mereka sehati sepikiran.

Daud dan Yonatan sepakat untuk bertemu setelah tiga hari di dekat bukit batu Ezel. Mereka membuat rencana dan menyepakati pesan bersandi menurut rencana Yonatan. Inilah pesannya: *“Maka aku akan memanahkan tiga anak panah ke samping batu itu, seolah-olah aku membidik suatu sasaran. Dan ketahuilah, aku akan menyuruh bujangku: Pergilah mencari anak-anak panah itu. Jika tegas kukatakan kepada bujang itu: Lihat anak-anak panah itu lebih ke mari, ambillah!—maka datanglah, sebab, demi TUHAN yang hidup, engkau selamat dan tidak ada bahaya apa-apa. Tetapi jika begini kukatakan kepada orang muda itu: Lihat anak-anak panah itu lebih ke sana!—maka pergilah, sebab TUHAN menyuruh engkau pergi”* (1Sam. 20:20–22). Yonatan menekankan bahwa hanya ada Tuhan di antara perjanjian mereka. Kemudian Daud pun pergi dan bersembunyi di padang.

Yonatan adalah seorang pemimpin yang diakui kecakapannya, dan di atas semuanya ini, dia takut akan Tuhan. Sikapnya di dalam perkara ini menunjukkan hatinya. Dia adalah seorang militer, dan penggunaan pesan-pesan bersandi pada masa perang adalah bagian dari keahliannya. Dia juga seorang yang berprinsip, sehingga dia bisa tidak mengikuti ayahnya di dalam keputusan yang penting. Meskipun Allah berkehendak untuk mengambil takhta bangsa itu darinya dan memberikannya kepada Daud, Yonatan sepenuhnya puas dengan keputusan Tuhan. Dia bereaksi dengan bijak dan menerima semuanya dengan hati yang merendah.

RENUNGKAN: Kepemimpinan yang saleh menuntut orang untuk selalu berpihak pada kebenaran

DOAKAN: Bapa, kiranya perilaku saya selalu setia kepada kebenaran dan menjadi teladan yang baik.

YONATAN MEMBELA DAUD

Setelah pertemuan dengan Yonatan, Daud pun pergi. Tempatnya di meja makan menjadi kosong. Pada hari yang kedua sang raja menanyakan tentangnya. Yonatan memberi tahu bahwa Daud memohon izin untuk pergi ke Betkehem. Mendengar jawaban ini bangkitlah kemarahan sang raja terhadap Yonatan, dan berkata, *“Anak sundal yang kurang ajar! Bukankah aku tahu, bahwa engkau telah memilih pihak anak Isai dan itu noda bagi kau sendiri dan bagi perut ibumu? Sebab sesungguhnya selama anak Isai itu hidup di muka bumi, engkau dan kerajaanmu tidak akan kokoh. Dan sekarang suruhlah orang memanggil dan membawa dia kepadaku, sebab ia harus mati”* (1Sam. 20:30–31).

Yonatan pun membela sahabatnya dan menanyakan kepada ayahnya mengapa Daud harus mati padahal dia tidak berbuat apa pun yang membuatnya layak menerima hukuman itu. Saul marah terhadap jawaban putranya. Di dalam murkanya dia melempar tombak untuk membunuh Yonatan. Maka Yonatan tahu bahwa ayahnya telah berketetapan untuk membunuh Daud. Yonatan marah terhadap ayahnya dan dia tidak makan apa-apa karena malu terhadap apa yang telah ayahnya lakukan. Pastilah dia tidak bisa tidur sepanjang malam itu. Pikiran Yonatan mengkhawatirkan keselamatan Daud.

Keesokan paginya Yonatan pergi ke padang untuk mencari Daud pada waktu yang telah disepakati. Dia membawa seorang budak kecil. Dia melakukan apa yang sudah mereka sepakati untuk pesan bersandi. Budak kecil itu mengambil anak-anak panah seperti yang diperintahkan tetapi tidak mengetahui apa-apa mengenai komunikasi antara Daud dan Yonatan. Yonatan kemudian menyuruh budak itu kembali ke kota. Inilah adegan dari pertemuan terakhir Yonatan dan Daud: *“Maka pulanglah budak itu, lalu tampillah Daud dari sebelah bukit batu; ia sujud dengan mukanya ke tanah dan menyembah tiga kali. Mereka bercium-ciuman dan bertangis-tangisan. Akhirnya Daud dapat menahan diri”* (1Sam. 20:41). Yonatan memohonkan damai bagi Daud dan menegaskan bahwa perjanjian mereka tetap utuh. Tuhanlah yang menjadi saksi mereka. Kemudian kedua sahabat karib itu pun berpisah.

Tuhan menopang Daud dan menyelamatkan dia dari banyak bahaya.

RENUNGKAN: Dua orang sahabat mengalami bagaimana Tuhan adalah sungguh sandaran yang teguh.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya selalu melihat kepada-Mu sebagai tempat perlindungan dan tempat berteduh di saat terjadinya badai-badai di dalam kehidupan saya.

DAUD DILINDUNGI DARI BERBAGAI BAHAYA

Ketika Daud pergi dari rumah tangga Saul, dia harus bersembunyi dan mencari perlindungan dari sahabat-sahabatnya sesuai bimbingan Tuhan kepadanya. Kemudian Daud pergi kepada imam Ahimelek dan mendapat bantuan, setelah itu Daud pergi dari sana. Daud gelisah karena dia takut akan Saul yang terus berupaya untuk membunuhnya. Dia memutuskan untuk pergi ke pada Akhis, raja kota Gat (sebuah kota Filistin). Orang-orang Gat mencurigai misi Daud meskipun raja di sana menyambutnya. Daud takut karena tuduhan-tuduhan para pegawai raja itu kepadanya. Maka Daud berlaku seperti orang yang sakiti ingatan dan berhasil luput dari bahaya. Demikianlah Allah melindungi Daud dari musuh-musuhnya.

Untuk menemui Ahimelek, Daud pergi ke Nob. Sang imam bertanya-tanya mengapa Daud hanya seorang diri. Daud sudah mempersiapkan jawaban. Dia berkata dirinya sedang menjalankan tugas dari raja yang mengharuskan dia terburu-buru. Imam ini tahu bahwa Daud sangat dekat dengan raja, maka melihat Daud di dalam kondisi itu membuatnya terkejut. Karena Daud memiliki posisi yang tinggi di dalam kerajaan, Ahimelek puas dengan jawaban itu.

Daud adalah seorang tokoh nasional, dan perpecahan dengan Saul terjadi karena Saul berupaya untuk mempertahankan takhta. Raja itu ingin menjaga kedudukannya dan kemudian menyerahkannya kepada putra sulungnya ketika tiba waktunya. Akan tetapi, segala sesuatu menunjukkan bahwa takhta itu akan diambil oleh Daud. Itulah yang menjadi sumber pertikaian. Keadaan diperburuk bagi Raja Saul karena putra mahkota justru adalah sahabat karib Daud. Situasi ini menimbulkan masalah besar di dalam istana dan menjadikan Daud seorang buronan. Ketegangan ini hanya diketahui oleh Daud dan beberapa orang lain. Bahkan imam Ahimelek tidak tahu-menahu tentang apa yang sedang terjadi. Jawaban Daud bahwa dia sedang menjalankan tugas rahasia sudah cukup baginya. Pada saat itu Daud memerlukan tempat perlindungan untuk menyelamatkan nyawanya. Dia tidak bisa berlama-lama di Nob karena raja memiliki mata-mata di semua tempat yang bisa melaporkan aktivitasnya. Itulah yang terbaik yang bisa dilakukan Daud pada saat itu.

RENUNGKAN: *“TUHAN menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya.”* (Mzm. 37:23)

DOAKAN: Bapa, berilah saya bijaksana, khususnya pada saat-saat terjadinya bahaya.

DAUD MEMAKAN ROTI KUDUS DI RUMAH IMAM

Daud kelaparan dan bertanya kepada imam Ahimelekh apakah ada makanan yang bisa diberikan kepadanya. Ahimelekh hanya bisa memberikan roti kudus, yang tidak boleh dimakan oleh orang lain kecuali para imam. Tetapi Ahimelekh menyatakan bahwa orang boleh memakan roti itu asalkan dia menjaga diri terhadap perempuan.

Keputusan ini mendapat persetujuan surgawi. Tuhan Yesus Kristus merujuk kepada peristiwa ini bertahun-tahun kemudian. Yesus adalah Anak Allah dan Dia adalah Pemberi Taurat. Markus 2:25–26 mengatakan, *“Jawab-Nya kepada mereka: ‘Belum pernahkah kamu baca apa yang dilakukan Daud, ketika ia dan mereka yang mengikutinya kekurangan dan kelaparan, bagaimana ia masuk ke dalam Rumah Allah waktu Abyatar menjabat sebagai Imam Besar lalu makan roti sajian itu—yang tidak boleh dimakan kecuali oleh imam-imam—dan memberinya juga kepada pengikut-pengikutnya?’”* Di sini Yesus sedang membela para murid-Nya yang telah memetik bulir gandum di ladang pada hari Sabat. Ini adalah kasus hukum yang lebih tinggi membatalkan hukum yang lebih rendah.

Prinsip yang Tuhan ajarkan kepada para murid ini sangat penting. Di dalam pertemuan yang dirujuk oleh Tuhan Yesus Kristus itu, imam Ahimelekh membuat pengecualian dan memutuskan bahwa roti kudus boleh dimakan asalkan syarat yang dia berikan terpenuhi. Daud kemudian menerima roti itu dengan ucapan syukur. Mereka memuaskan rasa lapar mereka dan memulihkan kondisi mereka. Hal utama yang Daud pikirkan pada saat itu adalah bagaimana dia bisa menyelamatkan nyawanya dari Raja Saul. Raja telah berketetapan untuk menyingkirkan dia, dan Nob bukanlah tempat yang aman untuk dia berada pada saat itu. Daud harus cepat memikirkan apa langkah dia berikutnya untuk memastikan keselamatannya. Daud memiliki dukungan dari sang imam, keluarganya di Betlehem, Yonatan di istana, dan publik umum.

RENUNGKAN: Kebenaran Alkitab tidak pernah berubah, bahkan dengan berlalunya waktu.

DOAKAN: Saya bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, bahwa Firman-Mu selalu berguna.

DAUD DILEPASKAN

Raja Saul memiliki mata-matanya di semua tempat. Daud melihat satu di Nob. Pada saat itu imam Ahimelek memberikan pedang milik Goliath yang telah dibunuh oleh Daud. Daud mengambil pedang itu untuk mempersenjatai dirinya. Dia harus segera pergi dari Nob untuk menghindari bahaya. Dia tahu bahwa Doeg, *“seorang Edom, pengawas atas gembala-gembala Saul”* (1Sam. 21:7), akan melapor kepada raja dan keberadaannya akan terbongkar. Kehadiran Doeg pasti akan memicu kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan. Daud harus memikirkan langkah berikutnya dengan cepat.

Daud kemudian berlindung kepada Raja Akhis di kota Gat. Bukanlah keputusan yang mudah bagi Daud untuk melarikan diri ke Gat, sebuah kota Filistin. Itu bukanlah bangsa yang bersahabat dengan Israel, tetapi Daud mengambil risiko dan membuat para hamba Akhis curiga. Mereka mengetahui pujian (yang melampaui Raja Saul) yang diberikan kepada Daud di Israel. Mereka mengatakan bahwa Daud adalah raja negeri itu. Jadi, mereka berasumsi bahwa dia sedang menjalankan misi untuk memata-matai. Daud mendengar apa yang mereka katakan dan menjadi takut. Dia bereaksi cepat dan berpura-pura sakit ingatan. Reaksinya terhadap rasa takut tercatat di dalam 1 Samuel 21:13-14: *“Sebab itu ia berlaku seperti orang yang sakit ingatan di depan mata mereka dan berbuat pura-pura gila di dekat mereka; ia menggores-gores pintu gerbang dan membiarkan ludahnya meleleh ke janggutnya. Lalu berkatalah Akhis kepada para pegawainya: ‘Tidakkah kamu lihat, bahwa orang itu gila? Mengapa kamu membawa dia kepadaku?’”* Ini adalah langkah yang Daud ambil untuk keluar dari masalah. Pikiran Daud baik-baik saja, tetapi dia menggunakan hikmat manusiawinya untuk lolos dari bahaya. Pada saat itu, dia menggubah Mazmur 34. (Ahimelek di dalam judul Mazmur 34 merujuk kepada Akhis.)

Daud melarikan diri dari Saul yang berketetapan untuk melenyapkan dia. Allah melindungi Daud.

RENUNGKAN: Percayalah kepada Tuhan untuk perlindungan dari bahaya apa pun, dan hiduplah dengan benar.

DOAKAN: Bapa, berilah saya kedamaian pikiran ketika saya menjalani jalan-Muyang lurus dan sempit.

DAUD MENDAPAT DUKUNGAN KETIKA SAUL MENCARINYA

Pada saat itu, Daud sedang menghadapi bahaya yang lebih besar, sehingga dia mencari perlindungan di sebuah gua ketika keluarga dan sahabat-sahabatnya datang menolongnya. Mereka yang sakit hati terhadap Saul juga datang kepada Daud.

Saul menyalahkan putranya Yonatan atas pemberontakan Daud. Doeg juga melaporkan kepada Saul tentang misi Daud di Nob bersama imam Ahimelekh. Raja memerintahkan agar para imam dibunuh, tetapi salah satu dari mereka berhasil melarikan diri dan mendatangi Daud. Daud menyesalkan kematian para imam, tetapi dia tetap percaya diri. Berikut adalah rangkaian peristiwa saat pemerintahan Daud sebagai raja terbentuk.

Daud harus melarikan diri ke gua Adulam untuk menghindari para agen Saul. Situasinya sangat berbahaya, dan keluarganya datang untuk mendukung usahanya dan memastikan keselamatannya. Banyak orang lain yang tidak puas terhadap Saul juga datang kepadanya. Mereka menjadi pasukan yang terdiri dari sekitar empat ratus orang. Saat itu terjadi konfrontasi langsung antara Raja Saul dan pihak-pihak yang mendukung Daud. Karena orang tua Daud sudah tua, Daud merasa tidak aman bagi mereka untuk tetap tinggal di Betlehem. Ia mencari tempat perlindungan bagi orang tuanya di tanah Moab. Ia meminta raja Moab untuk menjaga keselamatan orang tuanya, sehingga menemukan tempat yang aman bagi mereka.

Tuhan juga mengutus seorang nabi bernama Gad untuk membimbing Daud. Ini merupakan jaminan bahwa usaha Daud ada di dalam kehendak Allah. Gad memberi tahu Daud untuk tidak tinggal di gua itu, tetapi pergi ke tanah Yehuda. Daud menuruti dan taat. Ia sangat terdorong semangatnya. Dia kini telah membentuk pasukan yang mampu melindunginya dari orang-orang Raja Saul. Allah selalu membimbing semua gerakannya. Daud mengungkapkan perasaannya pada saat-saat seperti itu di dalam sejumlah mazmur yang dia gubah. Mazmur-mazmur ini mengungkapkan bahwa pengharapan dan kepercayaannya ada kepada Tuhannya.

RENUNGKAN: Tuhan menolong saat kita berseru kepada-Nya, tetapi kita harus melakukan bagian kita sebaik-baiknya sesuai kemampuan kita.

DOAKAN: Bapa, berilah saya hikmat untuk membuat keputusan yang tepat, terutama dalam situasi yang genting.

SAUL MEMBUNUH PARA IMAM KARENA DAUD

Kepada raja dilaporkan tempat Daud menginap saat dia berada di Rama. Raja mengumpati perbuatan Daud dan dia mencerca kerabatnya, keluarga Benyamin, karena mereka tampak bersimpati kepada Daud. Dia menuduh mereka bersekongkol dengan Daud dan menyembunyikan darinya perjanjian yang dibuat oleh Yonatan putranya dengan putra Isai itu. Ia telah menggunakan segenap energinya di dalam upaya untuk membunuh Daud tetapi gagal. Dia merasa bahwa rintangannya ada di dalam keluarganya sendiri. Saul bertindak secara kedagingan karena Nabi Samuel telah memberitahunya tentang penolakan Allah. Alih-alih bertobat, Saul malah melakukan pembalasan dendam mengikuti kedagingannya, dan dia gagal. Dia seharusnya belajar dari tanggapan Yonatan putranya, tetapi dia tidak melakukan itu, dan itu sebabnya dia gagal.

Doeg melaporkan kepada Raja Saul bahwa dia melihat Daud datang ke Nob, dan bahwa Ahimelek telah membantu Daud dengan memberinya makanan, meminta petunjuk dari Tuhan untuknya, dan memberinya pedang Goliat. Laporan ini membuat raja sangat marah dan tidak kenal ampun di dalam keinginannya untuk membalas dendam. Imam Ahimelek berkata bahwa dirinya tidak bersalah, tetapi Saul tidak mau mendengar semua itu. Saul menyimpulkan bahwa Ahimelek bersekongkol dengan Daud untuk melawannya. Ahimelek berkata bahwa dia tahu Daud adalah seorang pemimpin militer di kerajaan Saul dan bahwa Daud adalah menantu raja, jadi dia memberi bantuan kepada Daud. Tetapi Saul tetap memutuskan Ahimelek bersalah, dan menjatuhkan hukuman mati padanya.

Ahimelek dan seluruh keluarganya harus mati. Saul memerintahkan kepada bentaranya untuk membunuh imam itu, tetapi mereka takut kepada Allah dan menolak untuk melaksanakan perintah raja. Hal ini seharusnya menjadi peringatan keras bagi raja bahwa dia telah melakukan kesalahan, tetapi dia dikuasai oleh roh jahat yang mendorongnya untuk membunuh. Dia memerintahkan kepada Doeg untuk membunuh para imam, dan Doeg pun melakukannya. Pembantaian itu mengakibatkan kematian delapan puluh lima jiwa di rumah tangga imam itu. Kabar tentang pembunuhan ini sampai ke telinga Daud dan dia meratapi kematian itu, tetapi tetap yakin bahwa Tuhan menyertainya dan bahwa dia akan mengatasi semuanya. Allah mengutus nabi Gad untuk membantunya.

RENUNGKAN: Kehadiran sang nabi adalah kehadiran Allah di dalam misi Daud.

DOAKAN: Bapa, berilah saya iman untuk dapat mengatasi segala tantangan saya, dan semoga saya selalu berharap kepada-Mu untuk berhasil.

DAUD MENEMUKAN TEMPAT PERSEMBUNYIAN

Tuhan terus melindungi Daud dan mendengarkan doa-doanya. Daud setia kepada bangsanya dan memerangi orang-orang Filistin. Di sisi lain, Raja Saul terus mengejarnya untuk menyingkirkannya. Daud mendapat dukungan besar dari pasukannya sendiri yang berjumlah enam ratus orang. Yonatan juga mengunjunginya dan mereka memperbarui perjanjian mereka. Daud berpindah dari satu tempat ke tempat lain di padang gurun, dan Tuhan menuntun langkah-langkahnya. Meskipun dia tidak memiliki rumah, Daud memiliki keunggulan atas Raja Saul.

Daud telah berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, tanpa rumah maupun dukungan militer. Dia bingung harus berbuat apa, tetapi Tuhan tidak meninggalkannya. Tuhan memastikan bahwa Daud mendapat bantuan. Saul adalah raja Israel, tetapi Daud tahu bahwa dirinyalah yang akan menjadi raja setelah Saul. Oleh karena itu, dia setia kepada bangsa Israel. Orang Filistin menyerbu Kehila, sebuah kota di Israel. Peristiwa ini dilaporkan kepada Daud dan dia tidak tinggal diam. Dia merasa bahwa melindungi tanah Israel adalah tanggung jawabnya.

Daud mencari Tuhan dan Tuhan membimbingnya. Beginilah kejadiannya: *“Lalu bertanya pulalah Daud kepada TUHAN, maka TUHAN menjawab dia, firman-Nya: ‘Bersiaplah, pergilah ke Kehila, sebab Aku akan menyerahkan orang Filistin itu ke dalam tanganmu.’ Kemudian pergilah Daud dengan orang-orangnya ke Kehila; ia berperang melawan orang Filistin itu, dihalaunya ternak mereka dan ditimbulkannya kekalahan besar di antara mereka. Demikianlah Daud menyelamatkan penduduk Kehila”* (1Sam. 23:4–5). Daud adalah seorang prajurit dan dia siap bertempur kapan pun. Allah tidak pernah mengecewakannya, dan jaminan kemenangan selalu diberikan kepadanya. Di dalam kejadian ini, Daud bukan hanya mengalahkan orang-orang Filistin yang menyerang, dia juga menjarah mereka. Imam Abiatar juga telah datang kepada Daud setelah Saul membunuh banyak anggota keluarganya. Ketika dia datang kepada Daud, dia membawa serta efod. Setelah mengetahui bahwa Daud berada di Kehila, Saul melihat ada harapan baginya untuk menangkap Daud, karena Kehila adalah kota yang tertutup. Namun, Daud selangkah lebih maju daripada Saul, dan Daud berhasil melarikan diri dari kota itu.

RENUNGKAN: Allah memiliki rencana-Nya sendiri untuk menyelamatkan kaum kepunyaan-Nya.

DOAKAN: Bapa, Engkaulah harapan saya, bahkan tidak terlihat tidak ada harapan.

SAUL GAGAL MENANGKAP DAUD

Meskipun Saul, sebagai raja, memiliki jaringan intelijen, Daud tidak ketinggalan dalam merancang langkah-langkah pengamanannya sendiri. Tuhan hadir untuk membimbingnya. Bukan Daud maupun Saul yang penting di dalam perlombaan ini, melainkan Sang Pencipta yang menentukan nasib semua orang. Raja Saul mungkin telah duduk berjam-jam bersama para penasihatnya untuk merancang cara dan sarana untuk menangkap Daud, tetapi Saul memiliki kekurangan. Putranya sendiri adalah sahabat setia Daud. Di sisi lain, Daud tidak mengandalkan teman-temannya yang berada di istana. Dia percaya kepada Allah, dan menggunakan hikmat dari Allah untuk menghindari penangkapan. Dia selalu waspada.

Daud berdoa dan menerima jaminan keselamatan. Daud juga memanfaatkan efod yang dibawa oleh Abiatar, dan menggunakannya secara efektif untuk berkomunikasi dengan Allah. Tuhan memberi tahu dia bahwa orang-orang Kehila akan menyerahkannya kepada Saul. Oleh karena itu, dia segera pergi bersembunyi di padang gurun Zif. Pada saat kritis ini, Tuhan mengutus Yonatan untuk mengunjunginya, dan mereka memperbarui perjanjian persahabatan mereka. Dia datang pada saat Daud membutuhkan penghiburan, karena Yonatan tahu bahwa Saul dapat menangkap Daud kapan saja.

Hal terpenting saat itu adalah keselamatan Daud. Inilah adegan pertemuan kedua sahabat itu: *“... maka bersiaplah Yonatan, anak Saul, lalu pergi kepada Daud di Koresa. Ia menguatkan kepercayaan Daud kepada Allah dan berkata kepadanya: ‘Janganlah takut, sebab tangan ayahku Saul tidak akan menangkap engkau; engkau akan menjadi raja atas Israel, dan aku akan menjadi orang kedua di bawahmu. Juga ayahku Saul telah mengetahui yang demikian itu.’ Kemudian kedua orang itu mengikat perjanjian di hadapan TUHAN. Dan Daud tinggal di Koresa, tetapi Yonatan pulang ke rumahnya”* (1Sam. 23:16–18). Ini bukan sekadar kisah yang menyentuh hati. Ini adalah pekerjaan Allah di dalam hati mereka.

RENUNGKAN: Allah memberi jaminan perlindungan ketika saya membutuhkan.

DOAKAN: Bapa, kiranya iman saya tidak pernah terguncang apa pun keadaannya.

SAUL MENCARI-CARI DAUD TETAPI SEMUANYA SIA-SIA

Orang-orang Zif telah memberi tahu Raja Saul tentang kehadiran Daud di antara mereka. Meskipun raja memiliki harapan yang besar untuk menangkap Daud, putra Isai itu bukanlah prajurit biasa. Dia sangat terampil di dalam manuver militer. Ini adalah hal yang alamiah baginya meskipun dia tidak memiliki pelatihan formal. Allah telah menanamkan hikmat itu di dalam dirinya.

Ketika Saul mencarinya di Zif, Daud telah pindah ke padang gurun Maon. Ketika dia membunuh Goliat, dia menceritakan kisah tentang membunuh singa dan beruang untuk menyelamatkan domba-dombanya. Pengalaman itu menguatkannya sehingga bahkan raksasa itu pun tidak mampu menandinginya ketika Allah menyertainya. Saul hampir saja menangkap Daud, tetapi sekali lagi regu pencari gagal menemukannya. Kemudian, Daud menulis di dalam Mazmur 23 bahwa meskipun dia berjalan melalui lembah kekelaman, dia tidak takut akan bahaya karena Allah menyertainya. Tuhan adalah rahasia semua keberhasilannya. Di akhir hayat Daud, kehidupannya sebagai raja menjadi standar bagi raja-raja yang baik.

Ketika Raja Saul mengejar Daud, seorang utusan datang kepada Saul dan memberi tahu dia tentang invasi orang-orang Filistin. Panggilan itu mendesak dan membutuhkan perhatian raja. Saul segera berbalik dari mengejar Daud untuk melawan orang-orang Filistin. Tempat di mana Saul berbalik dari mengejar Daud dinamakan Gunung Batu Keluputan. Dengan demikian, Daud selamat dan dia menemukan tempat persembunyian baru di En Gedi. Saul pergi untuk sementara waktu, tetapi bukan berarti dia menghentikan upayanya untuk mengejar Daud. Akan tetapi, gencatan senjata saat itu membantu Daud lolos dari kejaran Saul.

Allah telah mengangkat Daud sebagai raja dan mengutus Samuel untuk mengurapinya. Mudah bagi Allah untuk melakukan mukjizat untuk memberikan jabatan raja kepada Daud. Akan tetapi, Dia memilih untuk menggunakan cara-cara yang biasa dan melindungi Daud di dalam situasi kritis. Inilah cara utama Allah bekerja dengan umat-Nya. Kedaulatan-Nya dan tanggung jawab manusia selalu berjalan beriringan. Manusia harus berdoa, bekerja keras, dan setia mencari Allah. Hasil yang baik akan datang, sesuai dengan kehendak-Nya.

RENUNGKAN: Perlindungan Allah selalu melibatkan kerajinan pribadi.

DOAKAN: Bapa, berilah saya anugerah untuk mengikut Engkau dan melakukan bagian saya dengan rajin.

DAUD MENGAMPUNI NYAWA SAUL

Saul berperang melawan orang Filistin, dan sesudah dia memastikan keamanan di medan perang itu, dia kembali ke padang gurun untuk memburu Daud. Dia telah diberi tahu bahwa Daud berada di padang gurun En-Gedi.

Karena Saul telah mengamankan bangsanya dari serbuan orang-orang Filistin, upaya untuk menangkap Daud kembali menjadi agenda utamanya. Dia pergi dengan pasukan sebesar tiga ribu orang untuk mencari Daud di padang gurun. Banyaknya orang yang dikerahkan oleh Saul untuk memburu Daud menunjukkan tekadnya. Raja sendiri meninggalkan istananya untuk melakukan apa menjadi prioritas terpenting baginya.

Saul tidak lagi mengingat bahwa jabatan raja yang dia coba untuk lindungi sebenarnya diberikan kepadanya oleh Allah. Yang ada di dalam pikirannya hanyalah menyingkirkan Daud dan mempertahankan takhtanya selama mungkin, sebelum dia menyerahkannya kepada salah seorang putranya. Dia gagal melihat bahwa semua promosi datang dari Allah. Saul lambat mempelajari apa yang sedang Allah ajarkan kepadanya, dan di dalam hal ini dia mendiskualifikasi dirinya sebagai raja. Di tengah pasukannya yang besar, dia gagal memikirkan keamanannya sendiri. Di dalam tekadnya untuk menyingkirkan Daud, Saul meremehkan apa yang bisa Daud lakukan dengan pertolongan Tuhan.

Di tengah pengejarannya, Saul masuk ke dalam sebuah gua (di mana Daud sedang bersembunyi) untuk mendinginkan diri dari panas dan membuang hajat. Orang-orang Daud melihat itu sebagai kesempatan bagi mereka dan mendesak Daud untuk membunuh Saul di dalam gua itu. Tetapi Daud tunduk pada kehendak Allah, dan dengan mengampuni nyawa Saul dia hanya memotong punca jubah Saul, karena dia tahu bahwa Saul adalah orang yang diurapi oleh Allah. Dia berhati-hati untuk tidak menyakiti raja itu. Dia bahkan merasa bersalah karena memotong punca jubah Saul sebab dia tahu bahwa dia tidak seharusnya mencelakai raja, atau mempermalukan dia. Dia menyesali apa yang telah dilakukannya dan mengakui Saul sebagai raja yang ditunjuk oleh Tuhan.

RENUNGKAN: Kehendak Allah yang berdaulat mengalahkan semua keputusan manusia, termasuk keputusan musuh-musuhku.

DOAKAN: Bapa, saat saya melihat kejahatan di sekeliling saya, berikanlah saya kasih yang tulus bahkan kepada musuh-musuh saya karena saya juga melihat tangan-Mu yang berdaulat sedang bekerja.

PERJUMPAAN SAUL DAN DAUD

1 Samuel 24:6–8 berkata, *“Kemudian berdebar-debarlah hati Daud, karena ia telah memotong punca Saul; lalu berkatalah ia kepada orang-orangnya: ‘Dijauhkan Tuhanlah kiranya dari padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi TUHAN, yakni menjamah dia, sebab dialah orang yang diurapi TUHAN.’ Dan Daud mencegah orang-orangnya dengan perkataan itu; ia tidak mengizinkan mereka bangkit menyerang Saul. Sementara itu Saul telah bangun meninggalkan gua itu hendak melanjutkan perjalanannya.”*

Ketika Saul meninggalkan gua itu, Daud juga keluar dan mengejar Saul. Dia memperlihatkan dirinya kepada Saul dan bersujud di hadapannya. Dia mengakui Saul sebagai rajanya dan meyakinkan raja bahwa dia tidak akan menyakitinya. Daud dengan murah hati mengabaikan keadaan yang terjadi saat itu dan berusaha berdamai dengan rajanya. Dia berbicara tentang bagaimana dia telah menyelamatkan nyawa raja di gua, dan bahwa dia bukanlah musuh raja.

Daud menunjukkan apa artinya menaati Allah. Dia percaya kepada Allah dan menolak untuk membunuh bahkan orang yang mengincar nyawanya. Daud menunjukkan dengan cara yang sangat nyata apa artinya memercayakan hidup seseorang kepada Allah.

Tindakan Daud sangat berbeda dari perkiraan raja dan para hambanya. Bahkan anak buah Daud pun terkejut karena tuan mereka, Daud, tidak memanfaatkan kesempatan di gua itu untuk membunuh Raja Saul. Hikmat yang diberikan Allah kepada Daud-lah yang membimbingnya untuk menempuh cara damai guna mengakhiri konfliknya dengan Saul. Dia sepenuhnya mengakui Saul sebagai raja dan bahwa Allah-lah yang telah mengangkatnya ke jabatan itu. Dia menyebut Saul sebagai orang yang diurapi oleh Tuhan.

Keduanya terlibat di dalam percakapan saat masing-masing pihak menahan diri. Permusuhan berakhir setelah pertemuan antara Daud dan raja. Saul pun takluk oleh peristiwa yang terjadi itu. Di dalam hal ini, Daud menunjukkan kebijaksanaannya yang berasal dari Allah. Dia juga menunjukkan kerendahan hati.

RENUNGKAN: Allah memberikan pemikiran akan perdamaian bahkan ketika ada kebencian.

DOAKAN: Bapa, bantulah saya memilih jalan damai-Mu di saat konflik.

DAUD MEMBUKTIKAN KEBENARAN DIRINYA DI HADAPAN RAJA SAUL

Daud memegang sepotong kain dari jubah Saul di tangannya. Dengan rendah hati, dia berkata bahwa dia telah berdosa terhadap raja di dalam hal itu. Tindakan dan perkataannya meruntuhkan sikap sang raja. Hal itu membuat raja merasa bersalah sebab dia bersama pasukan besar memburu Daud karena kebencian pribadi. Daud memberi tahu Saul bahwa Saul seharusnya tidak memburunya. Dia memohon kepada penghakiman Tuhan di dalam hal ini. Daud mengutip pepatah lama bahwa kejahatan muncul dari orang jahat, tetapi dia berjanji bahwa dia tidak akan menyakiti raja. Daud berbicara dengan rendah hati dan raja pun tunduk. Gencatan senjata pun terjadi sebagai hasilnya.

Sang raja menangis karena apa yang telah Daud katakan dan lakukan. Dia memuji tindakan Daud dan mengakui bahwa Daud lebih benar daripada dirinya. Saul menghargai apa yang dilakukan Daud dan mengakui bahwa Daud akan menjadi raja.

Daud menangani perkara itu dengan benar. Dia menegaskan kehendak Allah di dalam masalah yang menyimpannya. Saul mengakui bahwa Daud ditetapkan untuk jabatan tinggi. Oleh karena itu, Saul meminta Daud bersumpah untuk memperlakukan keluarganya dengan baik. Daud segera menurutinya dan babak baru dimulai di dalam pergumulan atas takhta Israel.

Pelajaran tentang pengampunan jelas di sini. Daud dibimbing oleh Roh Allah. Dia tahu bahwa pendekatan damai untuk menyelesaikan konflik adalah cara Allah. Ia memperlakukan rajanya dengan penuh kemurahan. Mengasihi musuh adalah hukum Allah. Marilah kita mengikuti teladan Daud, dan berdoa memohon berkat kedamaian dari Allah.

RENUNGKAN: Damai dan kasih adalah bagian dari buah Roh.

DOAKAN: Bapa, tolonglah saya untuk menghasilkan buah Roh seiring saya melayani Engkau.

DAUD, NABAL, DAN ABIGAIL

1 Samuel 25 merupakan pengalihan dari pertikaian Daud dengan Saul. Daud telah lama memberikan bantuan kepada Nabal, seorang kaya dari Maon *“yang mempunyai perusahaan di Karmel”* (1Sam. 25:2), dan di sanalah dia menggunting bulu domba-dombanya. Istri Nabal adalah Abigail. Daud mengirim orang-orangnya kepada Nabal untuk meminta perbekalan makanan. Nabal menolak dan berbicara dengan kasar dan sombong kepada orang-orang Daud. Setelah menerima laporan tersebut, Daud bertekad untuk membunuh Nabal (1Sam. 25:13). Masalah ini diberitahukan kepada Abigail dan Tuhan menggunakan dia untuk menyelamatkan keadaan melalui tindakan dan nasihatnya yang bijaksana. Daud menerima permohonannya dan mengampuni Nabal. Tidak lama kemudian, Tuhan sendiri memukul Nabal dan dia pun mati.

Daud dan orang-orangnya telah melindungi harta benda Nabal. Ketika Daud membutuhkan bantuan, wajar baginya untuk meminta bantuan dari orang yang telah dia anggap sebagai teman. Maka Daud mengirim orang-orangnya untuk pergi dan berbicara kepada Nabal atas nama Daud, untuk meminta Nabal memberinya dan anak buahnya makanan. Pada saat ini, Daud sedang berada di dalam keadaan yang kurang menguntungkan dan mengkhawatirkan keselamatan anak buahnya. Dia tidak bisa memperoleh sumber dayanya sendiri untuk memenuhi kebutuhan anak buahnya karena dia adalah seorang buronan. Dia memiliki teman-teman setia yang bersimpati terhadap kondisinya dan mereka mendukungnya. Karena dia telah membantu Nabal di Karmel, Daud tidak ragu bahwa Nabal juga akan membantu, maka dia mengirim orang-orangnya kepada Nabal untuk menyampaikan permintaan itu.

Nabal tidak mau bekerja sama dan berbicara kasar kepada utusan Daud. *“Tetapi Nabal menjawab anak buah Daud itu, katanya: ‘Siapakah Daud? Siapakah anak Isai itu? Pada waktu sekarang ini ada banyak hamba-hamba yang lari dari tuannya. Masakan aku mengambil rotiku, air minumku dan hewan bantaian yang kubantai bagi orang-orang pengguntingku untuk memberikannya kepada orang-orang yang aku tidak tahu dari mana mereka datang?’”* (1Sam. 25:10–11). Nabal berpura-pura tidak mengenal Daud, tetapi itulah caranya untuk mengatakan bahwa dia tidak ingin memberikan apa pun kepada Daud. Para hamba Daud berbalik dan pergi, lalu mereka melaporkan kepada Daud semua perkataan Nabal.

RENUNGKAN: Jiwa yang belum bertobat tidak peka kepada kebenaran.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya selalu memperlakukan sahabat-sahabat saya dengan murah hati

ABIGAIL BERTINDAK DENGAN BIJAK UNTUK MENAHAN DAUD

Daud sedang berada di dalam keadaan berperang dan siapa pun yang bersikap negatif akan dianggap sebagai musuh. Daud menyatakan demikian: *“Beginilah kiranya Allah menghukum Daud, bahkan lebih lagi dari pada itu, jika kutinggalkan hidup sampai pagi seorang laki-laki sajakun dari semua yang ada padanya”* (1Sam. 25:22).

Ketika laporan tentang reaksi Nabal sampai kepada Daud, Daud segera memutuskan untuk mengejar Nabal. Dia bertekad untuk menghukum Nabal karena bukan hanya menolak mengabulkan permintaannya, tetapi juga karena kata-kata pahit yang diucapkannya.

Ketika anak buah Daud meninggalkan tempat Nabal, seorang hamba Nabal memberi tahu Abigail tentang situasi tersebut. Abigail merasa khawatir dengan apa yang telah terjadi dan segera berencana untuk mengambil tindakan yang bijaksana untuk menyelamatkan keadaan. Dia tahu apa yang akan dilakukan Daud dan dia bertindak untuk menahannya.

Karena Daud telah meminta makanan kepada Nabal, Abigail segera mengumpulkan berbagai macam makanan dan menyuruh hamba-hambanya untuk memuatnya ke atas beberapa keledai. Dia meminta hamba-hambanya untuk membawanya kepada Daud sambil dia mengikuti dari belakang. Dia berharap pemberiannya bisa meredakan kemarahan Daud. Tindakannya mungkin juga menunjukkan dukungannya kepada Daud, dan rasa terima kasihnya kepada Daud dan anak buahnya karena telah melindungi mereka dan harta benda mereka di Karmel.

Ketika anak buah Abigail membawakan hadiah-hadiahnya kepada Daud, mereka memberi tahu bahwa Abigail-lah yang telah mengirimkan hadiah-hadiah itu. Hadiah-hadiahnya jauh lebih bermanfaat daripada sekadar basa-basi. Abigail memahami hal ini dan pada saat dia datang menemui Daud, tindakannya telah membuahkan hasil.

RENUNGKAN: Kemurahan adalah kebajikan dan buah Roh.

DOAKAN: Bapa, pimpinlah saya kepada orang-orang yang tepat pada saat saya berkesulitan.

UCAPAN ABIGAIL MEMBUAHKAN HASIL

Ketika Abigail bertemu dengan Daud, dia menundukkan kepala dengan rendah hati. Dia meminta maaf atas nama suaminya. Dia mengatakan kepada Daud bahwa dia tidak melihat para pemuda itu ketika mereka datang. Dia menjauhkan dirinya dari perlakuan Nabal yang kasar terhadap anak buah Daud. Pada saat yang sama, dia meminta maaf atas apa yang telah terjadi. Dia juga meminta Daud untuk mengingatkannya ketika dia berhasil.

Tidak ada informasi latar belakang tentang Abigail kecuali bahwa dia adalah istri Nabal. Meskipun demikian, dia adalah seorang perempuan yang saleh. Dia dengan cepat memahami bagaimana cara menghentikan keadaan yang buruk yang disebabkan oleh suaminya. Dia adalah seorang mediator perdamaian dan juga menunjukkan kemurahan hatinya. Dia tidak menahan makanan yang dimilikinya, tetapi menyumbangkannya kepada Daud dan anak buahnya. Ucapan dan karakternya menunjukkan bahwa dia dewasa secara rohaniah. Suaminya adalah seorang kaya tetapi apatis. Nabal adalah seorang pemabuk. Dia juga tidak peduli dengan orang lain. Dia tidak peduli dan sombong. Abigail memilih untuk membangun reputasinya dengan ciri-ciri karakter yang baik, sementara suaminya menggunakan harta duniawi untuk menindas orang lain.

Daud menerima pemberian dan permohonan Abigail. Dia bersyukur kepada Tuhan karena telah mengutus Abigail. Dia mengungkapkan kejahatan yang telah dia rencanakan terhadap Nabal. Kedamaian pun tercipta dan semuanya berakhir dengan baik.

Meskipun Saul terus bergumul untuk mempertahankan takhta, Daud terus menyembah dan takut kepada Allah. Allah menuntun langkah-langkah Daud. Nabal, di sisi lain, terus mabuk. Ketika dia pulih dari mabuknya, dia diberi tahu tentang apa yang telah terjadi dan dia sangat takut. Tuhan kemudian memukulnya, dan dia mati.

Ketika semuanya beres, Daud mengirim utusan dengan lamaran pernikahan kepada Abigail. Dia segera menyetujui lamaran itu dan menjadi istri Daud. Tuhan itu pemurah dan akan memberi upah kepada orang yang rendah hati. Semoga kita belajar untuk bersyukur dan membalas kemurahan hati dengan takaran yang sama.

RENUNGKAN: Tindakan yang bijak dan saleh memberikan buah yang baik.

DOAKAN: Bapa, kiranya Roh-Mu membimbing semua keputusan saya.

PERJUMPAAN DI PADANG GURUN ZIF

Selama masa gencatan senjata singkat itu, orang-orang Zif melihat Daud ada di tengah-tengah mereka. Mereka melapor kepada Raja Saul. Raja segera mengumpulkan tiga ribu tentara untuk mengejar Daud. Sebelumnya, raja telah mengirim pesan agar siapa pun yang melihat Daud harus memberi tahu dia. Dia segera lupa bahwa Daud telah mengampuni nyawanya di gua. Dia menghidupkan kembali tujuannya untuk menangkap dan menyingkirkan Daud. Meskipun dia memiliki jaringan informan, Daud terbukti lebih pintar daripada dia. Ketika dia dan orang-orangnya tiba, mereka mencari Daud di mana-mana pada siang hari.

Ketika malam tiba, orang-orang Saul berkemah di bukit Hakhila dan tidur di padang terbuka. Mata-mata Daud memperhatikan tempat raja berbaring. Abisai meminta izin kepada Daud untuk membunuh Saul, tetapi Daud menolaknya. Daud mengambil tombak dan kendi raja tanpa kekerasan. Ini bukan prestasi kecil di dalam operasi militer. Daud membuktikan lagi dirinya sebagai orang yang dipimpin oleh Roh Allah. Dia telah melakukan perhitungan dengan baik. Dia tidak menumpahkan darah. Sebelum terjadinya hubungan yang penuh konfrontasi ini, Daud adalah salah satu staf rumah tangga raja. Dia adalah seorang penyanyi dan panglima tentara. Dia mengenal Saul dan tahu bagaimana menghadapinya saat dia berada di bawah tekanan. Seluruh tentara dan raja tertidur lelap. Daud berpegang teguh prinsipnya bahwa Saul adalah orang yang diurapi oleh Tuhan, dan dia tidak boleh membunuhnya.

Daud pemberani karena dia yakin akan hasil akhirnya. Tuhan telah menyatakan kepadanya bahwa dia akan menjadi raja. Dia bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dia tidak akan berhadapan dengan musuh dan terbunuh. Dia mengambil tindakan pencegahan untuk memastikan dia mencapai tujuannya. Daud memiliki hikmat seperti itu, dan dia tetap berjuang bahkan ketika tanda-tandanya tampak bertentangan. Dia memutuskan untuk menghadapi Saul secara langsung. Sebagai seorang prajurit, dia membawa senjatanya. Dia bisa menggunakannya untuk membela diri. Namun, Daud tahu bahwa Tuhan akan memberinya dukungan yang dibutuhkan. Dia mengakui campur tangan Allah di dalam semua tindakannya. Hidupnya di dalam bahaya, tetapi pendekatannya tidak menggunakan kekerasan. Hanya Allah yang bisa memberinya hikmat seperti itu.

RENUNGKAN: Allah selalu menjadi perisai bagi orang-orang yang mengikuti-Nya dengan setia.

DOAKAN: Bapa, kiranya pemeliharaan-Mu yang melindungi menyertaiku senantiasa.

DAUD MENGAMPUNI NYAWA SAUL UNTUK KEDUAKALINYA

Daud sekali lagi memojokkan Raja Saul, mengampuni nyawanya sekali lagi. Malam hari sangat berguna secara strategis di dalam peperangan. Raja Saul dan pasukannya tertidur ketika malam tiba, dan Daud bersembunyi tidak jauh dari tempat pasukan raja berkemah. Para informannya telah memeriksa di mana semua orang tidur, dan memberi tahu Daud tentang hal itu.

Daud kemudian pergi ke tempat raja tertidur; dia hanya ditemani oleh satu pembantu. Ketika mereka datang, seluruh pasukan sedang tidur. Tombak raja tertancap di tanah di sampingnya, dan kendi airnya juga ada di sana. Abisai melihat ini sebagai kesempatan yang baik untuk membunuh Saul. Dia melihat ini sebagai cara untuk mengakhiri pertikaian, tetapi Daud memiliki pemahaman yang berbeda. Dia menahan Abisai agar tidak melakukan kejahatan apa pun kepada raja. Daud takut akan Tuhan dan dia tahu bahwa Tuhan telah membuat pasukan Saul tertidur lelap. Karena itu, dia menyuruh Abisai mengambil tombak dan kendi air, sementara Tuhan membuat pasukan Saul tertidur lelap. Mereka harus membuktikan bahwa mereka telah berada di perkemahan, tetapi mereka tidak membunuh. Daud percaya bahwa ketika saatnya tiba, Tuhan akan memukul Saul. Menyerahkan diri kepada kehendak Tuhan adalah pilihan terbaik.

Memiliki tombak dan kendi air raja merupakan bukti masuknya mereka ke perkemahan Saul. 1 Samuel 26:12 mengatakan bahwa Tuhanlah yang membuat mereka tertidur lelap. Daud pergi ke tempat yang jaraknya cukup jauh tetapi suaranya masih bisa terdengar, dan berteriak kepada Abner dan orang-orang di perkemahan. Menurut hikmat yang diberikan oleh Allah, Daud memilih pendekatan yang menunjukkan kemurahan dan ketaatan kepada Tuhan.

Meskipun Saul menganggapnya sebagai musuh, Daud menggunakan kesempatan itu untuk menunjukkan bahwa dia takut kepada Tuhan dan mengasihi rajanya. Dia yakin bahwa dia harus menaati hukum Tuhan tidak peduli bagaimanapun keadaannya. Inti dari hukum Allah adalah mengasihi Tuhan dan sesama kita. Daud mengetahui Taurat, dan dia menunjukkan bahwa ketaatan kepada hukum Allah lebih unggul daripada kedagingan.

RENUNGKAN: Uji kasih terlihat di dalam cara saya memperlakukan musuh-musuh saya.

DOAKAN: Bapa, tolonglah saya untuk memilih mengasihi musuh-musuh saya dan tidak membalas dendam.

DAUD MELARANG NIAT ABISAI

Daud menegur Abner karena tidak melindungi raja. Abner adalah panglima tentara, dan sudah menjadi tugasnya untuk melindungi raja. Jika musuh datang hari ini dan melucuti senjata raja di hadapan pengawal utama, pengawal itu bukan hanya akan kehilangan pekerjaannya tetapi juga akan masuk penjara. Itulah yang dilakukan Abner dan dia pantas dihukum. Daud memanggil dari kejauhan dan menanggapi kegagalan itu. Dia berkata, *“Kemudian berkatalah Daud kepada Abner: ‘Apakah engkau ini bukan laki-laki? Siapakah yang seperti engkau di antara orang Israel? Mengapa engkau tidak mengawal tuanmu raja? Sebab ada seorang dari rakyat yang datang untuk memusnahkan raja, tuanmu itu. Tidak baik hal yang kauperbuat itu. Demi TUHAN yang hidup, kamu ini harus mati, karena kamu tidak mengawal tuanmu, orang yang diurapi TUHAN itu. Sekarang, lihatlah, di mana tombak raja dan kendi yang ada di sebelah kepalanya?’”* (1Sam. 26:15–16).

Saul berbicara kepada Daud, lalu mereka berpisah. Daud berbicara kepada Saul dengan kata-kata yang hormat. Dia membuktikan ketidakbersalahannya dan memohon agar permusuhan mereka diakhiri. Raja harus mengakui kesalahannya, dan memuji Daud karena mengampuni nyawanya ketika dia memiliki kuasa untuk membunuh. Daud memohon agar Tuhan mengadili di antara mereka, dan berpegang teguh pada prinsipnya bahwa Saul adalah orang yang diurapi oleh Tuhan sebagai raja dan dia tidak akan menjamahnya. Saul memberkati Daud, dan pergi dengan damai.

Daud didiami oleh Roh Kudus. Dia berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang saleh karena Allah memberinya anugerah untuk memahami Taurat-Nya dan menerapkan pengetahuannya sebagaimana mestinya.

RENUNGKAN: Kehadiran Tuhan di dalam kehidupan seseorang terlihat di dalam semua tindakannya.

DOAKAN: Bapa, berikan saya hati yang bijaksana dan rohaniah untuk mengasihi sesama.

DAUD BERLINDUNG DI ANTARA ORANG-ORANG FILISTIN

Setelah Daud mengampuni nyawa Saul, dia belum merasa aman karena dia tidak yakin akan ketulusan hati raja itu. Maka dia memutuskan untuk melarikan diri ke negeri orang Filistin. Meskipun bangsa itu tidak bersahabat dengan Israel, Daud menemukan pendekatan yang bersahabat, dan raja orang Filistin menyambutnya. Itu adalah keputusan yang berani, tetapi Tuhan membimbing dan bekerja di dalam hati semua orang penting yang terlibat. Maka, Daud pindah ke negeri orang Filistin. Dia secara resmi meminta kepada raja itu sebuah kota terpisah di luar ibukota raja untuk membangun tempat tinggalnya di sana.

Keputusan Daud penting. Dia tahu bahwa Raja Saul belum menyerah berusaha untuk menyingkirkannya. Saul adalah orang yang keras hati sehingga bahkan kebaikan hati Daud dalam mengampuni nyawanya dua kali tidak bisa menggerakkannya untuk mengambil pendekatan yang positif. Daud mendapat informasi tentang posisi raja. Dia telah kehabisan tempat untuk bersembunyi di negeri Israel. Dia kemudian memutuskan untuk berlindung di negeri musuh meskipun itu berisiko. Dia mengambil keputusan ini karena Saul tidak bisa mengejarnya tanpa melawan orang Filistin. Orang Filistin adalah musuh Israel, jadi bukanlah tugas yang mudah untuk meyakinkan raja Gat agar membantu Daud.

Daud tahu bahwa Allah tidak akan gagal dalam memenuhi janji-Nya. Pada saat yang sama, dia tahu bahwa dia secara pribadi bertanggung jawab untuk melaksanakan rencana-rencananya yang akan membuahkan keberhasilan. Ini termasuk keselamatan pribadi dan membangun dukungan yang kuat dari orang-orang Israel. Itu lah sebabnya Daud mengambil langkah ini.

RENUNGKAN: Allah bekerja bahkan di dalam hati musuh untuk menyelamatkan kaum kepunyaan-Nya.

DOAKAN: Bapa, sementara saya memenuhi tanggung jawab manusiawi saya, kiranya keselamatan saya bukan bergantung pada kekuatan dan kekuasaan saya sendiri, tetapi pada-Mu.

DAUD MENDAPATKAN PERLINDUNGAN DI GAT

Saul tidak dapat mengimbangi gerakan Daud. Dia telah berfokus pada usaha untuk membunuhnya, tetapi Daud selalu berada di depannya. Saul mengetahui di dalam hatinya bahwa Daud akan menjadi raja Israel berikutnya, tetapi dia tidak bisa menerimanya.

Matthew Henry berkata, “Ketidakpercayaan merupakan dosa yang mudah menyerang orang baik sekalipun. Ketika dari luar ada pertengkaran, dari dalam ada ketakutan, sungguh suatu perkara yang sulit untuk mengatasi hal ini. Tuhan, tambahkanlah iman kami! Wajah kita bisa memerah karena malu ketika memikirkan perkataan seorang Filistin lebih dapat dipercaya daripada perkataan seorang Israel, dan bahwa kota Gat harus menjadi tempat perlindungan bagi seorang Daud yang begitu baik, sementara kota-kota Israel menolak memberinya tempat tinggal yang aman. Daud memperoleh tempat tinggal yang nyaman, tidak hanya cukup jauh dari Gat, tetapi juga terletak berbatasan dengan Israel, sehingga ia dapat menjaga hubungan dengan orang-orang senegerinya.”

Ketika Daud pindah ke tanah orang Filistin, dia memiliki pasukan yang terdiri dari enam ratus orang. Raja Gat memberinya perlindungan. Orang-orang yang bersama Daud harus pindah untuk tetap bersama. Hidup sebagai pengungsi tidaklah mudah, dan semua tanggung jawab ini berada di pundak Daud. Dia telah belajar bagaimana bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan situasi apa pun. Dia melarikan diri ke Gat, kota raja Akhis. Akhis menyambut Daud dan Daud siap untuk menetap untuk jangka panjang. Dia tahu bahwa berlindung di Gat lebih baik.

Raja Saul telah memerintahkan kepada anak buahnya untuk menangkap Daud atau membunuhnya. Karena itu, Daud merasa lebih aman di negeri asing daripada di negerinya sendiri. Negeri itu dianggap sebagai musuh bebuyutan Israel. Daud menjadi terkenal setelah membunuh seorang jagoan Filistin. Kemudian dia menjadi pengungsi di negeri itu. Dengan hikmat Allah, dia mampu mengatasi berbagai masalah yang mungkin terjadi secara bermenangan. Kehadirannya di negeri Filistin diketahui oleh Raja Saul yang tidak melanjutkan pengejarannya. Maka hubungan negatif antara kedua bangsa itu menguntungkan Daud. Ini adalah pemeliharaan Allah. Namun pergumulan Daud belum berakhir.

RENUNGKAN: Pandanglah selalu kepada Allah.

DOAKAN: Bapa, tolonglah saya untuk selalu membuat keputusan yang benar.

DAUD MENETAP DI ZIKLAG

Karena Gat adalah kota kerajaan orang Filistin, Daud memberi tahu Akhis bahwa kota itu tidak cocok untuknya. Karena itu, dia meminta Akhis untuk memberinya tempat lain. Raja itu kemudian memberinya kota Ziklag, yang menjadi kota raja-raja Yehuda. Daud mencaploknya menjadi bagian dari Israel. Meskipun dia menyukai tempat yang memberinya ketenangan ini, dia masih memiliki rencana untuk kembali ke Betlehem, kota asalnya di Yehuda. Daud tinggal di negeri orang Filistin selama satu tahun empat bulan.

Daud adalah seorang prajurit di sepanjang kehidupannya. Ketika dia menyerbu bangsa-bangsa di dekat Ziklag, dia membunuh setiap orang yang hidup dan mengambil rampasan (1Sam. 27:9). Ini termasuk ternak dan barang berharga apa pun. Dengan membunuh setiap orang yang hidup, dia melenyapkan semua saksi. Tidak seorang pun bisa menuduhnya atas apa yang dia lakukan, dan dengan demikian dia bisa menyembunyikan perampokannya (1Sam. 27:11).

Daud kembali dengan membawa rampasan. Ketika Akhis bertanya kepada Daud, Daud menjawab, *“Di Tanah Negeb Yehuda,’ atau: ‘Di Tanah Negeb orang Yerahmeel,’ atau: ‘Di Tanah Negeb orang Keni’”* (1Sam. 27:10).

1 Samuel 27:12 memberi tahu kita: *“Tetapi Akhis mempercayai Daud, sebab pikirnya: ‘Tentulah ia telah membuat diri dibenci di antara orang Israel, bangsanya; ia akan menjadi hambaku sampai selamanya.’”* Akhis senang dengan apa yang Daud lakukan, karena hal itu akan membuat Israel membenci Daud, dan kemudian Daud harus tetap tinggal di negeri orang Filistin dan menjadi hambanya untuk selamanya.

RENUNGKAN: Allah menang atas semua rencana manusia.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya selalu memercayai kedaulatan-Mu.

KEMURTADAN SAUL DI HADAPAN KEKALAHAN

Orang-orang Filistin bersiap untuk berperang melawan Israel. Raja mereka meminta Daud untuk bergabung dengan mereka melawan Raja Saul. Nabi Samuel telah meninggal. Saul bertanya kepada Tuhan, tetapi Tuhan telah meninggalkan dia dan tidak menjawabnya. Langkah selanjutnya yang diambil oleh raja itu adalah langkah yang salah arah: dia menggunakan ilmu tenung.

Di dalam langkah pertama menuju kemurtadan ini, Saul meminta para pegawainya untuk mencarikan baginya “... *seorang perempuan yang sanggup memanggil arwah ...*” (1Sam. 28:7). Ini merujuk pada seorang petenung. Sebagai raja, Saul sebelumnya telah memberikan perintah untuk membinasakan semua yang bisa memanggil arwah. Dia kemudian mendasarkan harapannya pada apa yang dia ketahui sebagai dosa. Namun, dia menyerah kepada godaan dan mengikuti cara-cara dunia. Dia tidak mempertimbangkan bagaimana Tuhan telah membawanya dari rumah ayahnya dan mengangkatnya menjadi raja. Allah telah berhasil membimbingnya di bawah pelayanan Samuel, dan dia seharusnya menjadi orang terakhir yang meragukan Allah. Dia berkompromi dan langkah mundur itu menyebabkan dia benar-benar meninggalkan Tuhan.

Ketika sang raja meminta seorang perempuan yang bisa memanggil arwah, para pegawainya dengan cepat menyebut seorang petenung di En-Dor. Kelemahan para pegawai itu juga merupakan kelemahan sang raja. Mereka tidak mengenal Allah dan pada hari-hari berikutnya, mereka memengaruhi raja. Mereka adalah para penasihatnya dan raja mengandalkan mereka dalam membuat keputusan. Ketika nama perempuan itu disarankan, Saul tidak ragu untuk meminta bantuan darinya.

Ketika raja Israel menyerah pada kedagingannya, dia semakin terjerumus ke dalam dosa. Jalan kebenaran ada untuk dia ikuti, tetapi dia memilih jalan kemurtadan. Di dalam narasi saat ini, dia mulai terjatuh. Kenaikan Saul ke takhta Israel mengakhiri era hakim-hakim yang panjang. Deskripsi tentang peristiwa-peristiwa yang menjadi ciri era itu adalah bahwa tidak ada raja, dan setiap orang melakukan apa yang benar menurut pandangannya sendiri. Saul pada saat itu juga tidak lebih baik.

RENUNGKAN: Akibat-akibat dari kemurtadan adalah upah bagi dosa

DOAKAN: Bapa, bukalah mata saya supaya saya bisa membedakan antara kebaikan dan kejahatan.

SAUL DI RUMAH PEREMPUAN PETENUNG

Saul menyamar dengan mengenakan pakaian yang berbeda. Tingkah laku sang raja saat itu menunjukkan kesalahannya. Dia pergi hanya dengan dua orang pelayan untuk menyembunyikan apa yang hendak dia lakukan dari orang lain. Itu adalah tindakan yang memalukan, dan dia tidak ingin seorang pun tahu kecuali para pelayan dekatnya. Dia pergi di tengah kegelapan malam agar tidak seorang pun bisa mengenalinya. Demikianlah dia menyembunyikan identitasnya.

Ketika dia tiba, dia meminta perempuan itu untuk meramal dengan roh (yaitu roh jahat). Selama ini, Saul tidak menyadari bahwa dia telah menjauh dari Allah. Dia berbicara di dalam bahasa seorang petenung dan tidak merasa bersalah karena Roh Tuhan telah meninggalkan dirinya. Dia meminta perempuan itu untuk memanggil arwah orang yang namanya akan dia sebutkan. Komunikasi ini mengungkapkan bahwa raja Israel mengetahui kegiatan para petenung.

Dalam mencari bantuan melalui ilmu tenung, Saul menunjukkan kepercayaannya kepada kekuatan lain selain Tuhan Allah. Hal ini bertentangan dengan perintah pertama yang mengatakan, “*Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku*” (Kel. 20:3).

Saul telah menaruh harapannya pada dukungan petenung ini karena dia meyakini dorongan dari dirinya yang berdosa. Dia telah menempatkan dirinya pada jalan yang sudah tidak ada kemungkinan untuk berbalik. Para pegawainya juga bersalah karena mereka tidak mengajukan keberatan untuk menasihati raja terhadap bahaya dari apa yang sedang dilakukannya.

Saul memberitahukan maksudnya kepada perempuan itu. Meskipun tidak mengenali Saul, perempuan itu merasa takut dan khawatir akan keselamatannya karena raja telah memerintahkan untuk membinasakan semua petenung di negeri itu (1Sam. 28:9).

Raja begitu buta secara rohaniah sehingga dia menaruh harapannya pada seorang petenung.

RENUNGKAN: Iblis adalah rajanya penipuan, dan raja Israel pun terjerat.

DOAKAN: Bapa, lindungilah kamu dari siasat licik si jahat.

NUBUAT ALLAH TERHADAP SAUL DAN PUTRA-PUTRANYA

Perjuangan Saul untuk mempertahankan takhta Israel gagal. Kekuasaannya hampir berakhir. Tindakannya mencari bantuan dari seorang petenung merupakan tindakan putus asa yang tidak menyenangkan Tuhan.

Perempuan itu khawatir bahwa orang-orang itu sedang memasang jerat untuknya, dan berencana untuk membunuhnya (1Sam. 28:9). Pada saat itu, raja bersumpah kepadanya “... *demi TUHAN* ...” (1Sam. 28:10) bahwa dia tidak akan dihukum. Perempuan kemudian setuju untuk meramal untuknya. Penggunaan nama TUHAN akan menyiratkan bahwa baik perempuan itu maupun Saul tahu bahwa ramalan bukanlah apa-apa, tetapi dengan cara mereka yang berdosa, mereka memilih untuk melihatnya dengan harapan tertentu. Kepercayaan pada ilmu tenung telah ada selama beberapa generasi dan sampai saat itu banyak orang telah tertipu untuk berpikir bahwa ada kekuatan supernatural di dalamnya. Itu adalah alat Iblis untuk menjauhkan orang dari memercayai Tuhan yang Benar dan Esa.

Sebagai jawaban atas pertanyaan perempuan itu, Saul meminta agar Samuel yang sudah mati dipanggil. Kemudian “*ketika perempuan itu melihat Samuel, berteriaklah ia dengan suara nyaring*” (1Sam. 28:12). Ini menunjukkan bahwa dia tidak menyangka akan melihat Samuel. Kemudian tiba-tiba dia melihat penyamaran Saul dan menyadari bahwa dia sedang berbicara dengan Raja Saul. Ketika dia menggambarkan orang yang dilihatnya, “*tahulah Saul, bahwa itulah Samuel, lalu berlututlah ia dengan mukanya sampai ke tanah dan sujud menyembah*” (1Sam. 28:14). Dan Samuel berbicara kepada Saul.

Meskipun Allah melarang berhubungan dengan orang mati (Ul. 18:10–11), Allah membangkitkan Samuel dari kematian sebagai dakwaan atas Saul. Pesan Samuel kepada Saul adalah bahwa Allah akan menyerahkan dia dan anak-anaknya ke tangan orang Filistin, dan mereka akan mati di bawah kekuasaan orang Filistin. Saul pingsan setelah mendengar nubuat Samuel.

Sebagai anak-anak Allah, kita tidak boleh menggunakan ilmu tenung atau ilmu sihir, atau memiliki hubungan apa pun dengannya. Pertolongan kita hanya datang dari Tuhan.

RENUNGKAN: Ketika manusia menolak Allah, Allah juga menolaknya.

DOAKAN: Bapa, kiranya saya datang kepada-Mu sesuai jalan-jalan-Mu, dan tidak pernah berpaling dari-Mu.

KEPERCAYAAN DAUD KEPADA ALLAH DITEGUHKAN

Daud telah berlindung di negeri orang Filistin untuk menghindari penangkapan dan kematian di tangan Raja Saul. Dia mengambil langkah ini sebagai jalan terakhir karena dia benar-benar berada di dalam bahaya. Dia fasih di dalam urusan militer dan diplomatik. Dia memiliki enam ratus orang sebagai pasukannya. Orang-orang ini juga membawa serta keluarga mereka.

Sementara Daud berada di negeri itu, orang-orang Filistin berperang melawan Israel. Terjadi perang terus-menerus antara Israel dan orang-orang Filistin. Menyerang negara-negara musuh dan mengambil rampasan dari mereka merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perang. Itulah penyebab pertikaian. Ketika sebuah bangsa menguasai bangsa lain yang lebih lemah, mereka akan menyita harta milik mereka dan menjadikannya sebagai upeti. Orang-orang Filistin adalah agresor di dalam perang saat itu. Mereka menyiapkan pasukan untuk berperang melawan Israel. 1 Samuel 29 menggambarkan Raja Akhis memobilisasi pasukannya, mengumpulkan mereka di dalam kelompok-kelompok yang jumlahnya ratusan dan ribuan. Daud dan enam ratus orangnya mengikuti para hamba Akhis. Raja Filistin itu tidak keberatan dengan Daud yang ikut berperang dengannya. Dia hanya menganggapnya sebagai hamba yang setia. Karena itu, Akhis menerima kehadiran Daud di dalam perang.

Daud bergabung dengan mereka untuk meyakinkan Akhis bahwa dia setia kepadanya. Ini merupakan dilema bagi Daud karena di dalam hatinya dia mengakui Saul sebagai raja Israel yang absah. Pada saat yang sama, dia telah berjanji untuk setia kepada Akhis.

Namun, para panglima Filistin memandang keterlibatan Daud secara berbeda. Mereka mendesak raja mereka untuk mengusir Daud dari medan perang. Karena itu, Daud terpaksa kembali. Akibatnya, dia tidak harus berperang melawan Raja Saul, yang merupakan orang yang diurapi Allah.

RENUNGKAN: Allah selalu cukup bagi kita.

DOAKAN: Bapa, kiranya kepercayaan saya kepada-Mu selalu teguh.

DAUD TIDAK PERLU BERPERANG MELAWAN SAUL

Hari ini, kita akan melihat lebih jauh tentang keberatan para panglima Filistin atas bergabungnya Daud dengan pasukan mereka di dalam pertempuran melawan Israel.

Kita telah melihat bahwa Daud memenangkan hati Akhis. Para panglima Filistin tidak mengetahui rincian perjanjian Daud dengan raja mereka. Bagi mereka, Daud adalah hamba Saul, musuh mereka, dan mereka menganggap Daud tidak akan setia kepada mereka. Akan tetapi, Raja Akhis telah memercayai Daud, dan menyambutnya. Akhis sangat memuji Daud. Dia berkata bahwa dia tidak menemukan kesalahan apa pun pada Daud sejak hari Daud datang ke negerinya. Dia sangat menghormati Daud.

Para panglima Filistin mengenal Daud sejak dia berada di Israel. Mereka keberatan dengan kehadirannya di dalam pertempuran mereka. Mereka memaksa Akhis untuk menyuruh Daud kembali dan tidak pergi berperang bersama mereka. Hal ini menjadi titik balik karena merupakan jawaban atas kesulitan Daud. Daud mungkin tidak menduga akan terjadinya perubahan peristiwa ini, tetapi Allah memegang kendali. Tuhan mencondongkan hati para panglima untuk menolak Daud.

Pemikiran para panglima itu memang wajar. Mereka mengira bahwa Daud mungkin akan menjadi musuh mereka di dalam pertempuran. Beginilah cara mereka berkomunikasi dengan raja mereka: *"Tetapi para panglima orang Filistin itu menjadi marah kepadanya; serta berkata kepadanya: 'Suruhlah orang itu pulang, supaya ia kembali ke tempat, yang kautunjukkan kepadanya, dan janganlah ia pergi berperang, bersama-sama dengan kita, supaya jangan ia menjadi lawan kita dalam peperangan. Sebab dengan apakah orang ini dapat menyukakan hati tuannya, kecuali dengan memberi kepala-kepala orang-orang ini?'"* (1Sam. 29:4). Para panglima itu melihat tindakan ini sebagai tindakan yang membahayakan nyawa mereka. Ini adalah nasihat yang tepat bagi raja mereka di dalam situasi itu.

Meskipun mereka berbeda pendapat, Daud melakukan apa yang diinginkan oleh Raja Akhis. Melihat gambaran yang lebih luas dari masalah itu, posisi para panglima itu menguntungkan Daud. Allah bekerja di dalam hati mereka untuk mengambil posisi itu guna melepaskan Daud dari pertempuran dengan Raja Saul. Allah membuka pintu untuk mengeluarkan Daud dari dilemanya. Allah adalah gembalanya.

RENUNGKAN: Saya tidak akan pernah kekurangan karena Allah adalah gembala saya.

DOAKAN: Bapa, pimpilah saya tidak peduli seperti apa pun keadaannya.

DAUD MENANG KETIKA AKHIS MENURUTI PARA PANGLIMA

Sebagai orang yang berkenan di hati Allah, Daud mencari jawaban dari Allah. Beberapa catatan tentang dirinya menunjukkan orang seperti apa dia dan hubungannya dengan Allah. Para panglima Filistin mengenal Daud dan keterlibatannya di dalam peperangan saat dia bersama Raja Saul. Mereka mengingat bahwa para perempuan bernyanyi dan menari untuk memuji Daud yang telah membunuh berlaksa-laksa orang sementara Saul hanya membunuh beribu-ribu orang setelah Daud membunuh Goliat, jagoan mereka. Bagi para panglima Filistin, misi Daud di negeri mereka hanyalah memata-matai. Karena itu, mereka menasihati raja mereka seperti itu.

Firman Allah selalu benar, khususnya Roma 8:28: *“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.”* Akhis pun menuruti tuntutan para panglimanya. Raja itu pun memberitahukan keputusannya kepada Daud (1Sam. 29:6–7). Daud memahami kekhawatiran mereka, tetapi dia bersikeras bahwa dia siap berperang bersama mereka. Dia juga bertanya kepada Akhis apakah dia telah menemukan kesalahan pada dirinya. Raja itu meyakinkannya bahwa dia tidak menemukan sesuatu yang tidak pantas tentang diri Daud sejak kedatangannya. Akan tetapi, dia menegaskan bahwa para panglima negeri itu menentangnya.

Daud menuruti dan pulang pada pagi harinya seperti yang raja perintahkan kepadanya.

Tuhan menyertai Daud dan menuntunnya di jalan kebenaran sehingga dia bisa melakukan kehendak-Nya. Situasi yang dihadapi Daud tidaklah mudah, tetapi Allah datang menyelamatkannya sehingga dia tidak perlu melawan Saul.

Kiranya kita selalu memercayai Tuhan kita untuk menuntun segala jalan kita, tidak peduli seberapa sulit atau mustahilnya.

RENUNGKAN: Allah memegang kendali atas segala sesuatu.

DOAKAN: Bapa, ampunilah saya atas kegagalan saya melihat tangan-Mu yang berdaulat.

DAUD MENUNJUKKAN KEPEMIMPINAN YANG BIJAK

Daud memiliki banyak musuh. Ketika dia dibebastugaskan dari bergabung dengan orang Filistin di dalam perang melawan Raja Saul, kepadanya tiba tugas berat lainnya. Di dalam tugas ini, dia juga menunjukkan kepemimpinan yang bijaksana di tengah kesulitan. Orang Amalek menyerbu Ziklag tempat tinggalnya. Mereka mengambil semuanya, termasuk istri dan anak-anak Daud dan anak buahnya saat Daud pergi. Daud menguatkan dirinya di dalam Tuhan. Dia melawan dan menang. Dia juga mendamaikan pihak-pihak yang bertikai di perkemahannya dan membantu orang-orang yang membutuhkan di Yehuda. Pendekatannya membuktikan sekali lagi bahwa dia adalah seorang pemimpin yang layak, yang ditakdirkan untuk menjadi raja Israel. Dia dipersiapkan oleh Allah untuk jabatan yang lebih tinggi.

Daud diperhadapkan kepada konflik demi konflik; dia tidak pernah beristirahat sejak dia diurapi menjadi raja. Saul memburunya ke mana-mana dengan keinginan yang besar untuk menghancurkannya. Daud berseru kepada Tuhan untuk menyelamatkannya. Di dalam 1 Samuel 29, para panglima Filistin menolaknya untuk bergabung dengan mereka di dalam perang melawan Saul. Keputusan itu membuahkan hasil yang baik baginya. Akan tetapi, ketika dia meninggalkan perkemahannya di Ziklag, orang Amalek menyerang kota mereka (yang telah diberikan oleh Akhis kepadanya). Ketika Daud dan anak buahnya kembali, mereka mendapati kota itu telah dibakar, dan keluarga serta harta benda mereka telah dirampas. Itu adalah bencana. Reaksi langsung mereka adalah menangis sejadi-jadinya. Daud tidak tahu harus berbuat apa. Anak buahnya menyalahkannya atas apa yang telah terjadi, dan mereka ingin melempari dia dengan batu. Akan tetapi, Daud adalah seorang yang menguatkan dirinya di dalam TUHAN.

Kerugian mereka sangat besar. Daud saat itu menghadapi serangan dari tiga sisi dan berada di pihak yang kalah. Dia juga seorang yang memiliki perasaan seperti kita semua. Itulah keadaan yang bisa diperkirakan akan terjadi di dalam situasi perang; kamu hidup atau mati. Daud saat itu menjadi korban dari apa yang mampu dia lakukan terhadap orang lain. Dia tidak langsung bertindak. Akan tetapi, dia melihat harapan di mana tidak ada harapan ketika dia menguatkan dirinya di dalam TUHAN, Allahnya. Dia diberi jaminan kemenangan melalui iman, oleh TUHAN sendiri ketika dia mencari-Nya di dalam doa.

RENUNGKAN: Seorang hamba Allah melihat bahwa segala sesuatu ada mungkin bagi Allah.

DOAKAN: Bapa, tunjukkanlah kepada saya jalan pengharapan dari-Mu bagi keadaan yang saya hadapi saat ini.

DAUD MENGUATKAN DIRINYA DI DALAM TUHAN

Daud berpaling kepada Allah untuk pertolongan. Dia tahu bahwa dia tidak sendirian di saat-saat bahaya itu. Dia tidak pernah kehilangan kepercayaannya kepada Allah, dan pertolongan tiba dengan cepat. Efod digunakan untuk berkomunikasi dengan Allah dan jawabannya meyakinkan. Daud kemudian mengatur pasukannya untuk misi penyelamatan. Dia banyak akal dan berani. Dia bertindak untuk meredam kemungkinan ketidakpuasan di dalam pasukannya. Dia memiliki semua kualitas seorang pemimpin. Pertolongan Allah terbukti di dalam berbagai peristiwa.

Tuhan datang menolong Daud. Cara Tuhan untuk mengalahkan orang Amalek dan mengembalikan keluarga serta harta benda mereka akan terungkap. Orang-orang Daud menemukan seorang Mesir yang lemah dan kelaparan yang memberikan informasi yang membawa mereka ke perkemahan orang Amalek. Merupakan providensi Allah bahwa orang ini tertinggal. Informasi tersebut berperan penting bagi keberhasilan misi itu. Orang itu meminta Daud untuk bersumpah bahwa Daud tidak akan menyerahkannya kepada tuannya atau membunuhnya. Daud setuju, dan dia bersumpah kepadanya demi Allah. Upaya untuk menyelamatkan para tawanan itu tidak mudah. Ada kemungkinan jatuh korban jiwa di kedua belah pihak, tetapi Daud telah menerima jaminan dari Tuhan bahwa semuanya akan diselamatkan. Akan tetapi, dia juga menyadari tanggung jawab manusia dan harus merencanakan segala sesuatunya dengan saksama sebelum menghadapi orang Amalek.

Daud memukul kalah musuh dan menyelamatkan semuanya. Dia mengejutkan mereka. Dia mengambil langkah pertama di dalam serangan itu. Karena tawannya adalah kaum perempuan dan anak-anak, musuh bisa menggunakan mereka sebagai perisai hidup. Akan tetapi, Allah menolong Daud, dan dia menyelamatkan semuanya (manusia dan hewan), dan musuh pun terpukul. Allah menggenapi janji-Nya kepada Daud.

Daud memimpin pasukannya kembali ke Ziklag dengan kemenangan. Beberapa anak buah Daud ingin menahan rampasan dari mereka yang tidak ikut berperang bersama mereka, tetapi Daud menolak kemauan mereka. Dia memberi tahu mereka bahwa setiap orang akan menerima jumlah yang sama, baik yang ikut berperang maupun yang tidak. Daud menjadikan ini sebagai hukum abadi di Israel. Dia juga mengirim sebagian rampasan ke Yehuda, saudara-saudaranya, dan sahabat-sahabatnya.

RENUNGKAN: Kemampuan Daud berasal dari Tuhan yang melakukan segala sesuatu dengan baik

DOAKAN: Bapa, kiranya saya selalu tunduk kepada kehendak-Mu dan memiliki damai-Mu.

RAJA SAUL MATI DI DALAM PERANG

Hanya masalah waktu sebelum Raja Saul menemui ajalnya. Dia telah mengusir Daud dari Israel. Pelayan kepercayaannya ini sekarang berlindung di negeri orang Filistin yang adalah musuh. Allah melindungi Daud sehingga dia tidak ikut serta di dalam perang yang menyebabkan Saul terbunuh. Ketika Daud kembali ke Ziklag, orang Filistin berperang dengan Israel.

Tuhan membuat raja Israel itu jatuh ke tangan musuh-musuhnya karena sudah ditentukan bahwa dia harus pergi. Pada awal pertempuran, orang Filistin terbukti lebih kuat. Mereka membunuh ketiga putra Saul: Yonatan, Abinadab, dan Malkisua. Raja terkena panah dan pasukannya berada di pihak yang kalah. Dengan demikian, dia ditundukkan oleh musuh. Itu karena dia telah ditolak oleh Tuhan.

Saul dan putra-putranya terbunuh dan Israel dikalahkan. Orang Filistin mempermalukan Israel dan mengambil rampasan mereka, dan orang-orang Yabesh-Gilead membakar mayat Saul dan putra-putranya serta mengubur tulang-tulang mereka. Mereka juga mengambil waktu untuk berkabung dan berpuasa untuk menghormati mereka. Tangan Tuhan turut campur di dalam semua peristiwa itu dan Israel ditetapkan untuk menjadi bangsa yang besar. Itu adalah akhir dari sebuah era, dan awal dari era yang lain.

Narasi itu menunjukkan bahwa Saul dan orang-orang Israel tidak siap dan lemah sejak awal. Saul tahu bahwa dia akan mati, dan dia memilih untuk bunuh diri daripada mati di tangan orang Filistin. Dia memerintahkan pembawa senjatanya untuk membunuhnya karena dia terluka parah dan tidak ingin mati di tangan orang-orang yang tidak bersunat. Dia ingin menyelamatkan mukanya meskipun dia sudah berada di ambang kematian. Pembawa senjatanya tidak mampu mengangkat tangannya terhadap tuannya dan karena itu dia menolak untuk mengikuti perintah raja karena itu bertentangan dengan tugasnya. Tidak ada waktu yang boleh mereka sia-siakan karena mereka berada di tengah pertempuran. Saul memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan menjatuhkan diri ke atas pedangnya sendiri, dan dia pun mati. Itu adalah akhir yang menyedihkan bagi raja Israel, karena meskipun dia menghadapi kematian, dia akan diselamatkan jika ia menaruh kepercayaannya kepada Tuhan, tetapi dia tidak melakukannya. Ini adalah pelajaran rohaniah bagi kita.

RENUNGKAN: Keselamatan masih mungkin bahkan sampai napas terakhir.

DOAKAN: Bapa, “selamatlah yang menuju kebinasaan, pedulikanlah yang sedang sekarat.”

ORANG-ORANG FILISTIN MENANG ATAS ISRAEL

Tuhan telah menetapkan bahwa Saul akan mengalami akhir seperti itu, tetapi kematiannya bukanlah alasan untuk bersukacita. Itu adalah sebuah tragedi. Umat Allah harus percaya kepada-Nya, terutama pada saat-saat kritis.

Pembawa senjata Saul juga mati bunuh diri. Dia juga menjatuhkan diri ke atas pedangnya ketika melihat tuannya telah mati. Selain itu, semua prajurit Raja Saul terbunuh. Mereka yang lolos dari pedang melarikan diri dari medan perang. Bangsa Filistin mampu mengalahkan Israel karena Allah menyerahkan raja Israel kepada mereka sebagai hukuman.

Perang antara Israel dan orang-orang Filistin bukanlah hal baru, dan Saul beserta anak buahnya seharusnya sangat mengetahui keadaan yang terlibat. Akan tetapi, Tuhan melaksanakan kehendak-Nya. Akibatnya, tragedi itu menimpa mereka. Ketika jelas bahwa Israel telah kalah di dalam perang, orang-orang lainnya yang lolos dari pedang melarikan diri dari medan perang untuk menyelamatkan nyawa mereka.

Semua orang meninggalkan kota dan melarikan diri. Pada titik ini, mereka lebih peduli untuk menyelamatkan nyawa mereka daripada mempertahankan rumah dan harta benda mereka. Ini adalah skenario yang umum setelah perang karena para korban berada di bawah belas kasihan musuh-musuh mereka. Israel telah menikmati kemenangan ketika mereka memasuki Kanaan di bawah kepemimpinan Yosua, tetapi ketika mereka meninggalkan jalan Tuhan, mereka dihukum. Periode Hakim-Hakim menceritakan tentang kekalahan mereka oleh bangsa-bangsa lain. Mereka meminta seorang raja kepada Tuhan dan Tuhan memberi mereka Saul. Dan inilah hasilnya. Tuhan menggunakan bangsa-bangsa musuh untuk menghukum mereka setiap kali mereka meninggalkan Dia. Kematian Saul adalah contoh kasusnya. Kekalahan saat ini adalah konsekuensi dari perilaku Saul, tetapi Tuhan tidak meninggalkan bangsa itu. Dia akan segera membangkitkannya kembali.

RENUNGKAN: Ketaatan kepada Allah tidak ditentukan oleh suasana hati kita

DOAKAN: Bapa tolonglah saya untuk tetap setia kepada Engkau di segala waktu.
